

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 01 SEMARANG DAN
MIN 05 SUKOHARJO**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
DIAR KHILALA
NIM : 1903038002

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diar Khilala
NIM : 1903038002
Judul Peneitian : **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata Di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo**
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 01 SEMARANG DAN
MIN 05 SUKOHARJO**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 juli 2021



Diar Khilala

NIM. 1903038002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454
Email: Pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: http://pasca.walisongo.ac.id

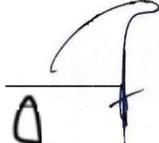
PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Diar Khilala
NIM : 1903038002
Judul Penelitian : **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam ujian tesis pada tanggal 28 Juni 2021 dan dapat dijadikan acuan untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag Ketua Sidang/Pembimbing	22 Agustus 2021	
Dr. Fatkuroji, M.Pd Sekretaris Sidang/Pembimbing	9 Agustus 2021	
Dr. Fahrurrozi, M. Ag Penguji 1	3 Agustus 2021	
Dr. Dwi Mawanti, M.A Penguji 2	3 Agustus 2021	
Pror. Dr. Hj. Nur Uhbiati, M.Pd Penguji 3	3 Agustus 2021	

NOTA DINAS

Semarang, 8 Juli 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah tesis dengan:

Nama : Diar Khilala
NIM : 1903038002
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Peneitian : **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo**

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam ujian tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 8 Juli 2021
Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 8 Juli 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

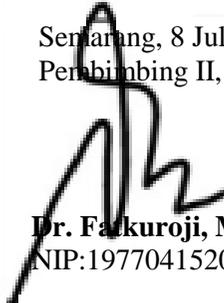
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah tesis dengan:

Nama : Diar Khilala
NIM : 1903038002
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Peneitian : **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo**

Saya memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam ujian tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 8 Juli 2021
Pembimbing II,



Dr. Farkuroji, M.Pd
NIP:197704152007011032

ABSTRAK

Judul Tesis : **Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo**

Nama : Diar Khilala

NIM : 1903038002

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan terutama dalam memenuhi komponen Adiwiyata, sehingga pelaksanaan program tersebut belum memberikan dampak terhadap kualitas madrasah serta rasa sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik disamping itu rendahnya kesadaran kepala madrasah dalam membangun pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan berkaitan dengan mutu program Adiwiyata serta strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan peningkatan sebuah mutu melalui proses penentuan kerangka kerja yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi atau lembaga, serta upaya mencapai sebuah target yang telah ditentukan melalui beberapa strategi. Penelitian ini dimaksudkan menjawab pertanyaan 1) Bagaimana mutu program Adiwiyata, 2). Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata.

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan desain penelitian multisitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo mampu memenuhi standar pedoman mutu program Adiwiyata melalui komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi dengan wawasan lingkungan hidup. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata dengan menggunakan strategi bimbingan, fasilitatif, dan paksaan. Persamaan di kedua situs sudah menerapkan komponen Adiwiyata serta memiliki strategi yang sama sekalipun dalam perbedaan terdapat dalam pengolahan sampah.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Mutu, Adiwiyata.*

ABSTRACT

Thesis Title : **The principal's strategy in improving the quality of the adiwiyata program at MIN 01 Semarang and MIN 05 Sukoharjo**

Name : Diar Khilala

NIM : 1903038002

This research is motivated by the existence of problems, especially in fulfilling the Adiwiyata component, so that the implementation of the program has not had an impact on the quality of schools and a sense of environmental care for students in addition to the low awareness of school principals in building environmental education. This research is intended to answer problems related to the quality of the Adiwiyata program as well as the strategies carried out by school principals in implementing quality improvement through the process of determining a framework that focuses on the long-term goals of an organization or institution, as well as efforts to achieve a predetermined target through several strategies. This research is intended to answer questions 1) How is the quality of the Adiwiyata program, 2). What is the principal's strategy in improving the quality of the Adiwiyata program.

The type of research used is in the form of qualitative research with a multi-site research design. The results showed that MIN 01 Semarang and MIN 05 Sukoharjo were able to meet the quality guidelines of the Adiwiyata program through components that include planning, implementation, and monitoring and evaluation that are integrated with environmental insights. The principal's strategy in improving the quality of the Adiwiyata program is by using persuasion, facilitative, and coercive strategies. The similarities between the two sites have implemented the Adiwiyata component and have the same strategy even though the difference is in waste management.

Keywords: *Principal Strategy, Quality, Adiwiyata*

ملخص

موضوع الأطروحة : استراتيجية رئيس المدرسة في ترقية جودة برنامج أدوياتا (adiwiyata) في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 بسمارانج والمدرسة الابتدائية الحكومية 5 بسوكوهارجو
الاسم : ديار خلا
رقم التسجيل : 1903038002

كانت خلفية هذا البحث من المشكلات وأهمها في تحقيق مكونات برنامج أدوياتا، بحيث لا يؤثر تنفيذ البرنامج على جودة المدرسة والشعور بالعبء البيئي للطلاب بالإضافة إلى ضعف وعي رئيس المدرسة في تكوين التربية البيئية. يهدف هذا البحث إلى الإجابة على المشكلات المتعلقة بجودة برنامج أدوياتا وكذلك الاستراتيجيات التي استخدمها رئيس المدرسة في تنفيذ ترقية الجودة من خلال عملية تحديد الإطار الذي يركز على الأهداف طويلة المدى لمنظمة أو مؤسسة، فضلاً عن بذل الجهود لتحقيق الهدف الذي تم تحديده من خلال عدة استراتيجيات. يهدف هذا البحث إلى الإجابة على الأسئلة (1) كيف هي جودة برنامج أدوياتا ، (2) ما هي استراتيجية رئيس المدرسة في ترقية جودة برنامج أدوياتا. أما نوع البحث المستخدم فهو بحث نوعي مع تصميم بحث متعدد المواقع. أظهرت نتائج البحث أن المدرسة الابتدائية الحكومية 1 بسمارانج و المدرسة الابتدائية الحكومية 5 بسوكوهارجو كانتا قادرتين على تلبية إرشادات الجودة لبرنامج أدوياتا من خلال المكونات التي تحتوي على التخطيط والتنفيذ والمراقبة والتقييم المتكامل مع البصيرة البيئية. والاستراتيجية التي قام بها رئيس المدرسة في ترقية جودة برنامج أدوياتا هي استراتيجية الاقتناع والتيسير والإجبار. نفذت أوجه التشابه بين الموقعين مكون أدوياتا ولديهما نفس الاستراتيجية بالرغم على أن الاختلاف في إدارة النفايات.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية رئيس المدرسة، جودة، أدوياتا

MOTTO



Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.
(Q.S al-A'raf;56)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam tesis ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	d
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

- a> = a panjang
- i> = i panjang
- u> = u panjang

Bacaan diftong:

- au = اُوْ
- ai = اِيْ
- iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan ke junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh peradaban ini beserta sahabat-sahabat, keluarga, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan, akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
4. Ketua Prodi Magister MPI UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

5. Sekretaris prodi magister MPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.A.
6. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. dan Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd., yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepala MIN 05 Sukoharjo Bapak Widodo, S.Ag, M.M dan Ibu Kepala MIN 01 Semarang Emy Ratnawati, S.PdI., beserta staf guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kedua MI
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S.2 jurusan manajemen pendidikan Islam.
9. Keluarga besar pondok pesantren Daarun Najaah khususnya pengasuh Ustadz Thoriqul Huda, S.H dan K.H. Dr. H. Ahmad Izzudin, M.Ag yang telah membimbing dan mendo'akan hingga saat ini.
10. Ayahanda Rusdi yang telah mendahului dan Ibunda Ade Martini tercinta dan terkasih yang dengan ikhlas, penuh cinta, kasih dan sayang, tak kenal lelah, dan putus asa telah berjuang untuk menghidupi, merawat, menjaga, mendidik, mengajar, mengarahkan, dan mendo'akan penulis sejak dalam buaian hingga detik ini. Semoga Allah senantiasa berkenan memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya untuk

beliau berdua di dunia dan di akhirat kelak sekaligus kado buat ayahanda tersayang.

11. Sahabat dan teman-teman MPI angkatan 2019, serta teman dekat penulis yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan tesis ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca yang budiman. Aamiin.

Semarang, 8 Juli 2021



Diar Khilala
NIM:1903038002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	ix
TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Kerangka Berfikir	20
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH IBTIDAIYAH	
A. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah	
1. Hakikat Strategi	32
2. Peningkatan Mutu.....	42

B. Program Adiwiyata	53
1. Pengertian Program Adiwiyata.....	53
2. Tujuan Program Adiwiyata.....	56
3. Komponen Adiwiyata.....	62
C. Kepala Madrasah Ibtidaiyah	65
1. Pengertian Kepala Madrasah	65
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	73
3. Kompetensi Kepala Madrasah	74
4. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah...	77
5. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah Efektif	80
D. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Program Adiwiyata	82

BAB III MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. MIN 01 Semarang	
1. Deskripsi MIN 01 Semarang	94
2. Mutu Program Adiwiyata	101
B. MIN 05 Sukoharjo	
1. Deskripsi 05 Sukoharjo.....	136
2. Mutu Program Adiwiyata.....	145
C. Mutu Program Adiwiyata Di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo.....	183

BAB IV STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 05 SUKOHARJO DAN MIN 01 SEMARANG

A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata.....	182
1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang	182
2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo.....	212
B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo..	237

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	242
B. Saran	244
C. Penutup	244

DAFTAR PUSTAKA 246

Lampiran I : Panduan wawancara	255
Lampiran II : Panduan Observasi	258
Lampiran III : Panduan Dokumentasi.....	259
Lampiran IV : Hasil Wawancara.....	260
Lampiran V : Dokumentasi.....	290
Lampiran VI : Surat Izin Riset.....	301
Lampiran VI : Sertifikat TOEFL & IMKA.....	304

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Data Guru dan Karyawan MIN 01 Semarang
- Tabel 3.2 Rombongan Belajar
- Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 01 Semarang
- Tabel 3.4 Struktur Kurikulum MIN 01 Semarang
- Tabel 3.5 Rombongan Belajar
- Tabel 3.6 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 05 Sukoharjo
- Tabel 3.7 Struktur Kurikulum MIN 05 Sukoharjo

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Analisis Data Lintas Situs

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses melahirkan sebuah generasi bangsa yang berkualitas dilakukan melalui pendidikan. Sebuah proses dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan dalam jangka waktu tertentu yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya melalui tahap pengajaran dan pembelajaran, hingga pada masanya mampu menyelesaikan secara mandiri terhadap berbagai kebutuhan yang nanti dibutuhkan masa depan kelak. Pemahaman tentang pendidikan lingkungan dilaksanakan sebagai alternatif peningkatan mutu pendidikan, hal ini dilakukan sebagai bentuk untuk memberikan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan melalui pendidikan.

Upaya peningkatan pendidikan salah satunya mengaplikasikan amanah Undang-undang yang mengatur lingkungan hidup yaitu Peraturan Pemerintah Nomer 27 tahun 1999 tentang analisis mengenai dampak lingkungan.¹ Kebijakan yang diterapkan di dunia pendidikan dituangkan dalam Undang-undang No. 32 tahun 2009 pasal 65 ayat 4 yakni setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan

¹ Ali Syafrudin, "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa dua Jakarta", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2016). 258

peraturan perundang-undangan.² Pengelolaan lingkungan kemudian diatur dalam peraturan menteri lingkungan hidup Nomer 5 tahun 2013 yang diwujudkan melalui program Adiwiyata sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Gagasan Program Adiwiyata merupakan masalah penting sebagai alat dalam menanggulangi masalah lingkungan seperti yang diperjuangkan tujuan perlindungan dan konservasi lingkungan. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk memberikan dampak tidak hanya pada sebuah representasi internal individu dan pemahaman tentang dunia, tetapi pada akhirnya untuk memotivasi orang agar melakukan yang sesuai perilaku kehidupan nyata. Memang, pendidikan dianggap sebagai persyaratan yang sangat diperlukan jika kita ingin mempromosikan berkelanjutan.³

Gerakan ini muncul akibat perusakan dan ketidakpedulian terhadap lingkungan dikalangan masyarakat modern. Mulai dari permasalahan sampah, kurangnya ruang hijau serta polusi udara yang semakin memburuk akibat asap industri. Hal ini memunculkan persoalan bencana yang kian masif mulai dari banjir bahkan yang terbesar yakni melelehnya es di Kutub Utara dan efek *Global*

² Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 44

³ Siegmar Otto, Pamela Pensini, "Nature-Based Environmental Education of Children: Environmental Knowledge and connectedness to nature, together, are related to ecological behaviour", *Jurnal Global Environmental Change*, 47(2017), 88

Warming.⁴ Bahkan keberlanjutan kondisi lingkungan yang berkurang akan berdampak pada kesehatan langsung terhadap manusia. Ketidakberlanjutan dapat menimbulkan berbagai masalah atau risiko seperti makanan yang tidak sehat, gangguan pernapasan akibat polusi atmosfer, penurunan variasi makanan, atau penularan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang rusak dan tidak sehat.⁵

Kasus kerusakan lingkungan menjadi perhatian penting di dunia pendidikan dalam upaya perbaikan berkelanjutan, salah satunya melalui peningkatan mutu Adiwiyata, hal ini disebabkan gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah lebih mudah dipelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan serta berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁶ Hal ini menjadi sarana alternatif dalam penyelesaian kasus penurunan kepedulian lingkungan yang terjadi dalam masyarakat, ketika berhadapan dengan di era globalisasi. Dalam hal ini seluruh aspek warga sekolah perlu menyadari kasus secara dini sehingga memiliki kompetensi luas dalam pengetahuan global termasuk aspek lingkungan.

⁴ Endang Haris, M. Abas, dkk, *Sekolah Adiwiyata*, (Erlangga, 2018), 2

⁵ Ligia Isabel Estrada Vidal & Juan Carlos Tojar Hurtado, “College Student Knowledge and attitudes related to sustainability Education and Enviromental Health”, *Jurnal Procedia-Aocial and Behavioral Sciences*, (2017),387

⁶ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, (Vol. 2, No. 4), 753

Kehadiran Program Adiwiyata belum sepenuhnya menjadi kesadaran bersama di dunia pendidikan bahkan di lembaga pendidikan Islam yang dikendalikan oleh kepala madrasah. Kehadiran pemimpin madrasah tidak serta menjalankan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman dalam tata kelola program yang baik dalam menjalankan sebuah kepercayaan dan peningkatan melalui program Adiwiyata yang sudah menjadi kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. 03/MENLH/02/20/10 dan Nomor 01/11KB/2010 tentang program sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata).

Perencanaan yang sudah tersusun dengan baik berdasarkan pedoman Adiwiyata tahun 2013 sering kali dalam implementasi di lapangan masih terdapat beberapa kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik yang ada dan menjadi masalah serta mencari solusi untuk menutupi kekurangan. Seperti halnya penataan tata ruang sekolah yang ramah lingkungan terhadap warga sekolah, sehingga siapapun yang masuk dan beraktifitas didalamnya merasa nyaman dan aman. Maka dari itu, diperlukan sebuah tindak lanjut dalam memberikan evaluasi agar beberapa kendala dan peluang dari kebijakan yang sudah terencana dapat berjalan dengan baik secara ideal.

Selain itu, dalam pengelolaan program Adiwiyata terhambat dengan pembiayaan yang minim dengan anggapan bahwasanya pelaksanaan program Adiwiyata membutuhkan dana yang besar serta ketersediaan lahan madrasah yang luas dengan pemenuhan

beberapa sarana prasaran yang mendukung dalam mendukung gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah. Berbagai persoalan lain yakni upaya prioritas kebutuhan madrasah yang lebih di unggulkan sehingga menghambat laju perkembangan program dan upaya pemenuhan yang terbatas sehingga tidak memberikan upaya pembiasaan secara maksimal terhadap peserta didik.

Upaya peningkatan mutu tidak terlepas peran kepala madrasah sebagai tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dari kepemimpinan seorang kepala madrasah yang profesional. Karena perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari cara kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan serta kemampuan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Dalam hal ini kinerja kepala madrasah sangat penting dalam penentu kemajuan madrasah yang dikelola.⁷

Sebagai pemimpin dalam madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai pemimpin mampu memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan

⁷ Asti Yana Zinal Arifin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA DI Kecamatan Polewali)", *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 51

administrasi dan pengawasan.⁸ Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf, tenaga teknis dan siswa, seorang kepala madrasah dituntut mampu menciptakan sebuah strategi, dimana keberhasilan sebuah madrasah bergantung pada strategi dan visi yang tepat dan mengatur sumber daya yang menjadi daya dukung terlaksana strategi kepemimpinan.⁹ Tercapainya sebuah tujuan karena strategi bersifat mengikat, efisien, dan produktif.¹⁰ Adapun penerapan sebuah strategi memiliki rencana jangka panjang dalam mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu dan memastikan penerapan strategi secara tepat.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya kedudukan seorang kepala madrasah dalam proses penyelenggaraan pendidikan sangat diutamakan dan menjadi sosok utama yang berperan dalam keberlangsungan sebuah program yang berkualitas. Potensi sumber daya manusia, sarana-prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan secara maksimal tanpa ada sebuah tata kelola yang baik oleh kepala madrasah. Keberlangsungan sebuah

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 115

⁹ Sofan Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2013), 18

¹⁰ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 217

¹¹ Hamdan Dimiyati, *Manajemen Proyek*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), 120

madrasah bermutu dibutuhkan adanya kerjasama yang baik dalam rangka mensukseskan setiap program yang dijalankan secara optimal.

Program Adiwiyata memerlukan sebuah strategi kepala madrasah sebagai pengelola sumber daya manusia, informasi, dan pembuat keputusan untuk mendayagunakan segala potensi yang dimiliki. Strategi yang dimiliki oleh kepala madrasah diibaratkan sebagai target mencapai tujuan, dimana strategi yang dicanangkan sudah melewati pertimbangan secara matang tentang kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian strategi kepala madrasah memegang peranan penting dalam peningkatan sebuah mutu. Hal ini sebagai upaya meningkatkan mutu Adiwiyata yang dapat memenuhi berdasarkan komponen yang meliputi kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, perencanaan dan kegiatan, tingkat partisipasi, serta komponen sarana dan prasarana madrasah.

Pemilihan lokasi penelitian di MIN 01 Semarang didasari bahwa lokasi tersebut berhasil memperoleh prestasi sebagai madrasah terbaik 1 yaitu madrasah Adiwiyata tingkat Kabupaten Semarang pada tahun 2019 dari lingkup lembaga pendidikan Islam. Melalui strategi kepemimpinan telah melakukan berbagai langkah konkret, menciptakan ruang hijau serta pengolahan berbagai tanaman untuk dimanfaatkan bersama sebagai obat tradisional.¹²

¹² Humas Kementerian Agama Kabupaten Semarang, *MIN 1 Semarang, Juara Lomba Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Semarang*, diakses 1 Juli

Program Adiwiyata yang dilaksanakan di MIN 01 Semarang merupakan sebuah gagasan yang sudah lama dibentuk, hal tersebut di dukung berbagai kebutuhan yang terdapat dalam komponen Adiwiyata. Upaya peningkatan mutu dilakukan untuk memberikan peduli siswa-siswi dan seluruh warga sekolah dalam mengelola lingkungan menjadi sesuatu yang bermanfaat, hal lain yakni sebagai sarana belajar dalam mengenalkan lingkungan hijau agar dapat dilestarikan secara berkelanjutan guna memberikan sebuah pembentukan sikap peduli terhadap alam. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia dapat dijadikan media pembelajaran dalam memberikan wawasan serta pembiasaan terhadap sesuatu yang sederhana namun mempunyai manfaat yang luar biasa di masa yang akan datang. Selain sebagai upaya penanaman rasa peduli terhadap lingkungan, peningkatan program mutu gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di madrasah dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi madrasah Adiwiyata ketahap selanjutnya yakni tingkat provinsi, dan nasional serta pelaksanaan madrasah Adiwiyata mandiri. Capaian target dengan memiliki rangkaian panjang tentunya memiliki sebuah proses berkelanjutan agar pelaksanaan peningkatan mutu dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan yang sudah berjalan dengan baik namun tetap masih memerlukan berbagai evaluasi guna memenuhi standar

2020, <http://semarang.kemenag.go.id/berita/read/min-1-semarang-juara-lomba-sekolah-adiwiyata-tingkat-kabupaten-semarang>

komponen Adiwiyata serta memberdayakan warga sekolah agar memiliki kompetensi secara profesional.¹³ Sebagaimana diketahui, setidaknya ada tiga kriteria penilaian sebagai dasar penentuan sekolah Adiwiyata. Ketiga komponen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi dengan beberapa indikator di dalamnya.

Selain MIN 01 Semarang, objek rencana penelitian kedua dilakukan di MIN 05 Sukoharjo, hal ini didasari juga sebagai sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup dengan memperoleh prestasi sebagai madrasah Adiwiyata peringkat terbaik ke-3 tingkat Kabupaten Sukoharjo. Program pendidikan berbudaya lingkungan hidup di sekolah sejatinya sudah ditanamkan sejak lama sebagai bentuk pembelajaran terhadap anak agar sejak dini bisa memahami soal lingkungan yang baik melalui proses pembiasaan.

Proses penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi peserta didik dalam memberikan rasa peduli terhadap sesama terutama peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum madrasah maupun program-program yang sudah direncanakan di madrasah, salah satunya pengaplikasian program Adiwiyata sebagai sarana menghadirkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Proses pencapaian sebuah program Adiwiyata yang berkualitas dilakukan dengan melakukan beberapa upaya dalam menghadirkan

¹³ Wawancara dengan Ibu Hj. Emy Ratnawati, S.Ag kepala MIN 01 Semarang, 15 Februari 2021, Pukul 12.15 WIB

tata kelola yang baik dalam memenuhi komponen standar mutu sebuah program. Pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana seperti *green house*, kolam ikan, tanaman toga, dll, serta didukung SDM yang memadai menjadikan program Adiwiyata memiliki potensi secara berkelanjutan dalam membina peserta didik yang sebelumnya hanya mengenal secara teori melalui mata pelajaran namun dengan proses berlatih dari sesuatu yang sederhana diharapkan akan membekas dan dikemudian hari dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik melalui proses pembelajaran yang menghasilkan karakter peduli terhadap lingkungan. Selain itu dalam mempersiapkan tahap selanjutnya yakni ketahap provinsi hingga madrasah Adiwiyata mandiri dibutuhkan upaya ekstra guna menunjang dalam memenuhi standar sebagai madrasah Adiwiyata.¹⁴

Pengelolaan yang baik dari warga sekolah salah satunya melalui peran pemimpin yang profesional guna memberikan sebuah pendidikan yang maksimal terhadap peserta didik. Proses perencanaan yang baik dan pembinaan secara matang terhadap tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu berjalan secara satu arah dan proses evaluasi matang.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain akan dikerucutkan pada:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Masruri Widodo, M.Pd kepala MIN 05 Sukoharjo, 19 November 2020, Pukul 08.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Masruri Widodo, M.Pd kepala MIN 05 Sukoharjo, 19 November 2020, Pukul 08.00 WIB

1. Bagaimana mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan Islam
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai strategi dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata.

2) Manfaat Praktis

Penelitian yang akan dilaksanakan nanti, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

- a. Kementerian Agama

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam menyusun peraturan-peraturan yang terkait peningkatan mutu program Adiwiyata. Tindak lanjut kedepan dengan harapan kebijakan pemerintah yang sudah dibangun dapat diterapkan secara baik dan sistematis sehingga perbaikan madrasah dapat meningkatkan kualitas tidak hanya kuantitatif namun secara kualitatif dan dapat bersaing dengan lembaga yang sudah unggul.

b. Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata, sehingga melahirkan peserta didik yang berkualitas serta membekali pengalaman ilmu dalam upaya pelestarian lingkungan dan mengurangi potensi kerusakan alam dengan kehadiran rasa peduli yang sudah tertanam sejak dini.

c. Masyarakat

Memberikan sumbangsi pemikiran dalam upaya peningkatan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan agar meminimalisir kerusakan alam serta memberikan suasana lingkungan hijau diberbagai lokasi.

d. Peneliti

Sebagai tambahan wawasan berkaitan tata kelola gerakan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah serta dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini, peneliti akan meaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui secara luas tentang tema yang akan dilakukan sebuah penelitian, penulis berusaha mengumpulkan karya-karya berupa tesis dan jurnal yang relevan sebagai kajian pustaka sebagai berikut:

Vera Mei Ringgawati dalam penelitian tesisnya dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMA 1 Sutojayan)” hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga rumusan masalah yakni (1) perencanaan strategi pada SMA N 1 Blitar dan SMA N Sutojayan (a) melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah (b) berkoordinasi dengan wakil kepala untuk merumuskan program/kegiatan sekolah (c) menentukan strategi melalui pengembangan program/kegiatan sekolah. Pada SMAN 1 Blitar, perencanaan strategi diikuti dengan merumuskan kebijakan mutu, maklumat pelayanan, dan motto sekolah. (2) implementasi strategi yaitu dengan (a) membentuk koordinator untuk setiap program. (b) melakukan sosialisasi program sekolah kepada komite, orang tua/wali siswa, dan pihak-pihak terkait, (c) mengembangkan program unggulan sekolah dimulai dari tahap PPDB, (d) pengembangan program pada bidang wakil kepala sekolah dan peningkatan sumber daya guru. (3) evaluasi strategi yang dilakukan berupa supervisi, pelaksanaan PMB, laporan evaluasi sekolah. (4)

perbandingan manajemen strategi dua sekolah terdapat persamaan pada penyusunan perencanaan, program unggulan, pengembangan program, perumusan kebijakan dan pedoman pelaksanaan program.¹⁶

Kesamaan penelitian terletak pada implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, sedangkan perbedaannya adalah pada objek peningkatan penelitian. Penelitian pada tesis tersebut yakni upaya peningkatan kualitas lulusan sebagai hasil dari manajemen strategi yang dilakukan kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah atas, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yakni pada peningkatan mutu sebuah program Adiwiyata melalui gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Angki Kusuma Dewi, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia, dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta”. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) *Stakeholder* penyedia jasa pendidikan (kepala sekolah dan guru) cenderung melihat dirinya lebih baik daripada *stakeholder* pengguna jasa pendidikan (siswa, orang tua dan masyarakat), hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian *stakeholder* penyedia jasa pendidikan lebih tinggi dari pada penilaian yang diberikan oleh *stakeholder* pengguna jasa

¹⁶ Vera Mei Ringgawati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMA 1 Sutojayan*, Tesis (Malang:UIN Malang, 2016)

pendidikan, 2) Potensi konflik terbesar yang muncul baik untuk saat ini dan masa yang akan datang adalah antara Institusi Sekolah sebagai *stakeholder* penyedia jasa pendidikan dengan masyarakat sebagai *stakeholder* pengguna jasa pendidikan.¹⁷

Kesamaan penelitian terletak pada upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi guna meningkatkan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi melalui proses perencanaan, implementasi dan evaluasi sebuah strategi. Adapun perbedaannya pada tesis tersebut berfokus pada pemecahan masalah mutu pendidikan SMA yang berprestasi rendah, sedangkan penelitian yang akan dibahas dengan menekankan pada peningkatan pada mutu sekolah Adiwiyata.

Alif Nur Laila, mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MAN Kandat.” Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam membangun citra MAN Kandat dilakukan dengan tiga tahap yakni mempelajari berbagai kekuatan dan kelemahan madrasah, memperbaiki kondisi internal madrasah bagi segi fisik *nonfisik*, dan melakukan promosi serta pengenalan madrasah kepada masyarakat. Langkah strategi kepala madrasah melalui dua, diantaranya langkah ke dalam guna memperkuat madrasah, dan langkah ke luar untuk menunjukkan madrasah kemasyarakat. Adapun dampak yang muncul dari

¹⁷ Angki Kusuma Dewi, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 2010)

pencitraan yakni mewujudkan madrasah berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kultur masyarakat yang agamis merupakan pendorong utama bagi MAN Kandat untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah dengan bukti jumlah siswa yang bertambah.¹⁸

Kesamaan penelitian terletak pada kajian tentang strategi kepala madrasah. Adapun perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dimana penelitian oleh Alif Nur Laila hanya terfokus pada citra madrasah, sedangkan penelitian nantinya akan terfokus pada mutu program Adiwiyata.

Robingaenah dalam penelitian tesis yang berjudul “Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap” dengan hasil penelitian berupa terpenuhinya beberapa komponen Adiwiyata yakni 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Didukung dengan adanya temuan faktor pendorong dan

¹⁸ Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MAN Kandat*, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

penghambat dari pelaksanaan program Adiwiyata. Hasil dari program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap pada tahun 2017/2018 berhasil menuju tahap nasional dan dilihat dari perilaku atau karakter positif yang diperoleh dengan terbentuknya sikap peduli dan cinta lingkungan yang semakin tampak.

Kesamaan penelitian terletak pada pengkajian terhadap sekolah yang berhasil menerapkan program Adiwiyata. Adapun perbedaan terletak pada pengkajian program Adiwiyata dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yakni pada peningkatan mutu sebuah program Adiwiyata melalui strategi kepala madrasah.¹⁹

Tesis karya Ridwan yang berjudul “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama dewan guru menyusun perencanaan program sekolah Adiwiyata melalui proses sosialisasi program, pembentukan kelompok kerja Adiwiyata dengan bukti dokumen sekolah Adiwiyata, 2) Dewan guru, TU, siswa, dan komite sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, gotong royong, penghijauan, kegiatan sarapan pagi bersama setiap sabtu, 3) kepala sekolah bersama guru dan mitranya telah memiliki dokumen kurikulum, silabus, dan RPP yang

¹⁹ Robingaenah, *Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*, Tesis: IAIN Purwokerto, 2018)

diintegrasikan dengan program sekolah Adiwiyata yang diterapkan melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, 4) kepala sekolah bersama tim Adiwiyata dan dewan guru melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata secara rutin langsung ke lapangan serta melakukan pertemuan dan tindak lanjut dari hasil pertemuan. Hasilnya adalah meraih penghargaan sekolah sehat, sekolah bersih, penghargaan Adiwiyata nasional, disiplin siswa yang tinggi, peduli lingkungan yang aktif.

Persamaan penelitian tesis tersebut yakni pada kesamaan pada pengelolaan program Adiwiyata di sekolah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat yakni berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata.²⁰

Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan penelitian oleh Indah Kusuma Prandini, Bedjo Sujanto, Nurjannah yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan mencanangkan 12 program kegiatan dalam Adiwiyata yaitu kegiatan setiap hari tanpa plastik, pengolahan IPAL sederhana

²⁰ Ridwan, *Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan B*, Tesis (IAIN Palangkaraya, 2017)

sekolah, Kantin sehat, pengolahan bank sampah, program kegiatan JUMSIH (Jumat bersih), pengolahan bank sampah, program pengolahan kompos, komposter dan daur ulang 3R (*reuse, reduce dan recycle*) dll. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.²¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas persoalan peningkatan mutu program Adiwiyata di tingkat sekolah dasar/MI. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut berfokus pada implementasi program, adapun pada penelitian yang akan dilakukan nanti berfokus pada strategi madrasah dalam meningkatkan program Adiwiyata.

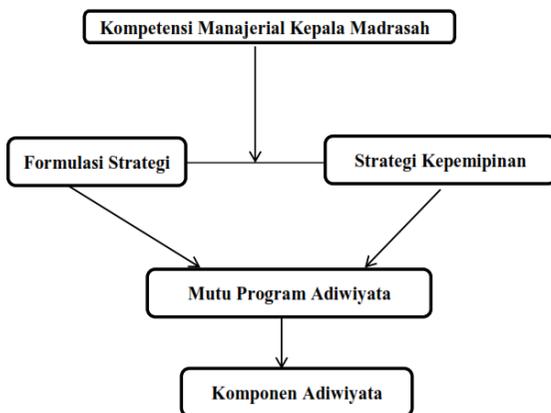
Dari uraian tersebut dapat diketahui terdapat beberapa penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan implementasi program. Peningkatan mutu lebih terfokuskan menghasilkan lulusan yang baik, dan kompetensi manajerial kepala sekolah serta peningkatan citra lembaga pendidikan yang masih rendah. Meskipun terdapat kesamaan metode maupun teori, namun tidak terdapat penelitian yang membahas tentang persoalan peningkatan mutu program Adiwiyata sebagai salah satu cara meningkatkan mutu sebuah madrasah.

²¹ Indah Kusuma Prandini, Bedjo Sujanto, Nurjannah, “Implementasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”, *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, (Vol. 7. No. 2. Tahun 2018):123-12

Konsep Adiwiyata perlu dibangun melalui proses manajemen baik yang dikendalikan oleh pemimpin. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program adiwiyata. Ada beberapa alasan diantaranya kepala madrasah mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan kualitas sebuah program, kepala madrasah mempunyai peranan sangat penting, keprofesionalan pemimpin mempengaruhi kualitas madrasah yang mempunyai beberapa program untuk dijalankan secara maksimal, dan penelitian yang akan dilakukan nantinya berfokus tentang mutu yang membutuhkan sebuah proses panjang serta diperlukan langkah strategi dalam upaya pencapaian program yang baik sesuai dengan tujuan awal dibentuknya program peduli lingkungan yang dikendalikan oleh kepala madrasah.

F. Kerangka Berpikir

Mewujudkan sebuah pendidikan yang baik dibutuhkan sebuah kepemimpinan yang baik melalui strategi-strategi yang telah dirancang sehingga akan membentuk sekolah yang baik pula. Dimana dalam menjalankan strategi kepala madrasah terdapat rangkaian proses panjang dalam mengimplementasikan kebijakan program Adiwiyata. Hal tersebut peneliti menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 :Kerangka Berfikir

Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata sebagai upaya dalam menjalankan surat keputusan No. 03/MENLH/02/20/10 dan Nomor 01/11KB/2010 tentang Program sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata). Persoalan lain yakni dalam memenuhi standar ideal program Adiwiyata yang masih banyak ditemukan beberapa kekurangan dalam komponen sehingga diperlukan sebuah formulasi upaya peningkatan sebuah kualitas.

Proses strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata dilakukan melalui kompetensi manajerial kepala madrasah sebagai kemampuan dasar menjalankan sebuah kepemimpinan dalam tata kelola madrasah. Adapun dalam menjalankan strategi dibutuhkan sebuah formulasi dan jenis strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu sebuah program sesuai

standar yang berlaku. Komponen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *field research* yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung di lapangan), guna memperoleh informasi terhadap masalah-masalah yang dibahas. Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif guna memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

²² Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian multi situs yakni dengan melibatkan banyak situs dan subjek studi.²³ Penggunaan multi situs dirancang guna memperoleh informasi yang mendalam terhadap tempat penelitian dengan asumsi memiliki karakteristik yang sama.

Pada penelitian ini, akan membahas tentang strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengelola sebuah program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan guna peningkatan mutu, sehingga memberikan pengaruh terhadap kualitas secara keseluruhan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis akan melakukan penelitian, di antaranya:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021

3. Sumber Data

Perolehan data dalam proses penelitian membutuhkan beberapa data sebagai penyajian dalam penelitian. Adapun perolehan melalui observasi terhadap lingkungan madrasah serta

²³ Robert Bodgan&Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education:An Introduction to Theory and Methods*, (Boston:Pearson, 2007), PDF e-Book, 70

pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup, proses lain dilakukan dengan wawancara guna menggali sumber informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan mutu program Adiwiyata di madrasah. Sumber informasi wawancara dilakukan pada tenaga pendidik dan kependidikan, diantaranya:

- a) Kepala MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo
- b) Guru MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo
- c) Ketua pelaksana program Adiwiyata MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo
- d) Siswa-siswa MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo

Selain sumber data utama, diperlukan pula data pendukung guna melengkapi data penelitian yakni melalui beberapa artikel dan studi dokumentasi yang ada di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo, meliputi dokumen yang ada pada kepala madrasah, guru, arsip dan lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada mutu program Adiwiyata dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi penelitian adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.²⁴ Pengamatan atau pemusatan perhatian dilakukan terhadap objek yang akan digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan program Adiwiyata berdasarkan komponen perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dengan indikator di dalamnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁵Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi data-data dengan berbagai pihak lingkungan madrasah. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan dibantu dengan instrumen guna memudahkan dalam proses wawancara. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

1) Kepala MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014), 62.

25. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, 160.

- 2) Guru MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo
 - 3) Koordinator tim program Adiwiyata MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo
 - 4) Siswa MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo
- c. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan sebagai penguat dan bukti dokumentasi dalam proses penelitian. Data dokumen dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian yang meliputi data pendukung program Adiwiyata sebagai wujud dari proses strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu. Dokumentasi yang bakal dikumpulkan berupa: data program Adiwiyata, kurikulum pendidikan lingkungan hidup melalui proses pembelajaran di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan intrakurikuler, serta kegiatan keseharain yang menunjang dalam aksi peduli lingkungan. Alat yang digunakan dalam proses dokumentasi berupa perekam suara, perekam video dan buku catatan.

6. Uji Keabsaahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan berbagai sumber data informasi dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi yang koheren untuk tema.²⁶

²⁶ Jhon W. Cresswell, *Research Deign Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approachhs*, (California:SAGE Publication, 2009), PDF e-Book, 191

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari hasil akhir data yang diperoleh akan dilakukan verifikasi oleh kepala MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo, beserta tim pelaksana Adiwiyata, guru, serta siswa untuk dilakukan kevalidan dan kesepakatan bersama terhadap data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

7. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan terutama wawancara, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.²⁷

²⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif ; Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 25.

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁸. Adapun penelitian dua tahap sebagai berikut :

a. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yakni MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo. Peneliti mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang terdapat di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo. Kemudian dilanjutkan dengan pemakaran tiga langkah yakni

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dengan wawancara meliputi kepala MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo, guru, ketua pelaksana Adiwiyata, Siswa-siswi masing-masing madrasah. Adapun data observasi dan dokumentasi

²⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry Research Design*, (London:Sage Publications, 2007), PDF e-Book, 148

dilakukan guna memperjelas dan memberikan gambaran secara utuh terhadap data yang diperoleh.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan.²⁹ Langkah-langkah dalam display data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menghubungkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain. Sehingga dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui pengumpulan data kualitatif dinarasikan dalam bentuk teks yang berkaitan dengan proses strategi yang digunakan kepala madrasah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan serta evaluasi sebagai upaya peningkatan mutu program Adiwiyata.

3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing / verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif analitik yakni dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana strategi dan mutu kepala MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo, kemudian di analisis bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan mutu program Adiwiyata di madrasah tersebut.

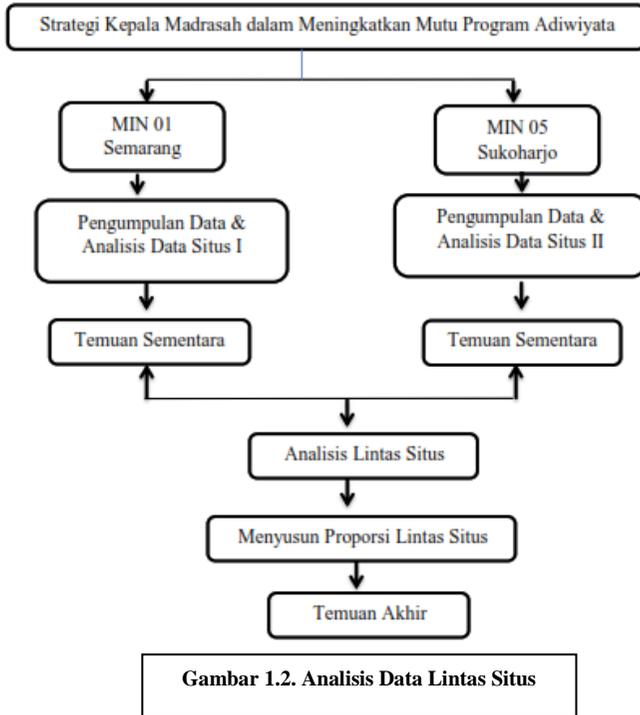
b. Analisis Data Lintas Situs

²⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 1993), 167.

Penggunaan analisis data lintas situs yakni serangkaian cara untuk menemukan berbagai data dan membandingkan terhadap masing-masing situs.³⁰ Peneliti menggunakan multi situs dimana terdapat dua objek yang memiliki karakteristik yang sama yakni memiliki program Adiwiyata. Secara umum proses analisis data digunakan untuk menganalisis data individu pada dua lokasi penelitian yakni MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo. Data-data yang dipilih dan dikumpulkan akan memunculkan data perbedaan dan persamaan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata, kemudian data tersebut dibandingkan dengan melakukan analisis lintas kasus sehingga bisa ditarik kesimpulan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo.

³⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research; Design and Methods*, (London:Sage Publications, 2003), PDF-ook, 133

Guna mempermudah pemahaman terkait analisis data lintas situs,yakni:



H. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan pembahasan yang lebih terarah dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan, dan di setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi bahasan penjelas, yaitu:

Bab I pendahuluan. Sebagai pendahuluan, pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai landasan teori bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni peningkatan mutu program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah dan strategi kepala madrasah.

Bab III, Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo. Bab ini meliputi deskripsi objek yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana, dan mutu program Adiwiyata. Pada bab ini juga dipaparkan analisis lintas situs mutu program adwiyata.

Bab IV, Strategi Penigkatan Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo. Bab ini menjelaskan deskripsi strategi peningkatkan mutu program Adiwiyata jenis strategi kepala madrasah serta memberikan analisis lintas situs dalam pembahasan terhadap kedua objek.

Bab V Penutup. Sebagai akhir pembahasan, ada bab ini ditarik kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Strategi Peningkatan Mutu di Madrasah ibtdaiyah

1. Hakikat Strategi

a. Pengertian

Strategi merupakan alat mencapai tujuan. Sehingga konsep tentang strategi bervariasi menurut ahli. Konsep strategi setiap waktu terus mengalami perkembangan, dibuktikan dengan berbagai pandangan mengenai konsep strategi oleh para ahli.¹ Istilah *strategi* berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti “umum”. Dalam pengertian militer, strategi melibatkan perencanaan dan pengarahannya pertempuran atau kampanye dalam skala luas, yaitu tanggung jawab umum.²

Definisi strategi menurut Kenichi Ohmae yakni:

The way in which a corporation endeavours to differentiate itself positively from its competitors, using its relative strengths to better satisfy customer needs. This definition addresses both the competitive aspect of strategy and the need to build capabilities. It also explicitly mentions customers and the satisfaction of their needs as a driver of strategy.³

¹ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Bandung: Erlangga, 2014), 192

² Alan Walter Steiss, transl. *Strategic Management For Public and Nonprofit Organization*, (U.S.A: Marcel Dekeer, inc, 2003) PDF ebook, 1

³ Hugh Macmilan, Mahen Tampoe, *Management Strategic*, (Oxford University Press, 2001), PDF e-book, 14

Yakni di mana lembaga berusaha untuk membedakan dirinya secara positif dari para pesaingnya, menggunakan kekuatan relatifnya untuk lebih memuaskan kebutuhan pelanggan. Definisi ini membahas aspek kompetitif dari strategi dan kebutuhan untuk membangun kapabilitas. Ini juga secara eksplisit menyebutkan pelanggan dan kepuasan kebutuhan mereka sebagai pendorong strategi. Sementara menurut Salusu menyampaikan pendapat tentang strategi yaitu

Suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁴

Menurut Winardi mengemukakan tentang strategi yakni pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan. Konsep tersebut sebagai upaya menitikberatkan sebagai pemimpin dalam menentukan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang, dan sistematis. Tujuan yang akan ditetapkan dilakukan melalui sebuah pola kebijakan tertentu dalam perencanaan.⁵ Definisi lain mengenai strategi dikemukakan oleh Hamael dan Prahalad, mereka mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut:

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan

⁴ Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, (Jakarta:Presindo, 2014), 101

⁵ Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung:Mandar Maju, 2012), 1

berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.⁶

Richard Vancil telah mendefinisikan konsep strategi sebagai sebuah konseptualisasi, diungkapkan atau tersirat oleh pemimpin organisasi melalui: (1) tujuan jangka panjang atau tujuan organisasi, (2) kendala dan kebijakan secara luas yang saat ini membatasi ruang lingkup kegiatan organisasi, dan (3) rangkaian rencana saat ini untuk tujuan jangka pendek itu telah diadopsi dengan harapan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.⁷

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Dapat disimpulkan definisi strategi adalah serangkaian proses penentuan kerangka kerja yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi atau lembaga, serta upaya mencapai sebuah target yang telah ditentukan.

⁶ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. V, 2008), 31

⁷ Richard F. Vancil, Transl. *Strategy formulation in complex organizations. Strategic Planning Systems*. (PrenticeHall, Inc., 1977) PDF e-book, 4.

⁸ Wina Sanjaya, *Stretgi Pembelajaran Berorirntasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), 126

b. Formulasi Strategi

Adapun manajemen strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengelola strategi dapat menggunakan berupa, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi. Perumusan langkah-langkah dalam strategi dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan sebuah proses pencapaian tujuan sebuah organisasi melalui penetapan rencana atau program. Pembuatan strategi dilakukan dengan melibatkan berbagai aktivitas yang melibatkan lembaga untuk merumuskan dan menetapkan misi dan tujuan strategis mereka. Proses strategis mengacu pada metode dan praktik yang digunakan organisasi untuk menafsirkan peluang dan ancaman dan membuat keputusan tentang penggunaan keterampilan dan sumber daya yang efektif.⁹ Hal ini dilakukan dengan berbagai tahap perencanaan yang meliputi diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Hal tersebut sesuai hadis Nabi yang menyatakan,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan satu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas) (HR. Thabrani).¹⁰

⁹ Michael A. Hitt, R. Edward Freeman And Jeffrey S. Harrison, *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, (Blackwell, 2006), 14

¹⁰ Shahih:Shahih Al-Jamino. 1880, Ash-Shahihah no.1113

Pada hadis tersebut diperintahkan untuk melakukan sesuatu yang benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, maka akan terhindar dari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Tidak diperbolehkan melakukan sesuatu yang didasarkan pada keragu-raguan yang akan melahirkan hasil yang tidak maksimal dan mungkin tidak bermanfaat.¹¹

Perencanaan strategi, yang meliputi:

a) Pengembangan visi, misi dan tujuan

Visi tak lain dari paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur.¹²

Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel.¹³

¹¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, (Jakarta:Gema Insani, 2003), 2

¹² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 195-196

¹³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta:Ircisod, 2012), 219

b) Pengidentifikasian analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Perencanaan strategi pendidikan dapat dilakukan menggunakan analisis SWOT di sebuah lembaga. Analisis dapat dilakukan dengan dua model yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi.¹⁴

Beberapa upaya dalam proses analisis bisa menggunakan dengan strategi membuat matrik SWOT yaitu strategi SO (kekuatan dan pemanfaatan peluang), WO (perbaikan kelemahan dan pengambilan manfaat dan peluang), ST (penggunaan kekuatan dan menghindari acaman, dan strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).¹⁵

c) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Perencanaan tersebut harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang sekolah.¹⁶ Perencanaan jangka panjang sekolah mempresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan

¹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 221

¹⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 140

¹⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 29

strategi tertentu. Kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar dua sampai lima tahun.¹⁷

d) Penentuan strategi unggul.

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.¹⁸ Langkah ini dalam proses manajemen strategi sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif strategi dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.¹⁹

2) Implementasi Strategi

Penerapan strategi merupakan proses dimana strategi dan kebijakan dijalankan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini mungkin melibatkan perubahan dalam budaya, struktur, atau sistem manajemen keseluruhan organisasi, atau dalam semua bidang.²⁰ Penerapan strategi dikembangkan

¹⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 151.

¹⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 1-2.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 137

²⁰ J. David Hunger, Thomas L, Transl. Wheelen, *Essentials Of Strategic Management*, (New Jersey:Prentice Hall, -5th ed, 2011) PDF e-book, 20

melalui program, anggaran dan prosedur sebagai proses mewujudkan strategi yang telah ditetapkan dengan berbagai kebijakan. Implementasi strategi juga meliputi berbagai perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari organisasi secara menyeluruh.²¹Perkembangan madrasah dipengaruhi kuat oleh implementasi strategi, tindakan optimalisasi secara matang mampu mentransformasikan tujuan menjadi tindakan secara matang sehingga menghasilkan program yang bermutu.²² Proses penting dalam mengimplementasikan manajemen strategi dapat dilakukan, yaitu

- a. Menganalisis dan merencanakan perubahan
- b. Mengkomunikasikan perubahan
- c. Mendorong perubahan
- d. Mengembangkan inisiasi masa transisi
- e. Mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya dalam menerapkan sebuah strategi perlu merencanakan perubahan dan menganalisis dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal, baik itu sumber daya, keadaan sekarang dan yang akan datang, *stakeholder*, dan teknologi²³

²¹ J. David Hunger dan Thomas I, Weelen, *Manajemen Strategi Terjemahan, Jualianto Agung* (Yogyakarta:Andi Ofset, 2003). 17

²² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam* , 139

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Proesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, Cet. IX, 2009), 223

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan langkah perbaikan sebagai tindak lanjut dari proses formulasi strategi dan penerapan strategi guna mengukur sejauh mana keberhasilan dalam kinerja lembaga.²⁴ Tindakan positif dalam mengevaluasi strategi sebagai upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja yang konsisten dengan perencanaan tujuan, untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan yang sebenarnya kinerja dengan standar yang telah ditentukan, untuk menentukan apakah ada adalah setiap penyimpangan dan untuk mengukur signifikansinya, dan untuk mengambil tindakan apa pun diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya lembaga digunakan secara maksimal dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.²⁵

Adapun beberapa macam dalam mengevaluasi sebuah strategi, diantaranya:

- a) Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan madrasah sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat

²⁴ Karhi Nisjar dan Winardi, *Manajemen Strategik*, (Bandung:Mandar Maju, 1999), 86

²⁵ Robert J. Mockler. Trans. *The Management Control Process*. (New York: AppletonCentury-Crofts, 1972) PDF ebook, 2

atau ditetapkan.²⁶ Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.²⁷

b) Mengukur kinerja individu dan sekolah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja sekolah selama masa implementasi strategi.²⁸

c) Mengambil langkah-langkah perbaikan

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak. Tindakan korektif dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak sesuai, atau merevisi target-target yang ingin dicapai.²⁹

²⁶ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 28.

²⁷ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik*, 128

²⁸ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003) PDF ebook, 391.

²⁹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam*, 129

2. Peningkatan Mutu

a. Pengertian

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang apa yang dihasilkan, dipakai, dan anggapan orang. Gerpez yang dikutip oleh Nur Zazin bahwasanya mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional sampai modern. Secara konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.³⁰

Arti mutu dalam literatur menurut Joseph N. Juran menyatakan:

“Quality” means product features that meet customer needs and thus provide customer satisfaction. In this sense, quality is oriented towards income. The aim of such higher quality is to provide greater customer satisfaction and, it is hoped, to increase revenue. However, providing more features and / or better quality usually requires investment and therefore usually involves an increase in costs.³¹

Mutu merupakan kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan daya tahan, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk, juga atribut lainnya.

³⁰ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar- ruzz Media, 2011), 54

³¹ Joseph. N. Juran & A. Blanton Gofray, *Juran's Quality Handbook* (New York:Mc. Graw-Hill, 1999) PDF e-book, 21

Sedangkan menurut Goetsh & Davis yaitu:

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, layanan, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³²

Menurut Hardjosoedarmo secara umum mutu adalah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan.³³ Secara istilah mutu adalah kualitas yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³⁴ Definisi mutu menurut Daming yakni pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Dalam dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan, (2) menekankan pada upaya kegagalan pada siswa, (3) menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.³⁵ Josep M. Juran mendefinisikan mutu sebagai kecocokan untuk pemakaian (*Fitness for use*), berarti menekankan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah yang bermutu adalah kesesuaian

³² Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 15

³³ Indah Kusuma, dkk, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, (Jakarta : Pascasarjana UNJ, 2018), 125

³⁴ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004) Cet. ke-3, 15

³⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar- ruzz Media, 2011), 54

produk dan jasa dengan standar nasional pendidikan atau melampauinya. Sedangkan W. Erwads Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen³⁶, mutu madrasah ibtidaiyah dalam konteks ini adalah madrasah senantiasa beradaptasi dengan keinginan pelanggan dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar. Menurut Philip B. Crosby mengartikan bahwa mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Atau diartikan kesesuaian terhadap permintaan persyaratan. Mutu madrasah ibtidaiyah dalam konteks ini adalah madrasah ibtidaiyah yang lulusanya sesuai dengan standar kelulusan yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan dan tidak dianggap sebagai produk gagal atau lulusan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Feigenbaum juga mendefinisikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.³⁷

Terdapat tiga langkah sebagai identifikasi pengembangan mutu diantaranya:

- 1) Perencanaan pengembangan terstruktur
- 2) Pelatihan keseluruhan organisasi
- 3) Mutu kepemimpinan.

³⁶ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu*,. 44

³⁷ Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Madrasah ibtidaiyah*, (Surabaya:Imtiyaz, 2019), PDF e-book, 8-9

Tiga langkah di atas dikembangkan secara sistematis menjadi 10 langkah, yaitu:

- a. Menyusun tujuan yang jelas untuk pengembangan
- b. Membangun kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk pengembangan
- c. Menciptakan susunan organisasi untuk menjalankan proses pengembangan
- d. Menyediakan pelatih yang sesuai
- e. Mengambil pendekatan terhadap penyelesaian masalah
- f. Mengidentifikasi dan melaporkan pelaksanaan
- g. Mengetahui keberhasilan
- h. Mengkomunikasikan hasil
- i. Melaporkan perubahan
- j. Mengembangkan peningkatan tahunan pada seluruh proses dalam perusahaan.

Mengacu pada pengembangan langkah di atas dibutuhkan sebuah rencana yang jelas. Proses yang tertata dengan baik menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh perubahan yang selalu *up-date* sesuai dengan kebutuhan. Komitmen dalam pengembangan mutu dipengaruhi oleh pemimpin yang ingin menerapkan mutu secara kuat untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya

perubahan tersebut disertai keberanian yang matang dan terlaksana secara sistematis.³⁸

Dari sekian banyak pengertian mutu, maka dapat disimpulkan bahwasanya mutu merupakan hasil terbaik yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberi kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan dan tidak menerima keluhan dari pelanggan.³⁹

Meskipun tidak ada definisi mutu yang diterima secara universal, namun dari kelima definisi di atas terdapat beberapa persamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu mencakup tenaga kerja, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah.⁴⁰
- d. Kulit merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁴¹

³⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 504

³⁹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta:2011), 44

⁴⁰ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu*,. 44

⁴¹ Arbangi, Dzakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2016), 85

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa mutu memiliki definisi yang cukup kompleks akan tetapi secara substansial mutu memiliki titik fokus pada aspek harapan dan kebutuhan serta kepuasan pelanggan serta derajat keunggulan suatu produk (barang/jasa) baik yang bersifat relatif dan dinamis. Artinya pelanggan merupakan unsur penting yang menentukan tingkatan mutu. Sehingga peningkatan mutu harus dilakukan seiring dengan tingkatan perubahan kebutuhan pelanggan pada saat itu pula.

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai standarisasi keunggulan dalam mengelola pendidikan secara efektif dan efisien sebagai upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara akademis pada suatu jenjang pendidikan atau pembelajaran tertentu. Ini membawa kita ke definisi yang berfungsi tentang mutu dalam pendidikan merupakan evaluasi dari proses mendidik yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan talenta pelanggan proses, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien yang membayar untuk proses atau keluaran dari proses mendidik.⁴²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad dalam jurnal Studi Guru dan Pembelajaran mengemukakan mutu pendidikan merupakan kemampuan pengelolaan operasional serta efisiensi madrasah terhadap komponen-komponen yang terkait sehingga

42 Charles Hoy, dkk, *Improving Quality In Education*, (London&New York: Falmer Press), 12

menghasilkan nilai tambah sesuai norma atau standar yang berlaku. Mutu pendidikan mengacu pada dua aspek yakni (1) keterlibatan seluruh komponen proses pendidikan, (2) pencapaian hasil pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Maka dari itu mampu menghasilkan pengelolaan lembaga pendidikan secara baik dan memiliki sumber daya manusia yang unggul, baik akademis maupun non akademis.⁴³

Definisi mutu pendidikan menurut Dzauki Ahmad yakni:

Kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁴⁴

Dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu menekankan konsistensi perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Menurut Deming mempunyai upaya peningkatan dan produktivitas suatu organisasi juga dalam bidang pendidikan. Terdapat 1 butir pemikiran, diantaranya: ciptakan tujuan yang mantap demi perbaikan produk dan jasa, adopsi filosofi baru, hentikan ketergantungan pada infeksi masal, akhiri kebiasaan melakukan hubungan bisnis hanya berdasarkan biasanya, perbaikan sistem produk dan jasa secara konstan dan terus menerus, lembagakan kepemimpinan, hilangkan rasa takut, pecahkan

⁴³ Ari Ashari Syam, Rustan Santaria, "Moralitas dan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 2, Agustus 2020), 299

⁴⁴ Arbangi, Dzakhir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Adhitya Andrebina Agung, 2016), 86

hambatan di antara area staf, hilangkan slogan, nasihat dan target untuk tenaga kerja, hilangkan kuota numerik, hilangkan hambatan terhadap kebanggaan diri atas keberhasilan kerja, serta lakukan tindakan nyata.⁴⁵

Sedangkan menurut Zazin mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses, dan output. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari input, proses dan output. Dalam arti yang lebih luas mutu pendidikan merupakan suatu proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.⁴⁶ Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai instansi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk bekal terjun ke lingkungan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

a) Input, terdapat dua macam input yakni pendidikan dan input manajemen. Input pendidikan yakni memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya yang tersedia dan siap, staf

⁴⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2011), 58

⁴⁶ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu (Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima)* (2017), 33

yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan. Sedang input manajemen yaitu tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat tercapai.

b) Proses, sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses, yaitu proses belajar mengajar yang efektif, kepemimpinan sekolah yang kuat, lingkungan madrasah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, memiliki budaya mutu, serta memiliki partisipasi yang tinggi sehingga mampu meningkatkan manajemen sekolah untuk berubah sesuai tujuan. Adapun proses akhir berupa evaluasi dan perbaikan secara bertahap guna memenuhi kebutuhan secara sistematis.

c) Output, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan oleh pembelajaran dan manajemen sekolah.⁴⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Arcaro dalam jurnal karya Ajriyanto dimana mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Selanjutnya di kemukakan bahwa untuk memperoleh mutu yang baik dalam pendidikan diperlukan kerjasama antara pendidik, orang tua, pejabat

⁴⁷ Yulmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2. 2016), 113

pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis guna memberikan kepada siswa sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan. Ada empat hal pokok yang perlu mendapat perhatian dalam mutu pendidikan yakni: pengenalan secara luas tentang visi misi, tujuan pendidikan, jbaran peningkatan mutu pendidikan dan cakupannya, sumber-sumber daya pendukung dan penghambatnya.⁴⁸

Menurut Sudarwan Danim dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sebuah institusi minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- a) Kepemimpinan kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai semangat kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b) Guru, melibatkan guru secara maksimal dengan cara meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- c) Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” menggali kompetensi dan kemampuan siswa sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

⁴⁸ Hajriyanto, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, (Vol. 10, No. 3, Juli 2016), 241

- d) Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.
 - e) Jaringan kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga kinerja sekolah dapat diikutsertakan dalam dunia kerja.⁴⁹
- c. Standar Mutu

Pendidikan nasional berfungsi membangkitkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar pendidikan nasional di seluruh Indonesia memiliki keselarasan dan keserasian maka pemerintah membuat standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan diperbarui dengan peraturan pemerintah No. 13 Tahun 2015 yang memuat delapan standar nasional pendidikan antara lain:

- 1) Standar kompetensi lulusan

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 56

- 2) Standar isi
- 3) Standar proses
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Delapan standar inilah yang kemudian dikembangkan oleh madrasah untuk mengembangkan mutu pendidikan di madrasah masing-masing.

B. Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Program Adiwiyata

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semua harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan.⁵⁰

Adapun pelaksanaan program yang telah dibuat harus secara konsekuen dijalankan. Efektifitas sebuah program seorang pimpinan madrasah harus membuat tim kerja terdiri dari guru-guru secara profesional dan proporsional. Hal ini penting agar tercapai

⁵⁰ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), 349

produktifitas belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa program merupakan penyusunan perencanaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan dan tepat sasaran.

Adapun definisi Adiwiyata berasal dari dua kata *Sansekerta* yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Kata *adi* bermakna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan *wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial.⁵² Selain itu Adiwiyata juga mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal yang dapat diperoleh dari segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁵³ Sedangkan menurut peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia nomer P.52 tahun 2019 tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) :

⁵¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 181

⁵² Kevin Ross, *Buku Panduan Adiwiyata*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 3

⁵³ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pusat memberikan penghargaan ekolah Adiwiyata kepada sekolah/madrasah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan perbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS).⁵⁴

Adiwiyata merupakan sebuah program sekolah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁵⁵

Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang antara lain meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Salah satu indikator dan kriteria program ini adalah pengembangan

⁵⁴ Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman:Deepublish, 2020), 9

⁵⁵ Takarina Yusnidar dkk, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat", *Journal Of Educational Social Studies*, (Vol. 4 No. 1 Tahun 2015), 2

kurikulum berbasis lingkungan baik secara terintegrasi maupun monolitik.⁵⁶

Dalam istilah pendidikan, penerapan sebuah program Adiwiyata yang dilakukan pada sekolah melalui proses pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan berdasarkan beberapa pandangan. Perspektif pertama cenderung memandang belajar sebagai proses transmisi yaitu fakta dan ide kepada audiens yang reseptif yang telah direncanakan/hasil yang diarahkan. Ini mungkin termasuk pelajar yang mengilhami untuk berperan serta secara spesifik kegiatan seperti konservasi atau daur ulang hutan, atau ikut serta dalam kegiatan kampanye. Perspektif kedua, di sisi lain, cenderung memandang pembelajaran sebagai proses transformasi pengembangan pribadi di mana hasilnya sering kali muncul tidak pasti. Tujuan dari program pendidikan ini bukanlah untuk mempromosikan menentukan tindakan atau perilaku, melainkan untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan untuk memahami dunia di sekitar mereka dan membuat keputusan tentang tindakan mereka dan perilaku yang didasarkan pada keyakinan, nilai, dan kebutuhan individu mereka.⁵⁷

2. Tujuan Program Adiwiyata

⁵⁶ Tri Kinasih Handayani dkk, “Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2015), 97

⁵⁷ Nicole Blum, transl. *Education, Community Engagement and Sustainable Development Negotiating Environmental Knowledge in Monteverde, Costa Rica*, (London & New York:Springer Netherlands , (2012) PDF e-book, 13

Tujuan program Adiwiyata adalah untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Adiwiyata juga merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Pendidikan diarahkan menuju terbentuknya kepribadian manusia yang utuh, memiliki norma-norma sebagai anggota masyarakat dan memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lingkungan hidup serta kualitas kesehatan masyarakat.⁵⁸ Sedangkan Pendidikan lingkungan berwawasan lingkungan dengan menitikberatkan pada pengembangan kesadaran lingkungan. Tujuannya melampaui perolehan keterampilan dan pengetahuan dan membutuhkan pengembangan keterlibatan sejauh nilai-nilai yang terbentuk memengaruhi perilaku. Dengan demikian, tujuannya

⁵⁸ Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman:Deepublish, 2020), 12

adalah untuk mengembangkan sikap dan tingkat pemahaman yang mengarah pada etika lingkungan pribadi.⁵⁹

Tujuan pendidikan lingkungan terhadap adanya program Adiwiyata adalah meningkatkan kesadaran akan masalah di bidang ini, serta solusi yang mungkin, dan untuk meletakkan dasar bagi partisipasi aktif dan terinformasi penuh dari individu dalam perlindungan lingkungan dan bijaksana dan penggunaan sumber daya alam secara rasional. Untuk pencapaian tujuan pendidikan lingkungan harus memperhitungkan khususnya prinsip panduan berikut:

- a) Lingkungan adalah warisan umum umat manusia,
- b) Tugas bersama untuk memelihara, melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan, sebagai kontribusi untuk perlindungan kesehatan manusia dan menjaga keseimbangan ekologi
- c) Perlunya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan rasional
- d) Cara di mana setiap individu dapat, dengan perilakunya sendiri, berpartisipasi, berkontribusi pada perlindungan lingkungan.⁶⁰

⁵⁹ Joy Palmer dan Philip Neal, transl. *The Handbook of Environmental Education*, (New York:Routledge, 1994) PDF e-book, 20

⁶⁰ Joy A.Palmer, transl. *Environmental Education In The 21st Century;Theory, Practice, Progress and Promise*, (London&New York:Routledge, 2003), PDF e-book, 16

Berdasarkan pada tujuan program Adiwiyata tersebut maka seluruh warga madrasah dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan madrasah. Selain itu terlihat juga bahwa program Adiwiyata adalah untuk ikut mengikutsertakan setiap warga madrasah dalam rangka mewujudkan lingkungan sehat dan membentuk perilaku peduli lingkungan serta menghindari kerusakan pada lingkungan sekitarnya yang berakibat pada krisis lingkungan yang berasal dari aktivitas manusia karena sikap dan perilaku terhadap alam. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut, perhatian khusus perlu ditempatkan pada peningkatan pengetahuan dan karenanya menanamkan sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan. Ini bisa dicapai dengan pelaksanaan pendidikan lingkungan yang efektif.⁶¹

Dengan melaksanakan program Adiwiyata terutama peserta didik akan lebih akrab dengan kegiatan lingkungan untuk menciptakan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu juga membentuk mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

⁶¹ Norris I. Erhabor & Juliet U. Don, "Impact of Environmental Education On The Knowledge and Attitude of Students Towards The Environment", *Jurnal of Environmental & Science Education*, (Vol. 11 No. 1, 2016), 5368

Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan guna mencapai kesejahteraan generasi serta sumber daya yang dapat saling mendukung satu sama lain.⁶²

Adapun prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata diantaranya :

a. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Salah satu point penting dalam mensukseskan program Adiwiyata adalah melibatkan warga sekolah secara langsung dalam program ini. yang dimaksud warga sekolah diantaranya seluruh komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan, bahkan karyawan kantin juga dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan. Hal Ini menggambarkan program pendidikan berbudaya lingkungan hidup sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang alam proses dan sistem, mendukung pemikiran ilmiah sistemik dan analisis kritis masalah lingkungan.⁶³

b. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Maka dari itu perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang di laksanakan.

⁶² L. Budiati, *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkunga Hidup* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), 20

⁶³ John Fraser, dkk, "Practitioners' Perspectives on the Purpose of Enviromental Education, *Jurnal Enviromental Education Research*, (2014), 781

Guna memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan untuk kedepannya.⁶⁴

Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk mewujudkan program sekolah hijau antara lain :

- 1) Membangun apotek hidup di sekolah
- 2) Membangun tempat pembuangan sampah di sekolah
- 3) Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan seperti : pecinta alam dan sejenisnya.
- 5) Melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 6) Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.⁶⁵

Selain beberapa prinsip di atas, upaya pengembangan madrasah Adiwiyata mengacu kepada beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) Fokus pada visi, misi dan tujuan madrasah Adiwiyata.
- b) Penciptaan komunikasi formal dan informal sebagai jalur penyamaan informasi secara efektif dan efisien.
- c) Inovatif dan bersedia mengambil resiko.
- d) Memiliki strategi yang jelas.

⁶⁴ Kevin Ross, *Buku Panduan Adiwiyata*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 3

⁶⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 330-331

- e) Berorientasi kinerja
- f) Sistem evaluasi yang jelas yang dilakukan secara rutin dan bertahap; jangka pendek, sedang dan jangka panjang.
- g) Memiliki komitmen yang kuat dari pemimpin dan warga madrasah dalam menentukan implementasi program pengembangan budaya madrasah.
- h) Keputusan berdasarkan konsesus.
- i) Evaluasi diri.⁶⁶

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata dapat dijadikan ilmu pengetahuan bagi madrasah yang mampu melaksanakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan hidup sesuai yang ditetapkan oleh Menteri Lingkungan hidup. Oleh karena itu pelaksanaan program Adiwiyata diharapkan dapat mewujudkan madrasah yang berkualitas serta memiliki peserta didik yang berkarakter. Mutu sebuah program dapat diperoleh apabila mampu melaksanakan komponen baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini merupakan implementasi kebijakan sebagai pedoman untuk menerapkan nilai peduli lingkungan.

3. Komponen Adiwiyata

Organisasi/lembaga serta pihak lainnya melakukan pembinaan Adiwiyata untuk meningkatkan pencapaian kinerja yang berdampak positif terhadap perlindungan dan pengelolaan

⁶⁶ Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Sleman:Deepublish, 2020), 21

lingkungan hidup. Tujuannya antara lain untuk meningkatkan kapasitas madrasah dan mewujudkan madrasah Adiwiyata, meningkatkan kapasitas kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam pengelolaan program Adiwiyata serta meningkatkan pencapaian kinerja program Adiwiyata baik di provinsi maupun di kabupaten/kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.⁶⁷

Komponen dan standar Adiwiyata meliputi :

a. Perencanaan

Penerapan program Adiwiyata dihadirkan sebagai bentuk rasa peduli terhadap kelestarian alam dengan melibatkan semua warga madrasah. Kebijakan yang sudah dibuat kemudian dikembangkan oleh seorang kepala madrasah merupakan sebuah tanggungjawab yang harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tercipta kualitas program yang bermutu. Kesiapan secara organisasional mutlak dilakukan guna melaksanakan apa yang sudah menjadi kebijakan dari seorang pemimpin dan dijalankan secara bersama.⁶⁸

Adapun standar sebagai indikator dalam peningkatan program Adiwiyata adalah sebagai berikut :

- 1) Rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
- 2) Dokumen kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan PBLHS

⁶⁷ Ika Maryani, “Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipasi di SDN Ungaran 1 Yogyakarta”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, (Vol 1 No 3, April 2014), 174

⁶⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke lembaga akademik)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 243

- 3) Rencana kerja jangka menengah (RJKM) yang gerakan memuat PBLHS
 - 4) Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang memuat gerakan PBLHS
 - 5) Evaluasi Diri Sekolah/ Madrasah⁶⁹
- b. Pelaksanaan gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan dan program namun harus direalisasikan dalam bentuk aksi, aksi tersebut yakni gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yaitu aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring dan berkelanjutan yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Gerakan PBLHS ini bertujuan untuk mewujudkan perilaku warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan peningkatan kualitas hidup. Sasaran utama dari program Adiwiyata adalah seluruh warga madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, tata usaha dan siswa terlibat seluruhnya. Sehingga terjadi perubahan dan pembentukan karakter akan peduli lingkungan dan pelestarian lingkungan.

Adapun standar program Adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup
- 2) Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan PRLH

⁶⁹ Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah*,

- 3) Penerapan PRLH dengan masyarakat sekitar
 - 4) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi
 - 5) Kampanye dan publikasi gerakan PBLHS
 - 6) Membentuk dan memberdayakan kader adiwiyata⁷⁰
- c. Pemantauan dan evaluasi program Adiwiyata

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup merupakan perwujudan madrasah Adiwiyata.

Adapun indikator evaluasi dengan standar sebagai berikut

- 1) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS dilakukan secara periodik paling sedikit satu kali dalam satu tahun.
- 2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS dengan melibatkan warga madrasah dan masyarakat
- 3) Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS menjadi laporan evaluasi diri madrasah
- 4) Hasil pemantauan dan evaluasi disampaikan kepada instansi terkait baik secara offline atau online.⁷¹

C. Kepala Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian

Kepala madrasah merupakan jabatan sebagai pemimpin yang tidak dapat diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas

⁷⁰ Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah*,
15

⁷¹ Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah*,
16

pertimbangan-pertimbangan.⁷² Secara sederhana kepala berarti “ketua” atau “pemimpin” dalam sebuah institusi atau lembaga. Sedangkan makna madrasah yaitu tempat dimana lembaga itu memberi pelajaran.⁷³

Adapun madrasah berasal dari akar kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis Islam.⁷⁴ Namun demikian Karel Stennbrink membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Madrasah sangat menonjol nilai religiutas mesyarakatnya. Sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan barat.⁷⁵

Madrasah dalam bentuk yang dikenal saat ini memiliki konotasi spesifik, dimana anak memperoleh pembelajaran agama. Madrasah

⁷² Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 81

⁷³ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Prmasalahannya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 83

⁷⁴ Abudin Nata, *Sejarah Sosial ntelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta:Rajawali Press), 204

⁷⁵ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, madrasah, sekolah*, (Jakarta:LP3ES, 1991), 46

inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan dalam bentuk belajar mengaji al-Qur'an, kemudian ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, terus kepengajaran tauhid, hadis, tafsir, tarikh islam, dan bahasa arab. Kemudian masuk pula pelajaran umum dan keterampilan.⁷⁶

Madrasah ibtidaiyah, sebagaimana tercantum pada Peraturan menteri Agama no. 90/2013 pasal 1 ayat 2 tentang madrasah bahwasanya “madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Radhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan.” Sedangkan pada Peraturan menteri Agama no. 90/2013 pasal 1 ayat 4 tentang madrasah ibtidaiyah bahwa “ Madrasah ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.⁷⁷

Seiring perkembangan pendidikan, madrasah senantiasa meningkatkan kualitas dengan memiliki keunggulan dan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas luhur.

⁷⁶ Maksum Mukhtar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2001), 66

⁷⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang penyelenggraan Pendidikan Madrasah

Pengajaran bahasa asing, ilmu umum dan agama yang dikaji dan dikembangkan secara inovatif.⁷⁸

2. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah sebagai ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaanya terus diperjuangkan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam usaha membangun manusia Indonesia yang berkulitas dan berguna bagi kehidupan adapaun pada jejang madrasah ibtidaiyah tidak terlepas dari tiga misi atau tujuan yang harus diemban, yaitu:

- a. Menanamkan keimanan kepada peserta didik
- b. Menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran dalam rangka pembangunan
- c. Memupuk toleransi antra sesama pemeluk agama di indonesia dengan saling memahami misi luhur masing-masing agama.⁷⁹

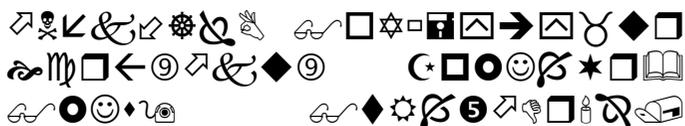
Dengan demikian posisi madrasah tidak semata-mata dipahami sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lain. Akan tetapi ia harus dipahami sebagai lembaga pendidikan disamping memiliki kesamaan sederajat tersebut dan memiliki misi

⁷⁸ Nanang Fathurrohman, *Pendidikan Madrasah Berbasis Entrepreneurshi*, (Depok:Lentera HatiPustaka, 2012) 37-39

⁷⁹ Akhmad Sirojudin, “Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Modeling*, (Vol. 6, No, 2, Tahun 2019), 208

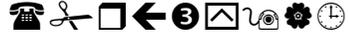
yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, dan berakhlak islami.⁸⁰

Dari beberapa definisi diatas bahwasanya kepala madrasah Ibtidaiyah adalah tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai pemimpin di madrasah, dimana di dalamnya terdapat aktifitas proses belajar mengajar, atau tempat terdapat interaksi proses pembelajaran oleh guru terhadap peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah. Pengaruh besar sebuah madrasah melibatkan kehadiran pemimpin yang berkualitas sehingga mendorong kualitas mutu. Pencapaian tujuan madrasah menjadi tanggung jawab oleh pemimpin madrasah yang memiliki peran dalam mengajar dan mempengaruhi semua warga sekolah dalam kegiatan pendidikan melalui kerjasama yang baik.⁸¹ Kehadiran kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai kekuatan dalam menggerakkan, mengarahkan dan membimbing bawahan juga mendapat pengakuan serta dukungan dari segala pihak, sehingga dapat menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. As.-Sajdah: (32): 24.



⁸⁰ Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu), 31

⁸¹ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 181



Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.⁸²

Dan kami jadikan di antara orang-orang bani Israil pemimpin dalam kebaikan, para pemimpin itu memberikan petunjuk kepada para pengikutnya dan kepada orang-orang yang mau menerima petunjuk mereka. Hal itu dilakukan oleh para pemimpin mereka berdasarkan izin dari Kami dan dukungan Kami kepada mereka, karena mereka bersabar di dalam menjalankan ketaatan kepada kami, dan mereka menjauh kelezatan duniawi dan nafsu syahwatnya, dan mereka termasuk orang-orang yakin kepada hujjah Kami, dan kepada kebenaran yang nampak jelas bagi mereka.

Di dalam ungkapan ayat ini terkandung isyarat yang menunjukkan, bahwasanya al-qur'an yang kami berikan kepadamu (Muhammad) kelak akan menjadi petunjuk bagi umat manusia, dan kelak akan ada di antara pengikut-pengikutmu pemimpin-pemimpin yang memberikan petunjuk, sebagaimana pemimpin Bani Israil memberikan petunjuk kepada kaumnya.⁸³ Tafsir tersebut menandakan bahwasanya seorang

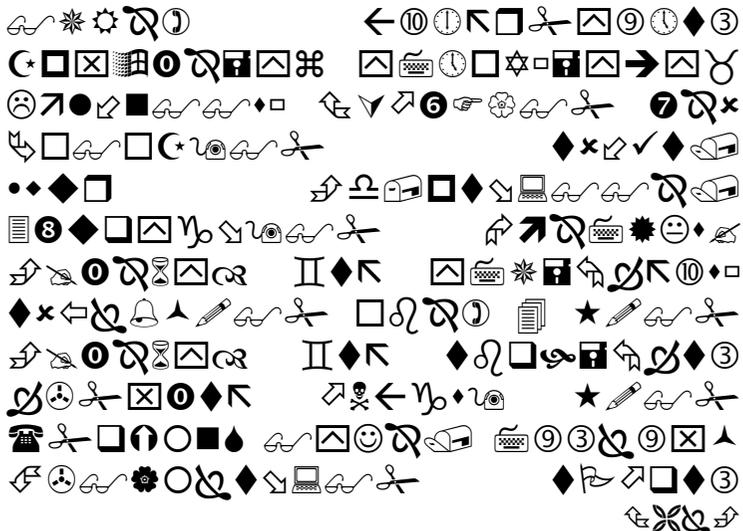
⁸² <https://quran.kemenag.go.id/sura/32/24>

⁸³ Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir al-Marghiy*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), 223-3224

pemimpin dapat melaksanakan perannya dalam mengarahkan bawahannya menuju tujuan yang telah ditentukan secara bersama sehingga pencapaian yang telah direncanakan dapat berjalan secara sinergi dalam upaya mewujudkan sebuah madrasah yang berkualitas.

Hal ini pun senada pernyataan Kartini Kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan oleh kepala madrasah adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para jajarannya kepada tujuan yang direncanakan.⁸⁴

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Shad ayat 26:



⁸⁴ Moch. Idachi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2004), 78

“Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”⁸⁵

Dari ayat di atas dapat difahami bahwa ke khalifahan mengandung tiga unsur pokok, yaitu: pertama, manusia, yakni sang khalifah, kedua, wilayah yaitu yang ditunjuk oleh ayat di atas dengan *al-ardh*, dan ketiga adalah hubungan antara kedua unsur tersebut. Di luar ketiganya terdapat yang menganugerahkan tugas kekhilafahan, dalam hal ini adalah Allah swt. Dengan kata lain sang khalifah harus menyesuaikan semua tindakannya dengan apa yang diamanahkan oleh pemberi tugas.⁸⁶ Dari ayat tersebut diketahui bahwa seorang pemimpin harus menjalankan tugasnya dengan sebaik-baik atas kepercayaan yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggungjawab.

Dengan demikian, jelas bahwa kepala madrasah secara garis besar merupakan orang yang sangat bertanggung jawab di dalam lingkup madrasah untuk dapat melaksanakan tugas dalam memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong untuk mendapatkan visi, misi

⁸⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/38/26>

⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati 2002), 369

tujuan, dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁸⁷

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan diwujudkan sebagai bentuk keterampilan yang mendasari sifat perilaku seseorang sehingga mampu menggambarkan dan mewujudkan produktifitas secara maksimum, menghasilkan kinerja yang memuaskan, kemudahan dalam pertumbuhan dan penyesuaian diberbagai situasi dan kondisi.⁸⁸

a) Gaya kepemimpinan otokratik

Gaya pemimpin bersikap sebagai penguasa yang ada ditangannya secara mutlak, yang dilakukan oleh pemimpin hanyalah memberi perintah, aturan, larangan. Proses kepemimpinan ini hanya baik untuk situasi-situausi dimana keadaan betul-betul kritis.

b) Gaya kepemimpinan liberal

Menurut gaya ini pemimpin tidak merumuskan masalah serta cara pemecahannya. Dia membiarkan saja bagaimana menemukan sendiri masalah yang berhubungan dengan kegiatan bersama dan mencoba mencari gaya pemecahannya. Dalam gaya ini tugas pemimpin sekedar menjaga agar mereka yang dipimpinya berbuat sesuatu.

⁸⁷ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Jakarta:Prenada Media, 2016), 13

⁸⁸ Marsam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kompetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai pada UPT Di LingkunganYapis Cabang Kabupaten Biak Numfor*, (Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 11

c) Gaya kepemimpinan demokratis

Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpin sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya. Gaya kepemimpinan memunculkan sikap aktif, dinamis dan terarah serta selalu mengutamakan musyawarah dalam unit masing-masing.

d) Gaya kepemimpinan kharismatik

Pemimpin yang memiliki gaya kharismatik biasanya memiliki pengaruh yang sangat besar karena kewibawaan yang sangat besar. Sebuah organisasi dapat berkembang dengan baik melalui seorang pemimpin yang dapat mengambil hati terhadap bawahannya sehingga merasa tertarik dan bisa memuaskannya dalam setiap aktivitas yang dipimpinnya. Keuntungan pemimpin kharismatik tidak hanya keuntungan secara finansial namun bisa berupa pemulihan, pemberdayaan terhadap bawahannya sehingga memicu aktivitas kerja secara maksimal dan produktif.⁸⁹

4. Kompetensi Kepala Madrasah

Seorang pemimpin dalam menjalankan sebuah lembaga dibutuhkan sebuah kemampuan dalam mewujudkan apa yang sudah menjadi tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu solusi dalam menghadirkan pemimpin yang mampu mewujudkan sesuatu yang berkualitas terletak pada pengembangan

⁸⁹ Mas'ud Said, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 110

kepemimpinan. Secara luas pembangunan tersebut berkaitan dengan memungkinkan individu untuk tumbuh dalam keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melakukan yang tertinggi level yang mungkin sekarang dan untuk masa depan.⁹⁰

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan fungsi dan tugas memiliki beberapa macam kompetensi yang harus dikuasai sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam kepemimpinannya di lembaga pendidikan sebagaimana dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dikemukakan bahwa:

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan parasarana.⁹¹

Kewenangan secara luas yang oleh kepala madrasah dilakukan sebagai upaya pengembangan terhadap potensi yang ada, namun diperlukan peningkatan kemampuan agar aspek manajerial dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan nasional No. 13 tahun 2007 terdapat lima standar kompetensi kepala madrasah, yakni:

b. Kompetensi Kepribadian

⁹⁰ Peter A. Toping, *Managerial Leadership*, (New York, McGraw-Hill, 2001) 79

⁹¹ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.*

Kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap, dewasa, bijak, bermartabat, dan berakhlak mulia. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik, karena ia merupakan panutan bagi bawahannya. Perilaku positif kepala sekolah dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.⁹²

c. Kompetensi Manajerial

Sekolah sebagai sistem organisasi tentunya membutuhkan pengelola yang profesional. Manajer yang profesional mutlak diperlukan agar sekolah dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepala madrasah berperan sebagai pengelola yang sangat menentukan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah dengan baik agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹³

d. Kompetensi Wirausaha

Kompetensi berwirausaha adalah sikap, semangat dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat berharga dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kepala sekolah madrasah yang memiliki kompetensi ini akan

⁹² Agus Wibowo, *Manager&Leader Sekolah Mas Depan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), 26

⁹³ Agus Wibowo, *Manager&Leader,...* 29

mampu menganalisis peluang dan menciptakan keunggulan komparatif dan kompetitif.⁹⁴

e. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi adalah kemampuan kepala sekolah untuk memantau, membina, dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Supervisi dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program di sekolah.⁹⁵

Lima kompetensi standar kepala madrasah hendaknya dikuasai, difahami, dan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga menjadikan tata kelola menjadi lebih baik dalam proses kepemimpinannya.

5. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki sebuah tanggungjawab dalam mengelola organisasi madrasah dengan baik. Kemampuan sebagai pemimpin dituntut sikap profesionalitas dan bisa menjadi:

a. Kepala madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)

Fungsi kepala madrasah sebagai *educator* yaitu berperan dalam mengatur strategi dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Kepala Madrasah sebagai evaluator

Peran pemimpin dengan melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian

⁹⁴ Agus Wibowo, *Manager&Leader*,... 46

⁹⁵ Agus Wibowo, *Manager&Leader*,... 50

ditimbang dan dibandingkan kemudian hasil tersebut dilakukan evaluasi.

c. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Kemampuan kepala madrasah dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sistem, responsif terhadap perubahan dan memberdayakan semua potensi yang dimiliki madrasah, oleh karena itu kepala madrasah mempunyai layaknya manajer dalam sebuah organisasi.⁹⁶ Proses kepala madrasah dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*Planning, organizing, actuating, dan controlling*).⁹⁷

d. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah berperan dalam mengelola administrasi di dalam sebuah lembaga yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program madrasah sebagai tujuan produktifitas madrasah dengan menjalankan tugas secara efektif dan efisien.⁹⁸

e. Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Kepala madrasah memiliki tanggungjawab melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Berkembangnya

⁹⁶ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung:Sinar baru Algesindo 2002), 135

⁹⁷ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Aplikasi*, (Jakarta:Grasindo, 2003), 120

⁹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menuksesan MBS dan KBK*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 107

semangat kerja yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan.

f. Kepala Madrasah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Dalam usaha menciptakan budaya iklim kerja yang kondusif, kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, 2) tujuan kegiatan disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan bekerja, 3) guru selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, 4) pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, tetapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, 5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru sehingga memperoleh kepuasan.

g. Kepala Madrasah Sebagai Wirausahawan.

Kemampuan pemimpin madrasah dalam menerakan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru sehingga dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala madrasah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di

madrasah, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa dan kompetensi guru.⁹⁹

6. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah Efektif

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Terdapat tiga macam menurut Pidarta keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk berkerjasama, memotivasi dan memimpin, serta keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.¹⁰⁰

Kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinan dalam sebuah lembaga maka terdapat kemampuan yang harus dimiliki dan dapat memahami tiga hal: 1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah, 2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah, 3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan dalam menjawab tiga persoalan dapat dijadikan

⁹⁹ Hendarman, Rohanim, *Kepala Sekolah Sebagai Manager: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 47-49

¹⁰⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-13, 2011), 126.

sebagai tolak ukur kepala madrasah dapat dikatakan sebagai pemimpin efektif atau tidak.¹⁰¹Sedangkan menurut Martin yang dikutip oleh terdapat 7 indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, yaitu:

- a. Memiliki visi yang sangat kuat tentang masa depan madrasah dan mampu mendorong semua warga madrasah untuk mewujudkan tujuan.
- b. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi dan kinerja warga sekolah
- c. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran dikelas serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran
- d. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisir stress dan konflik negatif.
- e. Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga madrasah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.
- f. Memanfaatkan kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
- g. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.¹⁰²

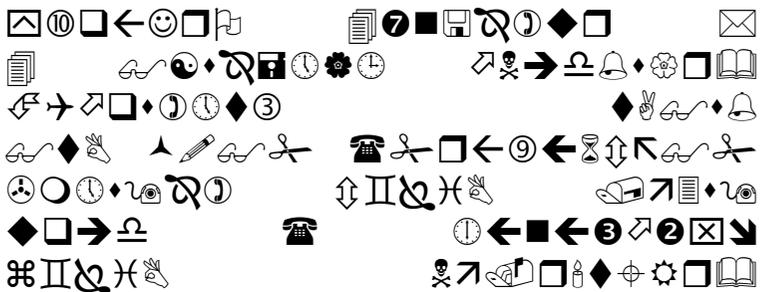
¹⁰¹ E. Mulyasa , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), 19

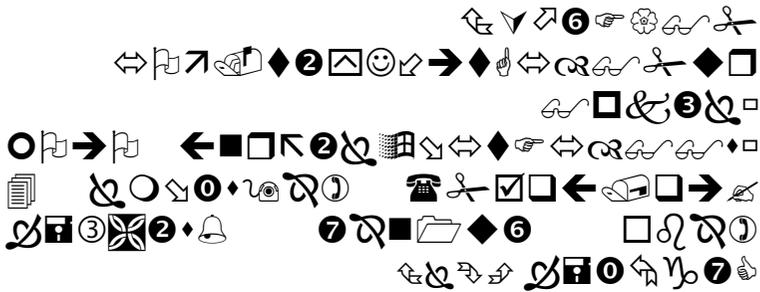
¹⁰² Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Deepublish, 2012), 123

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai strategi kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah ibtidaiyah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin sesuai kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan/mencapai suatu tujuan tertentu.

D. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Program Adiwiyata

Adiwiyata sebagai sebuah program madrasah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyandaran warga madrasah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar. Dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dimana alam semesta ini diciptakan oleh Allah swt sangat sempurna. Untuk mengatur keberlangsungan makhluk di muka bumi, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terdapat kerusakan alam sebagaimana dalam Q.S Hud ayat 61:





dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnyarena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).¹⁰³

Di dalam ayat tersebut kata  berarti manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia mempunyai potensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Memakmurkan bumi pada hakikatnya adalah pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi, karena alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan generasi mendatang.¹⁰⁴

Di dalam perkembangannya program Adiwiyata di madrasah ialah salah satu dari pelaksanaan pembelajaran kepribadian.

¹⁰³ <https://quran.kemenag.go.id/sura/11/61>

¹⁰⁴ Mujiono Abillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Paramadina, 2001), 74

Pembelajaran kepribadian serta pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada masyarakat sekolah yang meliputi pengetahuan(kognitif), pemahaman ataupun keinginan(afektif), serta aksi(psikomotor) untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Suatu lembaga pembelajaran hendaknya bisa mewujudkan sekolah adiwiyata apabila perencanaanya tertata dengan apik. perihal tersebut sangatlah urgen buat dijadikan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.¹⁰⁵

Kehadiran kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah dituntut mampu meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dibutuh sebuah perencanaan secara terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan yang mengatakan bahwa mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Selanjutnya dikemukakan bahwa untuk memperoleh mutu baik dalam pendidikan di perlukan kerjasama antar pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat guna memberikan kepada siswa sumberdaya yang dibutuhkan untuk

¹⁰⁵ Basri, Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Study Kasus di SD Ngeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang), *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. V, No. 1, tahun 2017), 83

memenuhi tantangan masyarakat, akademik sekarang dan masa depan.¹⁰⁶

Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan yang lain serta pendayagunaan dan pemeliharaan fasilitas dan prasarana. Pola kepemimpinan yang pas dicoba oleh kepala madrasah dalam rangka mewujudkan pembelajaran berbasis kualitas merupakan pola partisipatoris. Kepemimpinan partisipatoris mengaitkan *stakeholder* pembelajaran, ialah: kepala madrasah, guru, staf tata usaha, siswa serta orang tua, pengawas sekolah, serta warga. Azas kepemimpinan partisipatoris merupakan tanggung jawab bersama dan pemberdayaan.¹⁰⁷

Lanjut dalam ranah keberhasilan dalam upaya peningkatan mutu program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yakni terdapat standar pencapaian program yang menyangkut tentang kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Standar pencapaian program Adiwiyata tertera dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata yang dikembangkan lagi dalam peraturan pemerintah Menteri

¹⁰⁶ Jerome Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005) 75

¹⁰⁷ Ajriyanto, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 10, No. 3, tahun 2016) 239

Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan Peraturan Pemerintah Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang Penghargaan Adiwiyata.¹⁰⁸

Adapun upaya kepala madrasah daalam meningkatkan mutu program Adiwiyata dapat menggunakan teori dari Udin Syaefudin Sa'ud dimana terdapat macam-maca macam-macam strategi yang nantinya akan digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dintegrasikan dalam peningkatan mutu program Adiwiyata.:

1. Strategi fasilitatif

Pelaksanaan program perubahan dengan menggunakan strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial berjalan dengan mudah dan lancar.

2. Strategi bujukan

Strategi digunakan dengan membujuk untuk mencapai perubahan terhadap sebuah program agar sasaran mengikuti perubahan yang direncanakan. Sasaran peningkatan diupayakan dengan mengikuti perubahan dengan cara memberi alasan, mendorong, atau mengikuti contoh yang diberikan. Strategi ini dapat berhail berdasarkan alasan yang rasional, pemberian fakta yang akurat, tetapi mungkin juga. Maka sebagai pemimpin maka dituntut

¹⁰⁸ Nurhafni, "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru, *Jurnak Dinamika Lingkungan* (Vol. 6, No. 1, Tahun 2019), 47

mampu memberikan sebuah keyakinan dalam menjalakkann sebuah program Adiwiyata yang lebih baik, hal itu dilakukan dengan cara memberikan keyakinan kepada seluruh warga madrasah baik melalui kampanye program sebagai upaya komunikasi antar individu dan warga madrasah.

3. Strategi paksaan

Strategi dengan cara memaksa klien untuk mengikuti perubahan sesuai target yang diharapkan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan tergantung daripada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran. Jadi ukuran hasil hasilnya target perubahan tergantung dari kepuasan dalam melakukan peningkatan sebuah program. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor antara lain: ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap pelaksana program.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabet, 2014), 63-68

BAB III
MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 01 SEMARANG DAN
MIN 05 SUKOHARJO

A. MIN 01 Semarang

1. Deskripsi MI Negeri 01 Semarang

a. Letak Geografis MIN 01 Semarang

Dalam sejarah telah diuraikan bahwa Madrasah Ibtidiyah Negeri 1 Semarang di Ambarawa terletak di desa Kaliputih kelurahan Panjang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Lembaga tersebut berada di sebuah perkampungan padat penduduk yang mayoritas beragama Islam. Secara geografis, desa Kali Putih di sebelah barat berbatasan dengan desa Ngampin; sebelah timur berbatasan dengan desa Kali Pawon; sebelah utara berbatasan dengan desa Sumber; dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Temenggungan.¹

Lokasi sekolah tersebut cukup strategis dan mudah dijangkau, karena terletak di pinggir jalan. Tepatnya masuk kurang lebih lima puluh meter dari jalan raya jurusan Ambarawa-Magelang. Lembaga ini sangat diharapkan mampu menampung anak-anak di sekitar Ambarawa, sehingga orang tua tidak usah repot mencari sekolah di luar Ambarawa ketika ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tingkat dasar Islam.²

¹ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

² Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di MIN 1 Semarang

b. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang di Ambarawa diprakarsai oleh Bapak Abdul Majid dan Bapak Kyai Mansur masyarakat Islam di Kaliputih khususnya dan Kelurahan Panjang pada umumnya mendirikan RA / TK Islam. Lembaga ini pada awalnya menempati rumah penduduk di Kalipawon yang dikenal dengan nama Mbah Muh dengan tenaga pengajar ibu Soliyah. Untuk menaungi lembaga-lembaga pendidikan yang direncanakan maka didirikan juga Yayasan Pembaharuan Pendidikan Islam yang kemudian disingkat YPPI.³

Walaupun selanjutnya sudah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri, namun bantuan pemerintah masih belum dirasakan dampaknya terhadap perkembangan lembaga. Pada tahun 1994-1995 pemerintah memberikan bantuan berupa pembangunan gedung sekolah sebanyak tiga lokal serta bantuan lain untuk menunjang kegiatan belajar di lembaga tersebut. Mulai saat itulah sedikit demi sedikit bantuan pemerintah diterima dan dapat dirasakan dampaknya untuk perkembangan lembaga tersebut hingga sekarang.⁴

c. Visi dan Misi serta Tujuan MIN 01 Semarang

1) Visi MIN 1 Semarang

³ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

⁴ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

Program ini berdiri sejalan dengan visi, misi, dan tujuan MIN 01 Semarang yakni “Religius, Berprestasi, Berakhlak Mulia, Peduli Dan Cinta Lingkungan”, berangkat dari visi utama tersebut segala bentuk kebijakan mampu berjalan secara berkesinambungan guna mengasilkan sebagai program yang berkualitas dan produktif. Penekanan utama tersebut pada peduli lingkungan hidup yakni memiliki makna langkah kongkret MIN 01 Semarang mewujudkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yang benar-benar memiliki tujuan secara jelas, hal ini sesuai pernyataan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI

“Di visi, misi kita sudah jelas, jadi kita maju bersama membangun komitmen mewujudkan madrasah Adiwiyata dengan gerakan PBLHS, apalagi kita sudah memperoleh kepercayaan sebagai madrasah pelaksana terbaik 1, kita coba tingkatkan terus apa yang menjadi kurang kita, lalu perbaiki terus sampai benar-benar terwujud sebagaimana cita-cita MIN 01 Semarang.”⁵

Proses perumusan visi, misi, dan tujuan MIN 01 Semarang tidak terlepas dari berbagai unsur warga madrasah dalam membangun madrasah secara komitmen agar menghasilkan lulusan yang berkualitas terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.

2) Misi MIN 1 Semarang adalah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

- b) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan yang profesional, efektif efisien.
 - c) Menjadikan madrasah berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - d) Menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup warga madrasah
 - e) Menjadikan madrasah yang cinta lingkungan
 - f) Mewujudkan kepedulian madrasah dalam upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta melestarikan lingkungan hidup.
 - g) Membudayakan karakter dan akhlak mulia menuju madrasah hebat, bermartabat.⁶
- 3) Tujuan MIN 1 Semarang adalah:
- a) Terwujudnya lulusan madrasah yang bertaqwa dan berakhlak mulia
 - b) Meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah
 - c) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidanga kademik dan non akademik.
 - d) Terwujudnya agama sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Terwujudnya warga madrasah yang berkarakter dan berakhlak mulia.

⁶ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

- f) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rindang, asri, bersih dan nyaman
 - g) Terciptanya kondisi lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, asri dan hijau yang kondusif untuk proses pembelajaran.⁷
- d. Data Guru dan Siswa MIN 1 Semarang.

Jumlah guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa tahun 2020/2021 berjumlah 24 orang terdiri dari lulusan S1 dan S2. Dilihat dari statusnya, terdiri dari 12 orang PNS dan 12 orang guru wiyata bakti. Sedangkan karyawan terdiri dari 2 orang TU, 1 orang perpustakaan, 1 orang satpam 2 orang penjaga.⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

No.	Nama	Pend.	Jabatan	Status
				Kepeg
1	Emy Ratnawati, S.PdI	S 1	Kepala Sekolah	PNS
2	Amrih , S.Pd	S 1	Guru	PNS
3	Hadi Ustadi, S.Ag	S 1	Guru	PNS
4	Hamidah, S.PdI	S 1	Guru	PNS
5	Hanik Rofiqoh, S.Pdi	S 1	Guru	PNS
6	Lestariyo, M.PdI	S 2	Guru	PNS
7	Drs. Slamet, M. PdI	S 2	Guru	PNS
8	Ngatirin , M.PdI			
9	Nurul Mar'ah, S.PdI	S.1	Guru	PNS
10	Barokah , S.PdI	S1	Guru	PNS
12	Siti Asiyah S, PdI	S1	Guru	PNS

⁷ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

⁸ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

13	Siti Musafaah, S.Pdi	S 1	Guru	Wiyata
14	Rita Ardianingsih, S.P	S 1	Guru	Wiyata
15	Yuniwati Wulandari, S.Pdi	S 1	Guru	Wiyata
16	Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd	S 1	Guru	Wiyata
17	Aji Agus Salim, S.Pdi	S 1	Guru	Wiyata
18	M. Maksum, S.Pdi.	S 1	Guru	Wiyata
19	Juliah, M.Pdi	S 2	Guru	Wiyata
20	Suryantini, S.Pd. I	S 1	Guru	Wiyata
21	Luluk Aryanti, IT	S2	Guru	Wiyata
22	M. Yasin, S. Pd. I.	S.1	Guru	Wiyata
23	Nur Isnaeni ,S.Pd	S.1	Guru	Wiyata
24	Nur Wibowo	S1	Guru	Wiyata
25	Hikmah	D.2	TU	K. Bhakti
26	Tari	S1	TU	K. Bhakti
27	Nava	S.1	Perpustakaan	K. Bhakti
28	Muhlisin	SMP	Penjaga	K. Bakti
29	Zaenal	STM	Penjaga	K.Bakti
30	Agung Mulatno	STM	Satpam	K. Bakti

Tabel 3.1
Data Guru dan Karyawan MIN 01 Semarang

e. Keadaan Siswa MI Negeri Ambarawa

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 ada 633 siswa. Berikut paparan data mengenai jumlah peserta didik.⁹

Kelas	Rombel			
	A	B	C	D
I	28	28	28	28
II	26	28	26	27

⁹ Dokumentasi data oleh Ibu Santi selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

III	42	42	24	-
IV	24	38	37	-
V	38	36	34	-
VI	33	34	32	-

Tabel 3.2
Rombongan belajar

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidiyah Negeri 1 Ambarawa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Sarana/ruang	Jml	Luas	Kondisi				Ket
				Baik	RR	RS	RB	
1	R.Kelas	13	504	6	4	3	-	
2	R.Kepsek	1	20	-	1	-	-	
3	R.Guru	1	60	-	1	-	-	
4	R.Perpustakaan	1	100	-	1	-	-	
5	R.UKS	2	8	-	-	-	-	
6	R.Tamu	1	20	-	1	-	-	
7	R.Ibadah	1	200	-	-	-	-	
8	Aula	1	168	-	1	-	-	RA
9	Gudang	1	6	-	-	1	-	
10	Kamar Kecil	10	40	-	2	6	2	
11	Halaman	1	400	-	-	1	-	
	Total Area	-	5000	-	-	-	-	

Tabel 3.3.
Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Semarang

2. Mutu Program Adiwiyata MIN 01 Semarang

Paparan data berikut ini akan menjelaskan beberapa temuan selama dalam masa penelitian dengan melakukan beberapa teknik baik dalam bentuk wawancara, observasi dan proses pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang. Program Adiwiyata sejatinya berdiri guna memberikan saran alternatif dalam memecahkan beberapa persoalan yang berkaitan kelanjutan alam yang harus dijaga dan dilestarikan untuk masa depan kelak. Melalui program ini dihadirkan untuk menumbuhkan sikap peduli oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dijalankan oleh seluruh warga madrasah maupun instansi luar.

Program Adiwiyata di MIN awal mula dihadirkan pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 MIN 01 Semarang memperoleh peringkat terbaik 1 dalam mengelola program Adiwiyata di Kabupaten Semarang. Hal ini tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam mewujudkan visi madrasah serta upaya dalam memberikan kualitas terbaik pada program Adiwiyata dan memberikan dampak yang baik dan berkelanjutan bagi seluruh warga madrasah terutama peserta didik yang mulai dikenalkan secara sederhana berkaitan wawasan lingkungan hidup, hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata:

“Kan november kita menang kabupaten, jadi kita mulai star itu tahun itu awal Januari 2019 hal ini atas dasar dari

dinas lingkungan hidup melihat potensi yang bisa di pacu untuk maju walaupun melihat potensi adiwiyata itu terkesan berat baik dari segi dana, prasarana dll, hal itu menjadi pertimbangan besar apalagi anggapan orang kalau madrasah Adiwiyata ya identik madrasah hijau, bersih tapi itu semua kan sasaran utamanya sebenarnya kan perilaku anak kan membentuk karakter berbudaya peduli lingkungan hidup terus kalau lingkungan menjadi lebih baik itu kan menjadi nilai lebih buat madrasah dan semuanya. ¹⁰

Penanaman karakter peduli lingkungan hidup selalu digalakan hingga saat ini. Di MIN 01 Semarang penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sangat diharapkan mampu berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

Maka dari itu program Adiwiyata melalui gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MIN 01 Semarang mampu menunjukkan mutu yang baik, hal itu nampak pada pemenuhan komponen Adiwiyata dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dan evaluasi disertai dengan beberapa indikator didalamnya. Adapun deskripsi temuan dalam mutu program Adiwiyata dengan pemenuhan komponen sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan mengembangkannya hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.¹¹ Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya untuk mencapai tujuan dari proses Adiwiyata. Dari hasil pengumpulan data, peneliti mendapat temuan tentang konsep perencanaan berkaitan tentang program Adiwiyata.

Adapun komponen perencanaan dalam mutu program Adiwiyata yakni

- 1) Rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

Penyusunan rencana program Adiwiyata merupakan tahap yang akan dilaksanakan di madrasah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Proses analisis dalam menyusun sebuah rencana maka dibutuhkan sebuah data dalam mengetahui kondisi tentang madrasah dalam upaya membangun program secara keseluruhan baik dalam madrasah maupun luar madrasah. Upaya perencanaan di MIN 01 Semarang

¹¹ Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), 200

dengan melihat beberapa potensi lingkungan yang dapat menunjang program sehingga mempunyai jangka panjang secara berkelanjutan diantaranya:

1. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai dan berdedikasi tinggi
2. Lahan yang luas
3. Kerjasama yang baik antara komite, paguyuban dan semua warga madrasah
4. Kerjasama yang baik dengan Stakeholder
5. Motivasi pimpinan maupun dinas yang terkait sehingga tercipta lingkungan yang diharapkan.
6. Lahan luas 5000m²
7. Letak strategis mudah diakses.
8. Jumlah siswa yang banyak 635 siswa.¹²

Berdasarkan penelusuran dokumentasi di atas didapati bahwasanya MIN 01 Semarang memiliki potensi secara optimal guna mengembangkan program Adiwiyata, terlebih dengan melihat sumber daya manusia yang memadai membuat pembagian tugas dapat berjalan secara optimal, hal ini senada pendapat dari Ibu Luluk Aryanti, IT:

Alhamdulillah disini punya SDM banyak, karena iya itu tadi disini siswanya banyak juga jadi perlu standarisai SDM dan disini pula lingkungan madrasah nya juga sudah mendukung untuk kita kembangkan biar tambah maksimal apalagi ibu kepala madrasah juga sudah berpengalaman otomatis punya keyakinan untuk berhasil ketingkat lebih unggul.¹³

¹² Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Berdasarkan penelusuran berkaitan lingkungan madrasah didapati bahwasanya penerapan lingkungan madrasah hijau pun terlihat sangat rindang dengan berbagai jenis tanaman disetiap sudut sehingga menampakkan kondisi madrasah hijau yang asri dan nyaman dalam beraktifitas di dalamnya.¹⁴

Melihat data pada observasi data ditemukan bahwasanya selain ditemukan potensi pada lingkungan madrasah ditemukan berbagai masalah lingkungan yang menjadi persoalan yang harus diselesaikan berkaitan persoalan daerah dan area madrasah guna memberikan dampak positif, beberapa diantaranya:

- a. 75% perairan Rawa pening ditutupi enceng gondok sehingga mengalami pendangkalan
- b. Sampah bathok kelapa
- c. Banjir
- d. Pemenuhan sarana prasaran yang masih kurang optimal.¹⁵

Berdasarkan beberapa persoalan tersebut disusunlah upaya penyelesaian sebagai langkah antisipatif dalam meminimalisir beberapa permasalahan serta memberikan dampak yang baik dalam memberikan kegiatan yang produktif dan inovatif yang nantinya bisa digunakan sebagai proses pembelajaran baik bagi warga madrasah

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di MIN 1 Semarang

¹⁵ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

maupun masyarakat sekitar, beberapa program diantaranya:

- 1) Eceng gondok diolah menjadi Kompos dan Kerajinan tangan.
- 2) briket
- 3) dibangun sanitasi dan drainase dilingkungan sekitar Madrasah
- 4) Membuat kolam tadah hujan, sumur resapan serta biopori
- 5) Membentuk laskar adiwiyata
- 6) Pembibitan dan penanaman pohon
- 7) Menambah ruang terbuka hijau
- 8) Memiliki sarana prasarana pengelolaan sampah.¹⁶

Adapun berkaitan dengan sumber biaya sebagai anggaran yang akan ditentukan dalam RKAS, kepala madrasah mengungkapkan bahwa madrasah melakukan pengelolaan dana BOS secara cermat. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan terkait program-program berbasis lingkungan.¹⁷

Berbagai rencana program dan anggaran tersebut juga sepengetahuan dari komite madrasah. Pernyataan tersebut juga menunjukkan keterlibatan komite madrasah yang mampu berperan aktif dalam menyampaikan segala aspirasi dalam berbagai hal, termasuk dalam persoalan anggaran. Selain dana dari madrasah didapati pula sumber

¹⁶ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

biaya secara swadaya dari berbagai pihak seperti wali murid maupun instansi lingkungan baik berupa dana, tenaga, dan berbagai peralatan yang mendukung pengembangan program Adiwiyata di madrasah.¹⁸

2) Dokumen Kurikulum yang Terintegrasi dengan Gerakan PBLHS/M

Dalam rangka perencanaan program Adiwiyata salah satunya penyusunan satuan kurikulum guna memenuhi standar program Adiwiyata yang mencakup diantaranya, penerapan Kurikulum 2013, kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. kesemua itu diintegrasikan dalam gerakan pendidikan berbudaya lingkungan hidup di madrasah.

MIN 01 Semarang setiap tahunnya menyusun kurikulum yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah, sebagaimana pernyataan ibu Emy Ratnawati, S.PdI:

“Jadi setiap tahun kita musyawarah bersama menyusun dan menyeimbangkan kurikulum, terlebih lagi yang berkaitan tentang soal Adiwiyata juga tidak luput dari perumusan kurikulum agar nantinya terintegrasi semua program. Pembahasan itupun dengan melibatkan semua guru yang selanjutnya dibuat setiap kelompok guna menyusun bersama dan menentukan apa yang dibutuhkan seperti strategi,

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

media lalu bahan ajarnya kaya gimana jadi semua itu benar-benar kita atur sedemikian rupa.”¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa kurikulum sudah tersusun dengan baik tinggal menunggu evaluasi dalam pelaksanaannya untuk menemukan beberapa kekurangan dan peningkatan setiap hasil yang baik. Madrasah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Dalam pelaksanaannya digunakan beberapa proses dan strategi yakni dengan memadukan pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas sehingga memperoleh pemahaman secara seimbang. Adapun berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara kondisional mengingat aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, namun hal itu tidak menyurutkan untuk mempersiapkan berbagai strategi yang mendukung agar proses pembelajaran yang berwawasan lingkungan tetap berjalan secara maksimal. Salah satunya melibatkan dengan wali murid untuk berkerjasama untuk mendidik peserta didik ntuk mengajari sikap sederhana tentang kelestarian alam. Salah satu cara peningkatan wawasan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

tersebut yakni melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, sebagai mana pernyataan dari Ibu Luluk Aryanti, IT:

“ pelaksanaan kurikulum di MIN 01 Semarang ini sudah kita integrasikan dengan kurikulum yang berwawasan lingkungan dan sudah diimplementasikan kedalam silabus, RPP, dan setiap mata pelajaran jadi kita susun sedemikian rupa kedalam proses pembelajaran.”²⁰

Pernyataan tersebut meunjukkan kurikulum mampu terintegrasi dengan baik dengan wawasan lingkungan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang termuat dalam buku satuan kurikulum.

Kerangka dasar kurikulum MIN 01Semarang sudah tersusun di dalam buku kurikulum. Penyusunan kerangka dasar kurikulum berdasarkan kelompok mata pelajaran seperti agama dan akhlak, kewarganegaraan dan estetika, IPTEK serta jasmani dan kesehatan.²¹ Struktur kurikulum MIN 01 Semarang ada 38-47 jam dengan pembagian sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Kelompok A						
1	Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

²¹ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

4	SKI	-	-	2	2	2	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
6	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
7	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
8	Matematika	5	6	6	6	6	6
9	Ilmu pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
B	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2	PJOK	2	2	2	2	2	2
Jumlah		38	40	44	47	47	47

Tabel 3.4

Sruktur Kurikulum MIN 01 Semarang

Keterangan:

1. Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
3. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
4. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
5. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
6. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
7. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

8. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
9. Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
10. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), pendidikan lingkungan hidup(PLH) dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
11. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.²²

Struktur kurikulum MIN 01 Semarang memiliki 10 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 5 pengembangan diri. Total seluruhnya 47 jam pembelajaran. Salah satu pengembangan diri yang ada di MIN 01 Semarang yakni pendidikan lingkungan hidup dimana didalamnya sebagai penunjang dalam program Adiwiyata agar nantinya mampu memperdalam wawasan lingkungan hidup yang ada dalam MIN 01 Semarang.²³ MIN 01 Semarang memiliki kalender pendidikan yang disusun sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kegiatan madrasah. Kalender MIN 01 Semarang termuat dalam buku kurikulum ,

²² Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

²³ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd:

“Berkaitan dengan kalender pendidikan sudah termuat dalam buku pedoman kurikulum dan di dalamnya pun sudah termuat dengan kegiatan lingkungan hidup.”²⁴

Kalender pendidikan di MIN 01 Semarang mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan tetapi ada sedikit penambahan agenda yang berkaitan dengan wawasan lingkungan. Hal itupun tidak mengurangi kegiatan efektif belajar di MIN 01 Semarang. Di dalam kalender pendidikan termuat beberapa pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan wawasan lingkungan hidup, yakni:

- a. Hari cinta puspa dan satwa nasional
- b. Hari peduli sampah nasional
- c. Hari air sedunia
- d. Hari bumi sedunia.²⁵

Beberapa kegiatan tersebut dilaksanakan guna memberikan rasa peduli terhadap alam dengan melaksanakan beberapa acara sederhana baik dilaksanakan di madrasah maupun di rumah masing-masing yang dipantau langsung oleh bapak/ibu guru.

²⁴ Hasil wawancara oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku guru kelas, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

²⁵ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

3) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang memuat Gerakan PBLHS

Perencanaan rencana kerja jangka menengah di MIN 01 Semarang disusun guna memberikan gambaran secara jelas mengenai rencana pelaksanaan sebuah program yang akan dilaksanakan kedepan. Pemetaan terhadap analisis kebutuhan RKJM dilihat dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh madrasah dan sekitarnya serta jenis masalah yang perlu diselesaikan. Menurut penuturan dari Ibu Luluk Aryanti, IT, bahwasanya:

“RKJM juga kita buat, tujuannya apa yakni biar perencanaan kita juga jelas, kedepannya kita punya gambaran yaa yang harus kita lakukan karena disitu juga kan sudah ada potensi dan masalah tinggal kita susun kegiatan lalu tujuan akhirnya apa seperti itu”²⁶

Rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan telah disusun berdasarkan hasil evaluasi diri madrasah dan dikaitkan dengan pencapaian 8 standar, sehinggian terdapat keteterkaitan antara pemenuhan standar nasional pendidikan dengan kegiatan program yang akan dilaksanakan baik dalam kurun waktu 4 tahun maupun tahunan.

4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah yang Memuat gerakan PBLHS

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, maka penyusunan program berbasis lingkungan di MIN 01 Semarang dalam RKAS diawali dengan analisis kebutuhan dan musyawarah yang melibatkan guru, staf, serta komite. Setelah diproses kesepakatan, madrasah memasukan program beserta anggaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan terkait program-program berbasis lingkungan kedalam RKAS untuk satu tahun anggaran dengan menggunakan dana BOS.

RKAS yang telah disusun akan dicantumkan rencana madrasah yang berkaitan dengan pengembangan program Adiwiyata dengan memenuhi sarana dan prasarana serta pemeliharaan tanaman. Hal ini menunjukkan madrasah berusaha secara optimal untuk memberikan kualitas terbaik dengan upaya pemenuhan beberapa kebutuhan serta pengembangan terhadap beberapa kebutuhan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.²⁷

5) Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi diri madrasah secara teoritis adalah kegiatan untuk menilai keseluruhan kinerja madrasah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan secara benar dan jujur

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

dan menjadi dasar dalam perumusan rencana pengembangan madrasah atau rencana kerja sekolah (RKS). Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan disebutkan bahwa EDS merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan madrasah untuk mengukur kondisi madrasah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini senada dengan pernyataan dari Ibu Emy Ratnawati, S.PdI selaku kepala madrasah:

“Kalau evaluasi kita lakukan secara rutin setiap tahun biar kita tahu, apasih kekurangan yang harus diperbaiki serta apa sih yang sudah berjalan maksimal, apalagi kaitanya dengan adiwiyata pasti di dalamnya kita cantumkan apa yang menjadi bahan evaluasi di dalamnya.”²⁸

Pelaksanaan EDS juga melibatkan seua *stakeholder* pendidikan guna mengukur kondisidan ketercapaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan oleh madrasah sebagai bahan evaluasi interal dan merumuskan kebijakan. Selain itu EDS memiliki tujuan dan manfaat yang akan didapatkan oleh semua pihak sehingga kedepanya dapat dijadikan bahan perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dalam upaya memenuhi mutu gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yang dilakukan

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

MIN 01 Semarang mampu mengidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan serta upaya tindak lanjut dalam memberikan penyelesaian terhadap persoalan sesuai dengan potensi yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Mondy & Premeaux dimana menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkan dalam kenyataan.²⁹ Berarti dalam perencanaan akan ditentukan apa yang harus dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kepala madrasah.

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya memberikan mutu Madrasah adiwiyata dengan mengkaitkan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah dalam membentuk karakter siswa. Bahkan sejak usia SD, siswa dilatih peduli terhadap lingkungan sekitar melalui sikap dan tindakan nyata mereka. Pengalaman masa kecil berpengaruh kuat terhadap perkembangan siswa selanjutnya. Ketika pendidikan mampu membekali pengetahuan lingkungan sejak dini ke siswa maka akan memberikan kesempatan yang baik bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa selanjutnya. Walaupun pada kenyataannya, karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya

²⁹ R.W Mondy, and Premeaux, S.R , Management New Jersey:Prentice Hall, 1995), 138

masyarakat, dan budaya bangsa. Selain kemampuannya dalam menginternalisasi kebaikan sebagai landasan dalam berpikir.³⁰

MIN 01 Semarang melakukan perencanaan guna memberikan pedoman terhadap pelaksanaan program Adiwiyata yang tersusun secara lengkap yang tercantum dalam RKAS dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu dan memberikan analisis sesuai kebutuhan terhadap proses pelaksanaan kedepan. Dalam mewujudkan program Adiwiyata akan melibatkan seluruh warga madrasah yang terkordinir oleh kepala madrasah serta mengajak instansi luar guna memberikan dukungan penuh terhadap kelancaran program.³¹

b. Pelaksanaan

Sebagai madrasah adiwiyata , MIN 01 Semarang dalam pemenuhan mutu program dan kebijakan berbasis lingkungan hidup untuk mencapai terhadap visi, misi, dan tujuan madrasah yang berkaitan tentang lingkungan hidup. Gerakan PLBHS ini tujuannya untuk mewujudkan perilaku madrasah yang mampu bertanggungjawab

³⁰ Shanta Rezkita, Kristi Wardani, “Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar”, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, (Vol. 4, Nomor 2, Januari 2018,), 321

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

terhadap persoalan lingkungan hidup dan memiliki perilaku peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup.

Pelaksanaan dilakukan setelah proses perencanaan telah tersusun secara sistematis. Adapun pelaksanaan gerakan PLBHS, diantaranya:

1) Pembelajaran yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup.

a) Kebersihan, Fungsi Sanitasi dan Drainase

Berdasarkan observasi madrasah dan wawancara didapati bahwasanya program untuk menjaga kebersihan serta pengoptimalan sanitasi dan drainasi mampu dijalankan secara optimal. Lingkungan MIN 01 Semarang telah mampu menjaga dan merawat area madrasah, terlihat dengan kondisi madrasah yang bersih dan tertata dengan baik. Hal ini didukung dengan berbagai pelaksanaan secara rutin diantaranya:

1. Jumat bersih.³²

Program ini dilakukan secara rutin dilaksanakan pada hari jumat setelah kegiatan takhfidz dan seketika siswa dan seluruh warga madrasah melaksanakan kegiatan jumat bersih kurang lebih 1 jam. Kegiatan ini menyasar pada semua area

³² Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di MIN 1 Semarang

madrasah secara keseluruhan baik kelas, taman, kolam, dll hal ini untuk memberikan edukasi juga terhadap anak agar bisa memiliki rasa peduli dan kasih sayang terhadap lingkungan hidup maupun rasa memiliki terhadap madrasah. Tidak hanya itu saja selesai kegiatan bersih-bersih siswa juga dikenalkan pula secara rutin terhadap pengumpulan sampah dan dilakukan pula pengolahan sampah baik yang baru maupun yang lama yang nantinya bisa dimanfaatkan pada tanaman sebagai pupuk organik.

Adapun masa pandemi ini siswa juga tetap diberikan edukasi tentang menjaga kebersihan dirumah masing-masing agar pembiasaan tetap terjaga dengan baik, hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Luluk Aryanti, IT:

“Jumat bersih kita rutinkan buat siswa maupun seluruh bapak ibu guru, itu juga kan biar ada waktu khusus buat merawat bareng-bareng terus juga kalau pandemi gini ya anak-anak tetap kita pantau kita juga lewat kegiatan keseharian dan kita pantau rutin, kita tanyakan aktivitas keseharian secara virtual”³³

2. Piket kelas

Piket yang dilaksanakan secara rutin setiap hari yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk dan setelah pulang madrasah. Hal ini untuk menjaga

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

kebersihan kelas dan kenyamanan dalam belajar. Piket tersebut yakni dengan menyapu ruang kelas dan memebersihkan papan tulis serta rutin mengepel hal inipun dipantau langsung oleh bapak ibu guru kelas agar melaksanakan piket secara tertib. Disamping membersihkan kelas peserta didik pun melanjutkan menyirami setiap tanaman agar terawat dengan baik sehingga tanaman dapat tumbuh subur dan pemandangan kelas semakin asri.³⁴

3. pengoptimalan sanitasi dan fungsi drianase.

Pengoptimalan sanitase dengan ketercukupan berbagai komponen sanitasi berupa sumber air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemui beberpa hasil yang sudah terlaksana dengan optimal walupun ada beberapa yang harus diperbaiki dan diadakan penambahan guna memenuhi standar yang berlaku yang berbanding lurus dengan jumlah siswa yang terus meningkat dan jumlah sarana prasarana.³⁵

Ketersediaan Sumber air bersih di MIN 01 Semarang memungkinkan seluruh warga madrasah

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

³⁵ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2021 di MIN 1 Semarang

dapat dimanfaatkan sebaik mungkin begitupun dengan ketersediaan jamban yang memadai, hal ini pun menjadi kegiatan bersama bagi warga madrasah agar memiliki rasa tanggung jawab dalam merawat jamban dengan melaksanakan kebersihan secara rutin hal ini berkaitan dengan melaksanakan pola hidup bersih dan sehat sehingga di madrasah siswa diajarkan bagaimana menjaga kesehatan di berbagai tempat. Begitupun dengan pengelolaan air limbah sudah di atur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan beberapa macam diantaranya pemanfaatan air wudhu dari masjid untuk ditampung di bak tadah hujan yang nantinya guna pemanfaatan pada kolam ikan di sisi lain untuk pembuangan air limbah rumah tangga tertampung pada saluran drainase sungai dan septic tank³⁶

Dalam upaya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat yakni dengan upaya melaksanakan cuci tangan setiap kali beraktifitas hal ini bisa dilihat di setiap kelas dan tempat tertentu sudah tersedia tempat cuci tangan disertai dengan menggunakan sabun, hal ini pun diperkuat dengan tersedianya papan informasi tentang kampanye hidup bersih dan sehat sehingga pelaksanaan pembiasaan cuci tangan bisa berjalan

³⁶ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2021 di MIN 1 Semarang

dengan baik. selain itu dari hasil pengamatan terhadap pengelolaan sampah di MIN 01 Semarang terlihat bersih dan tertata dengan baik di berbagai sudut bahkan setiap kelas. Ketersediaan jenis tempat sampah berupa sampah organik non organik serta barang-barang kategori keras sudah tersedia dengan baik sehingga bisa dijadikan sebagai sarana pembiasaan bagi siswa dan seluruh warga madrasah agar bisa menerapkan kebiasaan apa yang ada dimadrasah dan bisa dilaksanakan di rumah masing-masing.³⁷

b) Pengelolaan Sampah

Dalam upaya memenuhi standar mutu program wawasan tentang kedulian terhadap lingkungan maka MIN 01 Semarang menerapkan beberapa program guna mengendalikan kegiatan sampah agar terkendali dengan baik, diantaranya yakni pemilahan sampah. Proses pilah sampah dengan membagi jenis berbagai sampah menjadi 3 golongan berupa sampah organik dan non organik, hal ini pun didukung tersedianya sarana prasarana tempat sampah yang tersedia dengan baik di berbagai sudut madrasah dan tersedia disetiap kelas yang memungkinkan dapat dimanfaatkan sebagai proses pembiasaan peduli

³⁷ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2021 di MIN 1 Semarang

lingkungan. Selain itu dalam pengolahan sampah dilakukan pula program 3R yakni:

Reduce berupa penanggulangan sampah dengan mengurangi pemakaian sampah. Hal ini diterapkan dengan perilaku pembiasaan berupa pengurangan terhadap jenis sampah plastik, di lingkungan madrasah dilaksanakan pula pembatasan pada kantin yakni makanan dibungkus dengan alas daun sebagai pengganti piring untuk mengurangi konsumsi yang banyak menggunakan tempat dan menyediakan berupa alat makan supaya tidak menggunakan jenis sampah terutama sampah makanan seperti sedotan, bungkus makanan yang terbuat dari plastik.³⁸

Reuse merupakan tindakan menggunakan barang secara berulang-ulang. Tindakan ini didorong dengan aktivitas siswa untuk membiasakan menggunakan makanan sendiri dari rumah baik tempat makan maupun tumbler dan peralatan makan lain. Begitupun aktifitas bapak ibu guru untuk memanfaatkan tempat minum yang sudah tersedia di ruang dan tersedianya gelas.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

Recycle berupa membuat suatu barang dari bahan lama yakni sampah dengan jalan mengubah kandungan kimia dan fisik barang. Pemanfaatan barang bekas di MIN 01 Semarang dilakukan dengan membuat berbagai kerajinan dan hiasan kelas sehingga mempercantik ruang kelas. Selain itu pemanfaatan sampah-sampah organik menjadi sampah hal ini rutin dilakukan seperti seusai jumat bersih maka siswa mengumpulkan daun-daun bekas setelah sampah dicacah agar menjadi potongan lembut lalu dimasukan dalam tong khusus untuk dimanfaatkan sebagi pupuk kompos. Program ini ini pun tetap dilanjutkan dirumah hal ini dikolaborasikan antara pembiasaan dimadrasah dan dirumah. Wali murid mempunyai antusias lebih untuk mendukung pemanfaatan sampah agar bisa dimanfaatkan pada tanaman yang ada dirumah masing-masing dan proses inipun menjadi pantauan rutin oleh bapak ibu kelas untuk menanyakan aktivitas keseharian oleh peserta didik.³⁹

c) Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Sebagai bentuk mewujudkan madrasah yang hijau dan asri guna memberikan rasa nyaman setiap

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

kali memasuki madrasah maka dibentuklah beberapa taman di setiap sudut madrasah, kehadiran taman kelas serta lahan khusus guna sebagai tempat penanaman beberapa tumbuhan seperti kebun lidah buaya dan jahe, markisa dll membuat semakin rindang dan bisa menjadikan taman belajar bagi siswa-siswi dalam belajar.⁴⁰

Penanaman beberapa jenis tanaman dilakukan dengan tujuan untuk membuka ruang terbuka hijau di madrasah sehingga memberikan manfaat secara maksimal. Salah satu keberhasilan yakni pengolahan tanaman seperti lidah buaya dan jahe sebagai minuman tradisional dan dijadikan sebagai kewirausahaan dan uang tersebut dimanfaatkan kembali untuk pemeliharaan tanaman. selain itu mengelola beberapa taman siswa-siswi MIN 01 Semarang rutin disetiap waktu untuk membawa beberapa tanaman baik apotek hidup, buah-buahan maupun bunga untuk ditanam di lingkungan madrasah.⁴¹ Adapun pelaksanaan pemeliharaan tanaman dilakukan dirumah dengan mencoba memanfaatkan beberapa buah dan bunga untuk

⁴⁰ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2021 di MIN 1 Semarang

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

ditanam di sekitaran rumah hal ini berkaitan pula dengan praktik penyiraman kompos serta pengenalan terhadap materi tentang tanaman seperti praktik cangkok, stek, dll. hal tersebut merupakan upaya praktik terhadap materi yang sudah didapat selama di madrasah tentang pemeliharaan pohon, hal ini pun berdasarkan pernyataan salah satu siswa, yakni:

“Kalau dirumah juga sudah menanam kaya bunga, buah- buahan gitu, terus kalau udah berbuah nanti bisa dimakan juga kan lumayan kak. Terus kalau ngrawatnya dibantu orang tua juga kalau pagi sama sore sekalian bantu bersih- bersih...”⁴²

d) Konservasi Air

Pemanfaatan sumber daya alam berupa tanah dan air sebagai salah satu upaya dalam membangun lingkungan secara optimal. Adapun dalam rangka menghindari berbagai hal lahan kritis guna memulihkan kesuburan tanah, melindungi tata air, dan kelestarian daya dukung lingkungan. Adapun upaya yang dilaksanakan di MIN 01 Semarang yakni membangun dan mengembangkan berupa biopori yang terpasang pada beberapa titik. Hal ini pun sebagai langkah upaya menjaga kesuburan tanah serta langkah dalam meminimalisir rendahnya

⁴² Hasil wawancara dengan Azka siswa kelas V pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

resapan tanah terhadap air hujan maupun banjir. Proses pembuatan biopori juga melibatkan siswa dan kader adiwiyata guna memberikan edukasi bagaimana pemanfaatan biopori untuk masa depan dan bisa dilaksanakan baik di madrasah maupun di rumah masing-masing.⁴³

e) Konservasi Energi

Konservasi energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan, dan produktivitas.⁴⁴ Maka dari itu sebagai upaya memberikan bentuk sikap dalam membiasakan hidup hemat energi diantaranya pemanfaatan listrik secara teratur dan meminimalisir penggunaan listrik dalam pembelajaran, berdasarkan keterangan dari Ibu Santi Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku guru kelas bahwasanya pengelolaan kelas memiliki peran dalam penghematan energi salah satunya yakni dengan pengoptimalan tata ruang kelas meliputi jendela dan ventilasi yang terbuka dengan baik hal ini bisa memberikan pencahayaan secara maksimal serta kondisi udara yang baik tanpa

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

⁴⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2019:3

harus menggunakan alat bantu kipas angin jika tidak dibutuhkan.⁴⁵

f) Inovasi Terkait PRLH

Upaya dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata yakni kehadiran Inovasi sebagai langkah dalam menumbuhkembangkan program agar memiliki kualitas yang baik dan memiliki hasil secara maksimal, adapun berdasarkan penelusuran didapati bahwasanya upaya inovasi di MIN 01 Semarang yakni:

1. Pemanfaatan lahan kosong sebagai kebun lidah buaya dan jahe adapun hasilnya dapat digunakan sebagai minuman herbal dan dipasarkan kepada warga madrasah dan pemasukanya akan digunakan sebagai pemeliharaan kebun
2. Pembuatan pupuk kompos dari berbagai sampah organik dan akan digunakan sebagai media penyiraman pupuk pada tanaman madrasah.
3. Pemanfaatan air limbah wudhu sebagai media tanam hidroponik.
4. Pemanfaatan tadah hujan sebagai media penyiraman air pada tanaman.⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

⁴⁶ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

2) Pembiasaan Diri yang terintegrasi dengan PRLH

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MIN 01 Semarang dalam beberapa waktu memiliki kesadaran yang matang dalam menata pendidikan berwawasan lingkungan. Sekalipun dalam masa pandemi tampak kondisi madrasah masih terjaga dengan baik dan terus melakukan upaya perbaikan guna memenuhi standar adiwiyata. Hal ini tidak lepas dari peran kepala madrasah dibantu seluruh warga madrasah dalam mensukseskan kebijakan program Adiwiyata. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, S.PdI selaku kepala MIN 01 Semarang:

“Program ini didasari atas penunjukan dari Kemenag Kab. Semarang untuk melaksanakan program Adiwiyata, lalu dari kami menyanggupi dan seketika langsung mempersiapkan dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga rencana evaluasi, tapi sebelumnya kita bentuk tim Adiwiyata biar mudah, apalagi dari saya Alhamdulillah punya pengalaman dalam melaksanakan program Adiwiyata, jadi paling tidak punya gambaran seperti apa program ini. Apalagi di MIN 01 Semarang punya potensi kuat untuk melaksanakan program Adiwiyata”⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

Dari penjelasan di atas kepala madrasah, memberikan penguatan terhadap proses kebijakan Adiwiyata agar memiliki tujuan secara sistematis melalui gerakan pendidikan berbudaya lingkungan hidup di madrasah dimulai dengan peningkatan kualitas SDM sehingga menghasilkan output yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Upaya pemenuhan standar kompetensi kelulusan di MIN 01 Semarang dengan melaksanakan gerakan pendidikan berbudaya lingkungan hidup di madrasah dapat diketahui bahwasanya selain memperoleh mata pelajaran secara umum namun peserta didik dapat melaksanakan sikap yang mampu mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Sikap tersebut dapat dimunculkan dalam kebiasaan sehari-hari melalui proses pembiasaan yang telah diajarkan oleh bapak Ibu guru di madrasah, sebagaimana pernyataan dari Emy Ratnawati, S.PdI:

“....anak-anak disini kita didik melalui proses pembiasaan, kita ajarkan sikap *Akhlaqul karimah* disamping itu kita juga tekankan pada sikap peduli terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan maupun badan, atau bisa juga, melalui sikap tanggungjawab dalam mengelola tanaman yang sudah ditanam bersama-sama.”⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya penekanan aspek sikap tidak hanya secara spiritual namun juga sikap sosial yang kemudian dituangkan dalam proses pembelajaran dan terangkum dalam RPP masing-masing guru.

Dalam proses pembelajaran bapak ibu guru memberikan materi yang berkaitan tentang wawasan lingkungan hidup, kemudian dalam pelaksanaannya setiap peserta diperkenalkan dengan sikap rasa peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara sederhana seperti mengajari anak-anak untuk menyayangi tumbuhan untuk selalui dirawat setiap hari yang sudah ditanam pada setiap taman kelas maupun yang sudah coba tanam dirumah masing-masing. Disamping itu juga siswa diajari bagaimana membentuk rasa peduli terhadap teman satu sama lain supaya bersama-sama menghemat energi baik yang ada di madrasah maupun dirumah.⁴⁹

3) Penerapan PRLH dengan Masyarakat Sekitar

Program Adiwiyata tidak hanya berkuat di lingkungan madrasah namun mempunyai peran lain dalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, adapun pelaksanaan dalam

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

memberikan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat yang dilakukan oleh MIN 01 Semarang, berikut beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Bersih-bersih di Gunung Brawijaya
- b. Bersih rawa
- c. Kampanye hemat listrik
- d. Kampanye hemat air.⁵⁰

Kegiatan di atas tersebut melibatkan berbagai pihak terutama peran kepala madrasah dalam mendorong warga madrasah agar mempunyai andil dalam kegiatan masyarakat kaitanya dengan pelestarian lingkungan. Selain dari kepala madrasah juga mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran jadi selain mengenal, juga siswa mampu faham dan dapat dilaksanakan dengan baik.

4) Kampanye dan Publikasi Gerakan PBLHS

Implementasi kampanye dan publikasi dilakukan melalui beberapa media sosial seperti Facebook, Instagram, Website, dll. Proses sosialisasi tidak hanya melui media sosial namun juga kehadiran berbagai poster yang terpampang pada dinding madrasah menjadi daya tarik sendiri untuk memberikan pengetahuan secara dasar pada peserta

⁵⁰ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

didik.⁵¹ Selain itu untuk memberikan kesan pada anak-anak diadakan pula pelaksanaan hari besar yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti pelaksanaan hari peduli sampah nasional yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari maka anak-anak akan melaksanakan kegiatan peduli sampah seperti memungut sampah yang ada dilingkungan madrasah baik didalam maupun di luar dan setelah itu sampah akan di olah sesuai dengan jenis sampah dan sisa sampah yang lain akan diambil dan dibuang di tempat pembuangan akhir.⁵²

5) Membentuk dan Memberdayakan Kader Adiwiyata

Kehadiran kader adiwiyata dapat dijadikan pengalaman tersendiri dalam mengenal dan mempraktikkan aksi peduli lingkungan. Hal ini pun dilakukan di MIN 01 Semarang dengan melibatkan kader adiwiyata yang diambil di setiap kelas yang sekiranya memiliki kemampuan yang memadai.

Berdasarkan hasil pelaksanaan mengenai program Adiwiyata bahwasanya pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut: 1) Partisipatif, seluruh komponen

⁵¹ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2021 di MIN 1 Semarang

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing; 2) Berkelanjutan (sustainable), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.⁵³

Dampak program Adiwiyata melalui pelaksanaan yang telah disusun sedemikian rupa mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan dalam jurnalnya bahwa kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif.⁵⁴Juran dalam Sallis mengatakan bahwa upaya pencapaian mutu merupakan upaya menciptakan kesesuaian dengan tujuan dan manfaat.⁵⁵

c. Pemantauan dan Evaluasi Madrasah Adiwiyata

Berbagai kegiatan berbasis lingkungan diharuskan memiliki evaluasi atas keterlaksanaan dan keefektifan agar

⁵³ Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, Nurjannah, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, (Vol.7. No. 2 Desember 2018), 125

⁵⁴ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 29

⁵⁵ Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, (Trj Ahmad Ali Riyadi. IRCISoD, Yogyakarta, 2006), 108

segala permasalahan dapat ditemukan dan dicarikan solusi serta tindak lanjut guna memberikan peningkatan secara optimal. Upaya pemantauan dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah sebagai supervisor untuk mengetahui pelaksanaan dilapangan baik dilakukan secara online maupun offline. Sebagaimana pernyataan ibu Emy Ratnawati, S.PdI:

“Untuk pengawasan nantinya baik dari saya atau pengawas dari luar seperti dinas lingkungan hidup juga melakukan pengawasan bagaimana pelaksanaannya apakah ada kendala atau tidak atau mungkin ada beberapa hal yang harus diperbaiki sehingga sejalan dengan misi yang sudah dicangkan bersama.”⁵⁶

Penentuan upaya tindak lanjut dilakukan tiap akhir tahun pelajaran dengan melibatkan berbagai komponen untuk melangsungan musyawarah.

Melalui pengawasan pada program merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya berbagai penyimpangan dan kekeliruan dalam pelaksanaan yang telah direncanakan dan segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

dengan standar yang telah ditentukan.⁵⁷ Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan oleh pimpinan khususnya yang berupa pengawasan melekat(built in control), merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Sebagaimana menurut Sondang P. Siagian pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁵⁸

Berdasarkan paparan diatas, bahwasanya pemenuhan mutu melalui 3 komponen Adiwiyata dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kaitanya dengan terpenuhinya standar Adiwiyata dalam rangka mengetahui mutu program Adiwiyata dalam 6 aspek Adiwiyata. Konsep yang dilakukan dalam pengelolaan program Adiwiyata yakni upaya harapan menuju

⁵⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabetha, 2010), 219

⁵⁸ Zamani, *Manajemen*, (Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1998), 132-133

Adiwiyata mandiri. Konsep yang baik salah satu penentu berhasilnya suatu program dalam membangun akhlak yang baik.

Evaluasi komponen hasil digunakan untuk melihat apakah tujuan dari suatu program telah tercapai, dalam hal ini yaitu tujuan program Adiwiyata MIN 01 Sukoharjo. tujuan program Adiwiyata dalam kementerian lingkungan hidup adalah mewujudkan warga madrasah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan . Hamzah mengutarakan bahwa pembelajaran tentang lingkungan hidup yang diberikan hendaknya tidak hanya membuat peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, kepedulian dan keterampilan serta partisipasi yang positif terhadap lingkungan tetapi juga sikap bertanggung jawab untuk memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan penggunaannya dalam berbagai aspek kehidupan.⁵⁹

⁵⁹ S. Hamzah, *Pendidikan Lingkungan, Seklunit Wawasan Pengantar*, (Bandung:Refika Aditama, 2013), 57

B. MI Negeri 05 Sukoharjo

1. Deskripsi MI Negeri 05 Sukoharjo

a. Letak Geografis MI Negeri 05 Sukoharjo

Secara geografis madrasah ini terletak di jalan Watukeir-Cawas KM. 05 Kelurahan Grogol, Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Lokasi madrasah tersebut terbilang sudah maju pesat walaupun area masuk dalam pedesaan lumayan jauh dari perkotaan. Keberadaan yang masih terlihat asri dan hijau membuat suasana madrasah menjadi hidup dengan alam. Hiruk pikuk lingkungan madrasah yang masih tenang jauh dari kebisingan motor serta udara yang masih bersih mampu mendukung program Adiwiyata semakin berjalan dengan optimal.⁶⁰

Berdasarkan letak MI Negeri 05 Sukoharjo, secara geografis dilihat dari letak kecamatan adalah sebagai berikut:

- 1) Di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Cawas Kabupaten Klaten
- 2) Di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bulu dan Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri
- 3) Disebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tawang Sari
- 4) Di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul dan Kecamatan Ngawen, kabupaten Gunung Kidul⁶¹

⁶⁰ Observasi di MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 18 November 2020

⁶¹ Dokumentasi di MIN 05 Sukoharjo, diambil pada 01 Februari 2021

b. Sejarah berdirinya MI Negeri 05 Sukoharjo

MI Negeri 05 Sukoharjo pada mulanya adalah madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Grogol dimana nama itu merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada di Desa Grogol, Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Sejarah awal pendiriannya tidak terlepas dari adanya keprihatinan para kader Muhammadiyah yang merasakan betapa minimnya generasi kader persyarikatan di wilayah Kelurahan Grogol saat itu. Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan muncullah suatu gagasan dan tekad disertai kemauan yang kuat dari tokoh Muhammadiyah dan beberapa simpatisan Muhammadiyah yakni bersepakat mendirikan suatu lembaga pendidikan setingkat SD yakni Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di bawah pimpinan Muhammadiyah tingkat kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.⁶²

Kahadiran MIN 05 Sukoharjo yang berada di tengah desa mampu memberikan daya pikat dan antusiasme masyarakat untuk mendaftarkan murid-murid karena dianggap mampu memberikan bukti yang nyata dengan berbagai program yang mendukung kualitas murid, di antaranya program takhfidz, program kewirausahaan, dan program Adiwiyata, dan program lainnya. Secara umum proses pembangunan madrasah yang

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

dilakukan secara terus menerus guna memenuhi tuntutan murid yang setiap tahun bertahun bertambah, sehingga memerlukan perluasan lahan dan penambahan kelas agar nantinya mampu memberikan daya tampung secara optimal.⁶³

Peningkatan kualitas SDM terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga dilakukan secara masif sesuai kebutuhan dan kemampuan khusus, dengan harapan SDM yang mumpuni bisa mengimbangi dan meningkatkan kualitas madrasah dengan melaksanakan program-program yang sudah terencana dan pengawasan secara ketat oleh kepala madrasah.⁶⁴

c. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

MIN 5 Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIN 5 Sukoharjo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi: era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MIN 5 Sukoharjo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁶⁴ Dokumentasi di MIN 05 Sukoharjo, diambil pada 01 Februari 2021

“Unggul dalam Prestasi, Cerdas dan terampil Dibidang Ilmu, Iman dan Taqwa serta Peduli Terhadap lingkungan”⁶⁵

Berdasarkan dari visi madrasah yang berkaitan tentang lingkungan hidup yakni pengembangan pada pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berupa pengenalan saja namun siswa dan warga madrasah dituntut berperan aktif dalam gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup di madrasah, sebagaimana penuturan dari bapak Widodo, S.Ag, M.M:

“Jadi setelah kita mejadi madrasah adiwiyata kan syarat utamanya salah satunya kan visinya harus sebagian menyentuh masalah lingkungan hidup nah maka dari itu kita memasukan peduli terhadap lingkungan, didalamnya kan memuat penjabaran yang sangat luas tidak hanya orientasi pada menanam saja jadi lingkungan itu ya bisa kebersihan, tentang membuang sampah, ada pemeliharaan tanaman dan tentu juga ada menanam juga bagaimana nanti tujuannya agar warga madrasah tercipta budaya peduli lingkungan hidup, kaya ketika ada sampah maka otomatis bisa langsung diambil dan ditaruh ditempat sampah sesuai dengan jenis sampah dan itu berlaku untuk semuanya kan itu juga masuk dalam inidikator bahwa warga madrasah dapat memilah sampah dan tersedianya sarana prasarana yang memadai baik organik dan non organik tidak dicampur jadi satu serta menghindari pembakaran sampah. Hal itu juga termuat dalam 3R ada *Reuse, Recycle, Reduce* yang harus betul-betul dipegang oleh warga madrasah. Tujuan akhirnya ya dengan adanya visi kita peduli pada lingkungan minimal mengenal dan dapat mencintai lingkungan mulai dari yang sudah ada kita kembangkan

⁶⁵ Dokumentasi di MIN 05 Sukoharjo, diambil pada 01 Februari 2021

dan yang belum ada kita adakan biar kelihatan lebih nyaman.”⁶⁶

Dapat diketahui melalui pengembangan visi, misi, dan tujuan berkaitan lingkungan hidup bisa memberikan pedoman dan rangkaian yang harus disusun secara baik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Rangkaian manajemen tersebut diupayakan dalam menyusun strategi secara efektif terhadap program yang di pimpin langsung kepala madrasah. Peningkatan mutu program Adiwiyata yakni dengan pengembangan terhadap standarisasi adiwiyata sebagaimana pedoman Adiwiyata yang tertuang dalam standar pencapaian program Adiwiyata.

2) Misi Madrasah

Misi MIN 05 Sukoharjo adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal sehingga mampu menjuarai berbagai lomba serta bernilai UM di atas KKM dengan landasan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
- b) Melaksanakan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

serbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan nilai.

- c) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
- d) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, transparan, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan Madrasah.
- e) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
- f) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- g) Menumbuhkan dan mengembangkan siswa yang peduli terhadap lingkungan secara jujur, disiplin dan bertanggung jawab.⁶⁷

d. Data guru dan peserta didik MIN 05 Sukoharjo

⁶⁷ Dokumentasi di MIN 05 Sukoharjo, diambil pada 01 Februari 2021

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha memebentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, hal ini guru sebagai orang yang bertanggung jawab dan kewenangan tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di madrasah maupun diluar madrasah. MIN 05 Sukoharjo memiliki beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dengan jumlah pendidik yakni 33 orang meliputi guru tetap dan tidak tetap yang telah memenuhi kualifikasi sebagai persyaratan pendidik. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 3 orang yang terdiri tenaga adiministrasi 2 orang dan penjaga madrasah sekaligus tenaga pesuruh sebanyak 3 orang.⁶⁸

Adapun upaya dalam memenuhi ketercapaian setiap program yang dilaksanakan di MIN 05 Sukoharjo, terdapat peran lain yang dilakukan oleh tenaga pendidik, selain mengajar mata pelajaran di setiap kelas juga terdapat tugas tambahan pada setiap program, seperti pemenuhan pembina dan pelatih pada ekstrakurikuler, serta tim khusus dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Pembentukan tim Adiwiyata dilaksanakan dalam rangka mensukseskan program Adiwiyata agar tata kelola pelaksanaan dapat berjalan maksimal secara berkelanjutan.⁶⁹ Program tersebut sangat didukung dari

⁶⁸ Dokumentasi di MIN 05 Sukoharjo, diambil pada 01 Februari 2021

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada ytanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

berbagai pihak serta lingkungan madrasah yang memadai, serta proses pembiasaan yang sudah tertanam melalui pembiasaan pada siswa sehingga menghasilkan program yang berkualitas.

Berikut paparan data mengenai jumlah peserta didik

Kelas	Rombel			
	A	B	C	D
I	28	28	28	28
II	28	28	28	28
III	28	28	28	28
IV	28	28	28	28
V	28	28	28	-
VI	28	28	-	-

Tabel 3.5

Rombongan belajar

e. Sarana dan Prasana MIN 05 Sukoharjo

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah madrasah sangat bergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana madrasah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Adapun ketersediaan sarana di MIN 05 Sukoharjo dinilai mampu memenuhi setiap kebutuhan madrasah terutama dalam

menunjang program Adiwiyata sebagai pendukung dalam pemenuhan komponen Adiwiyata.⁷⁰

Adapun data sarana prasarana yang terdapat di Madrasah, sebagai berikut:

No.	Jenis Ruang	Sub-Jumlah
1.	Ruang Kelas	22
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	0
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Komputer	0
7.	Tempat Ibadah	1
8	Ruang Kesehatan (UKS)	1
9	Kamar Mandi / WC Guru	3
10	Kamar Mandi / WC Siswa	7
11	Gudang	0
12	Ruang Sirkulasi / Selasar	1
13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	0

Tabel 3.6
Sarana prasarana

Berdasarkan data di atas pemenuhan sarana prasana mampu memberikan pelayanan secara optimal terhadap peserta didik dan warga sekolah dalam memenuhi standar sarana prasarana. Adapun sarana lain sebagai pendukung Adiwiyata dilengkapi dengan berbagai sarana seperti penyediaan taman belajar yang rindang, gazebo di berbagai sudut madrasah, dan fasilitas lain yang semuanya itu sebagai

⁷⁰ Dokumentasi di MIN 05 Sukoharjo, diambil pada 01 Februari 2021

upaya menunjang prasarana yang ramah lingkungan dan tempat yang mampu memberikan rasa nyaman terhadap warga madrasah.⁷¹

2. Mutu Program Adiwiyata MIN 05 Sukoharjo

Paparan berikut adalah untuk memberikan deskripsi hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada MIN 05 sukoharjo. Uraian pembahasan mengenai mutu program Adiwiyata yakni sejauh mana mutu yang telah dilaksanaka dengan berdasarkan panduan Adiwiyata terbaru yakni standar pencapain program Adiwiyata.

Kehadiran program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo tidak terlepas upaya kepala madrasah dalam membangun dan mengembangkan program agar memiliki nilai-nilai pendidikan terhadap peserta didik, hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku kepala madrasah bahwasanya:

“Adiwiyata itu dimulai pada tahun 2016, saya dipanggil bu Kasi karena ada program dari DLH kemudian yang pertama dulu MIN 2 Sukoharjo yang maju terlebih dahulu dan lolos terus kita tahun 2016 untuk ditunjuk maju Adiwiyata, dari situlah kita mulai benah-benah terutama lingkungan, cuman kalau pembiasaan sebenarnya sudah jalan karena pada dasarnya adiwiyata

⁷¹ Observasi di MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 01 Februari 2021

kan budaya, kalau budaya kita insyaallah dah terbiasa Cuma untuk lingkungan kita perlu tambah-tambahi.”⁷²

Mutu program Adiwiyata yang sudah terpenuhi hal itu dipengaruhi dari komponen upaya pemenuhan mutu berdasarkan standarisasi program Adiwiyata. Dalam mutu program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo sudah terpenuhinya mutu dan hal itu membutuhkan kekonsistenan seluruh warga madrasah dalam melaksanakan seluruh komponen Adiwiyata sesuai yang dengan cita-cita kedepanya. Hal itupun diperkuat pendapat dari bapak Sagiman selaku koordinator Adiwiyata, beliau menuturkan bahwasanya:

“Sesuai dengan hasil dan evaluasi secara rutin untuk program Adiwiyata melalau gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah sudah menunjukkan hasil yang terbaik dan bermutu dan pandangan saya pun sudah sangat bagus walaupun erlu dikembangkan lagi dan membutuhkan konsisten selanjutnya berkesinambungan”⁷³

Mutu program Adiwiyata tidak terlepas komponen program sebagai cara untuk melihat secara utuh dan deskriptif berkaitan dengan mutu yang terpenuhinya dan bagaimana mutu bisa terbangun yakni dengan mencakup pada 3 komponen yakni

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun deskripsi dalam mutu program Adiwiyata sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan lembaga hingga tercapainya sebuah tujuan.⁷⁴ Kemampuan seorang pemimpin dalam mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah madrasah.

Adapun komponen perencanaan dalam peningkatan mutu program Adiwiyata meliputi:

- 1) Rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah

Perencanaan yang dilakukan dalam rangka menyusun berbagai persiapan aplikasi program dilakukan dengan didahului melalui laporan evaluasi diri dan identifikasi potensi dan masalah lingkungan hidup. Dalam proses perencanaan kepala madrasah dan seluruh tim adiwiyata melakukan identifikasi berbagai potensi yang mampu mendorong dalam program gerakan peduli dan berbudaya

⁷⁴ Emie Trisnawati Sule dan Kurniawan Safullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Murai Kencana, 2005), 96

lingkungan madrasah. Proses identifikasi dengan melihat evaluasi sebelumnya tentang kerawanan masalah yang sering terjadi di madrasah dalam kurun beberapa tahun terakhir dan selanjutnya diwujudkan solusi aktif guna mengurangi berbagai persoalan yang terdapat di lingkungan madrasah. Upaya peningkatan solusi selanjutnya disusun sedemikian rupa dan dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan warga madrasah.⁷⁵

Penanggung jawab perencanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah dilaksanakan oleh Bapak Imam Nasirin, S.Pd.I, M.M dengan jangka perencanaan untuk satu tahun kedepan yang dapat dilaksanakan setiap seminggu sekali melalui Jumat bersih dan sehat. Penetapan anggaran perencanaan ini dilakukan secara swadaya oleh pihak madrasah ditambah rencana Anggaran madrasah berupa dan BOS sebanyak 20%.⁷⁶ Beberapa hal diantara potensi yang mendorong program Adiwiyata yakni sebagai berikut:

- a) Lingkungan pedesaan mempermudah kami untuk memperoleh berbagai macam tanaman untuk dibudidayakan di madrasah. Salah satunya adalah tanaman jahe yang banyak tumbuh di lereng-lereng pegunungan Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

- b) Tanah yang subur mempercepat pertumbuhan berbagai macam tanaman.
- c) Tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar, sangat membantu dalam penanaman sikap peduli terhadap lingkungan pada semua warga madrasah
- d) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang mencukupi. MIN 5 Sukoharjo memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 33 pendidik, 2 tenaga kependidikan, 2 tenaga kebersihan, dan 1 tenaga keamanan (satpam).⁷⁷

Melihat potensi tersebut maka upaya selanjutnya yakni perencanaan program yang nantinya mampu mendorong pelaksanaan kegiatan Adiwiyata secara optimal melalui sebagai berikut:

- 1) Program budidaya tanaman jahe dan pengolahan jahe menjadi minuman herbal yang menyehatkan bisa dikonsumsi sendiri oleh seluruh warga madrasah dan bisa dijadikan produk olahan jahe yang mempunyai nilai jual ekonomis.
- 2) Pemanfaatan barang bekas menjadi prakarya yang tepat guna.
- 3) Pengelolaan Bank Sampah dengan baik untuk menambah kas kelas.⁷⁸

Pencanangan gerakan membawa bekal makanan dan minuman sendiri dari rumah bisa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan peserta didik serta mampu mengurangi sampah plastik di madrasah

⁷⁷ Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

⁷⁸ Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

2) Dokumen kurikulum yang teritegrasi dengan gerakan PBLHSS

Impelementasi pemenuhan kurikulum pada program Adiwiyata yang mencakup penerapan kurikulum 2013, kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. di MIN 05 Sukoharjo melaksanakan kurikulum 2013 dengan isi dan bahan ajar, strategi pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah dirancang setiap tahunnya. Penyusunan kurikulum, isi dan bahan ajar, strategi pembelajaran serta media pembelajaran dilakukan setiap tahun seperti yang disampaikan oleh Bapak Kholis:

“Setiap tahun pastinya terdapat penyusunan bersama terhadap kurikulum dan disitu pula kita juga merumuskan agar kurikulum 2013 bisa berbaur dengan adiwiyata biar selaras kaitanya beberapa program salah satunya adiwiyata.”⁷⁹

Implementasi kurikulum nantinya yakni mampu memberikan arahan secara matang baik bapak ibu guru dan peserta didik. Kurikulum yang telah disusun nantinya akan dikembangkan lagi oleh bapak ibu guru guna menganalisis dan menerapkan beberapa alternatif yang dapat difungsikan pada saat proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Widodo selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas, Bapak Kholis Hernowo, S.S, pada tanggal 1 Febuari di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo.

“Kurikulum disini sudah menerapkan kurikulum 2013, terus untuk penyusunan itu dilakukan setiap tahun dengan melibatkan seluruh warga madrasah sini untuk melakukan pengembangan pada kurikulum terutama kaitannya dengan Adiwiyata. Kita coba cari solusi setiap permasalahan yang ada pada kurikulum lalu kita coba pecahkan seperti halnya metode pembelajaran saat pandemi kita coba perlu dirumuskan bareng sama bapak ibu guru biar tujuannya tersampaikan.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas yakni pada kurikulum juga perlu rumusan terhadap beberapa strategi pembelajaran yang efektif. Yang sudah terlaksana hingga saat ini seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. semua metode tersebut dibantu dengan media virtual seperti menggunakan *zoom, google meet, google classroom*. Adapun pemantauan guna mengetahui keseharian peserta didik ditambahkan berupa google form dengan beberapa instrumen yang harus diisi dari bangun sampai tidur.

Begitupun dengan kerangka kurikulum secara keseluruhan sudah termuat dalam buku kurikulum yang membahas secara keseluruhan berkaitan pemenuhan standar dalam menunjang standar kompetensi kelulusan. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (standar kompetensi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

dan kompetensi dasar) yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Struktur kurikulum di MIN 05 sukoharjo terdapat beberpa jam yakni 40-47 jam dengan pembagian sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqh	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	6	6	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
B	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2	PJOK	2	2	2	2	2	2
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. BTA	4	4	4	2	2	2
	d. TIK	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	40	42	42	47	47	47

Tabel 3.7

Sruktur Kurikulum MIN 05 Sukoharjo Tahun pelajaran 2020/2021

Struktur kurikulum tersebut memiliki 10 mata pelajaran, 4 muatan lokal. Total keseluruhan ada 40-47 jam pembelajaran. Sedangkan untuk beban belajar kegiatan tatap muka per jam di MIN 05 Sukoharjo yaitu 35 menit, beban tersebut termuat dalam setiap mata pelajaran.⁸¹

Berkaitan dengan kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yang terdapat di MIN 05 Sukoharjo belum memberikan muatan lokal berupa pendidikan lingkungan hidup namun masih disisipkan pada setiap mata pelajaran. Sebagaimana keterangan dari bapak Koordinator adiwiyata:

“Kalau untuk mulok pendidikan lingkungan hidup belum dilaksanakan secara terpisah tapi kedepannya akan dibuat secara terpisah agar lebih fokus dan mendalam. Tapi hal itu tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang sudah diterapkan pada setiap mata pelajaran yang ada kaitanya sikap peduli lingkungan hidup.”⁸²

Secara keseluruhan melalui dokumentasi dan wawancara diketahui, perencanaan model pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yakni guru tetap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dan

⁸¹ Dokumentasi data oleh bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi dal RPP. Namun dalam setiap mata pelajaran tidak semuanya dapat dimasukan yang terkait dengan lingkungan hidup hanya beberapa mata pelajaran tertentu yang nantinya mampu membahas tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah.

Selain itu guna menunjang standar isi di madrasah terdapat juga kalender pendidikan yang dibuat sebagai pedoman daam pelaksanaan kegiatan madrasah. Kalender tersebut juga terintegrasi dengan beberapa program di madrasah terutama berkaitan dengan lingkungan hidup. Pengembangan kalender tersebut dimaksudkan agar semua semua terlaksana secara sistematis namun tidak mengurangi efektifitas belajar. Kalender akademik yang terintegrasi dengan kegiatan lingkungan hidup, seperti:

- a) Hari konservasi alam nasional yang diperingati 10 Agustus
- b) Hari perencanaan gerakan 1 juta pohon yang diperingati 10 Januari
- c) Hari peduli sampah nasional yang diperingati 21 Februari
- d) Hari air se dunia yang diperingati 22 Maret
- e) Hari bumi yang diperingati 22 April

f) Hari lingkungan hidup sedunia yang diperingati 5 Juni.⁸³

Tujuan dilaksanan tersebut untuk memperdalam rasa peduli serta momentum yang tepat dalam meramaikan even yang diselenggarakan secara serentak baik nasional maupun internasional. Sehingga ada daya tarik untuk berpartisipasi dan berperan aktif dengan membuat kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah.⁸⁴

3. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang memuat gerakan PBLHS

Penyusunan RJKM dan RKT dilakukan berdasarkan hasil Evaluasi diri sekolah yang sebelumnya telah disusun dan dibukukan. Langkah selanjutnya yakni pemetaan beberapa potensi dan masalah yang sudah tergambar kemudian dilakukan upaya perbaikan dan penataan rencana kerja agar potensi dan masalah mampu teratasi dan memanfaatkan potensi dan peluang yang dapat meningkatkan program Adiwiyata menjadi lebih unggul. Beberapa program disusun dengan memerhatikan 8 standar komponen dengan kurun waktu selama 4 tahun kedepan yang terbentuk dalam RJKM dan dipecah kembali dalam pelaksanaan secara

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

tererinci berupa rencana kegiatan dalam kurun waktu satu tahun yakni RKT.⁸⁵

4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah yang memuat gerakan PBLHS

Pengumpulan data berkaitan dengan hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara bahwasanya madrasah selalu berupaya untuk menganggarkan dana bagi program Adiwiyata tiap tahunnya seperti dalam penyediaan sarana prasarana. Hal ini sebagaimana menurut keterangan dari bapak Sagiman:

“Kalau untuk rencana kegiatan dan anggaran sudah direncanakan dan semua itu juga atas sepeртеjuan dari kepala madrasah”⁸⁶

Upaya ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan terlebih dahulu. Berdasarkan pengamata kemudian langkah selanjutnya dibuatkan daftar kebutuhan, daftar tersebut dirapatkan untuk kemudian diputuskan. Pembiayaan program adiwiyata tersebut dianggarkan dari dana BOS dan swadaya warga madrasah.

h) Evaluasi Diri Madrasah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

MIN 05 Sukoharjo dalam menata mutu program Adiwiyata yakni melalui evaluasi diri madrasah, hal ini dengan maksud untuk mengetahui beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi sebelumnya dan tindak lanjut dalam penyusunan program lanjutan sesuai dengan 8 standar pendidikan nasional. Penataan evaluasi menurut kepala madrasah Bapak Widodo, S. Ag, .M.M menjelaskan bahwasanya perencanaan program lanjutan dilaksanakan setiap tahun sekali, hal ini untuk mengetahui beberapa hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam diri madrasah yang mengacu pada standar pelayanan minimal dan standar nasional pendidikan. Penyusunan rencana ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan diawasi langsung oleh komite madrasah dan diikuti seluruh. Bapak/Ibu guru beserta mitra kerjasama dan perwakilan masyarakat. Laporan yang sudah terbentuk selanjutnya ditindak lanjuti melalui beberapa program terutama berkaitan program Adiwiyata. Hal ini perlu diketahui guna menyusun beberapa tindak lanjut rencana kerja sebelumnya yang dirasa kurang maksimal karena berbagai hambatan.⁸⁷

Dalam pelaksanaan evaluasi program Bapak Sagiman menjelaskan bahwasanya evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan program yang sudah

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

dicanangkan. Ada beberapa hal penting yang selalu beliau tekankan yakni pembinaan dan pengarahan kepada seluruh tim adiwiyata agar setiap program dapat berjalan dengan baik dan mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi hambatan dan potensi yang perlu ditingkatkan.⁸⁸

Pada tahap perencanaan diketahui bahwa kepala madrasah mampu merancang dan mempersiapkan segala perencanaan secara matang melalui berbagai identifikasi dan potensi yang terdapat di area lingkungan madrasah. Hal ini guna menunjang visi misi yang memuat pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan dkk dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* mengemukakan bahwa dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternative-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.⁸⁹

b. Pelaksanaan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁸⁹ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 24

Pelaksanaan kegiatan berwawasan lingkungan berbasis partisipatif dapat dikembangkan karena adanya kolaborasi dari semua pihak, mulai partisipasi guru, siswa, sarana dan prasarana yang menunjang terbentuknya madrasah yang ramah lingkungan. Terkadang pihak madrasah sudah mewanti-wanti siswanya untuk selalu menjaga lingkungan madrasah, akan tetapi terkadang masih terdapat beberapa yang kurang melaksanakan arahan madrasah, ataupun kekurangan lain namun dengan kerjasama yang baik sehingga berbagai hal kendala dapat diminimalisir sedini mungkin. Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo, yakni:

1) Pembelajaran Intra dan Ekstrakurikuler yang Terintegrasi dengan Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup

a) Kebersihan, Fungsi Sanitasi dan Drainase

Madrasah menjadi tempat utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Rasa yang nyaman menjadi salah utama faktor untuk mendukung upaya madrasah yang ramah terhadap peserta didik. Kehadiran lingkungan yang bersih ikut andil dalam memberikan rasa nyaman terhadap siapa saja yang ada di dalamnya.

Melalui program kebersihan yang sudah diterapkan di MIN 05 Sukoharjo yakni:

1. Jumat Bersih

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jumat guna memberikan pendidikan karakter peduli terhadap anak dalam menjaga madrasah agar bisa dirawat dengan baik. keterlibatan seluruh warga madrasah dimulai dari kepala madrasah sampai siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan bersih-bersih, menata tanaman di kebun, mengolah sampah dll. Proses bersih-bersih tidak hanya di dalam madrasah tetapi luar madrasah juga tidak luput untuk dibersihkan seperti drainase hal ini juga untuk memperindah madrasah yang tampak bersih dan tampak rapi.⁹⁰

2. Piket kelas

Proses pembiasaan ini juga dilakukan melalui jadwal piket kebersihan yang terdapat didalam kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian secara bergantian melaksanakan piket kebersihan kelas, kegiatan ini pun terpantau langsung oleh guru kelas yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas kurang lebih pukul 06.30 WIB dan piket kebersihan sepulang jam pelajaran selesai. Kehadiran kepala madrasah pun ikut memantau secara rutin untuk memantau kebersihan dan kenyamanan kelas sehingga

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas, Bapak Kholis Hernowo, S.S, pada tanggal 1 Febuari di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo.

siswa merasa nyaman dan lingkungan madrasah tetap terjaga dengan baik.⁹¹

Berkaitan dengan masa pandemi maka proses piket keberhasilan tidak berjalan dengan maksimal di area madrasah karena diharuskan belajar secara online, namun sikap tanggungjawab tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya agar sikap pembiasaan tetap terjaga dengan baik bahkan dalam hal ini dilakukan secara kolaborasi dengan melibatkan bapak ibu guru dan wali murid untuk memantau aktivitas keseharian siswa dirumah melalui Whatsaap Group maupun laporan rutin melalui google form sehingga kepala madrasah dapat melihat perkembangan siswa.⁹²

Selain itu dalam rangka menjaga kesehatan siswa dan seluruh warga madrasah yang didapatkan melalui observasi selama di madrasah mengenai kesadaran dalam perilaku hidup bersih dan sehat sudah tertanam dengan baik. Adapun beberapa upaya menjaga mutu pada perilaku hidup bersih dan sehat yang terintegrasi dengan program Adiwiyata:

- a. MCK Madrasah yang sudah memenuhi jumlah yang dibutuhkan dan terdapat perbedaan fungsi seperti MCK yang dikhususkan untuk bapak ibu

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas, Bapak Kholis Hernowo, S.S, pada tanggal 1 Febuari di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo.

⁹² Hasil wawancara dengan guru kelas, Bapak Kholis Hernowo, S.S, pada tanggal 1 Febuari di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo.

- guru serta MCK yang digunakan untuk siswa secara bersama dari kelas I- VI.
- b. Penyediaan tangki septik, hal ini dilakukan dalam pengelolaan limbah agar terbuang secara baik pada satu wadah dan jauh dari sumber air sehingga air sisa penggunaan seperti kotoran dapat tertampung dengan baik .
 - c. Tempat cuci tangan, dengan melaksanakan cuci tangan dengan baik dengan 7 langkah sebagaimana anjuran dari WHO. Proses hal ini pun didukung dengan penyediaan sarana prasarana secara lengkap berkaitan tempat cuci tangan yang terpasang disetiap sudut kelas maupun kantor terlebih lagi di masa pandemi ditambah pemasangan di luar pintu gerbang sehingga siapapun yang masuk ke area madrasah maka setiap warga madrasah udah melaksnakan cuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun.⁹³

Sebagaimana keterangan dari Bapak Sagiman:

“Penyediaan tempat sampah, pelaksanaan ini dilakukan dengan menyediakan beberapa tempat sampah dengan fungsi yang berbeda-beda sesuai jenis sampah, sehingga siswa dapat membuang sampah sesuai jenisnya.”⁹⁴

⁹³ Hasil observasi pada tanggal 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Penempatan tempat sampah dilakukan pada setiap kelas dan sudut madrasah yang sering digunakan untuk berkumpul anak-anak serta penyediaan tempat penampungan sementara yang nantinya akan diambil secara rutin oleh dinas terkait untuk dipindahkan ke TPA.

- d. Penataan saluran drainase dengan baik, hal ini dilakukan agar mampu mengatur aliran air agar terbuang dengan benar dan tidak menimbulkan banjir di area madrasah. Sebagaimana keterangan bapak Sagiman:

“Penataan selokan tersebut kita jaga kebersihan secara rutin agar terjaga kebersihan dan keindahan sampai tidak berbau apalagi kalau musim hujan nda sampai meluap kemana-mana karena aliran airnya sudah tertata dengan baik mana yang harus ke septik tank atau aliran pembuangan yang lain.”⁹⁵

Dari hasil tersebut makan proses lingkungan sudah dilakukan dengan kesadaran semua elemen, partisipasi guru, siswa dan elemen lainnya dalam menjaga satu visi lingkungan madrasah.

b) Pengolahan Sampah

Dalam upaya pengolahan sampah agar mampu memiliki daya guna dan memberikan dampak

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

positif dan tidak memberikan dampak buruk pada lingkungan yakni dengan melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. *Reuse*

Penggunaan kembali dengan menggunakan sampah-sampah tertentu yang kemungkinan dapat digunakan kembali, *Reduce* (Pengurangan) yaitu pengurangan terhadap sampah yang bersumber dari aktifitas madrasah serta mengurangi sampah yang sudah ada. Untuk melaksanakan upaya 3R salah satu komitmen yang dibangun yakni meminimalisir penggunaan plastik di area madrasah hal itu diaplikasikan pada setiap acara ataupun aktifitas sehari agar mengurangi penggunaan plastik, bentuk tersebut dilaksanakan pada siswa dengan membawa bekal secara mandiri dari rumah. Upaya tersebut didukung dengan penguatan area madrasah dengan menerapkan kebijakan kantin bebas plastik seperti minum tanpa sedotan plastik sehingga setiap siswa yang membeli sudah membawa wadah sendiri-sendiri hal.⁹⁶ Upaya lain dengan membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang-barang bekas agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat berupa kotak

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

pensil dari dari cup mineral selain itu juga dilakukan pemanfaatan barang berupa penggunaan tempurung kelapa sebagai media tanam, jadi setiap siswa akan dilatih dalam pembuatan media tanam salah satunya menggunakan tempurung kelapa agar bisa dijadikan media tanam yang bisa digunakan di taman madrasah maupun dirumah.⁹⁷ Sebagaimana pernyataan Bapak Sagiman:

Kita disini allhamdulillah sudah bisa melaksanakan kegiatan 3R itu tadi, ya banyak yang bisa kita aplikasikan seperti pemanfaatan sampah kardus sebagai kerajinan, media tanaman dari tempurung, terus wadah-wadah minuman kita manfaatkan juga biar ada manfaatnya.”⁹⁸

Beberapa bukti diatas dapat kita nikmati setiap memasuki madrasah dari mulai gerbang masuk hingga taman-taman madrasah dan didalam kelas hampir secara keseluruhan memakai barang-barang yang ramah lingkungan sehingga menambah keindahan dan terkesan asri dengan suasana yang rindang di berbagai sudut terdapat tanaman hijau.

2. Pemilahan sampah

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Cahya Kumala selaku siswi kelas V pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kelas MIN 05 Sukoharjo

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Program adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo ini juga dilaksanakan untuk dapat memilah-milah sampah dengan baik dan benar. Di madrasah ini juga disediakan tempat sampah yang mengharuskan siswa untuk memilah sampah yang mereka buang. Ada tiga warna yang mempunyai kriteria masing-masing yakni hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah plastik, botol, dan kaleng, sedangkan warna hijau untuk sampah kertas, tisu kardus.⁹⁹

3. Upaya Recycle (Daur ulang)

Bentuk implementasi dari dari program daur ulang ini yakni pembuatan pupuk kompos yang terbuat dari sampah-sampah daun yang berserakan kemudian dikumpulkan menjadi satu ditempat penampungan. Proses ini melibatkan siswa dan bapak-ibu guru sebagai mentor dalam proses pembuatan kompos, sebagaimana keterangan bapak Sagiman:

“Kalau sampah-sampah sini ya kita manfaatkan macam-macam, ada yang berupa pembuatan kompos dari dedaunan terus kita manfaatkan kembali kalau sudah jadi buat pupuk tanaman disini, terus juga kita buat biopori buat sumur resapan kan bagus itu selain minimalisis banjir kan tanah juga subur.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil observasi ada tanggal 01 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Selain pemanfaatan sampah yang tergolong organik untuk digunakan sebagai pupuk kompos, juga terdapat pemanfaatan biji buah markisa sebagai masker kesehatan. Tidak kalah penting lagi yakni pembuatan bank sampah yang diperuntukan untuk sampah spesifik berupa lampu bekas, baterai bekas dan lain-lain. Sampah tersebut secara berkala dikumpulkan ke bank sampah yang dikelola langsung oleh bapak ibu guru dengan melibatkan kader adiwiyata. Selain itu pendirian bank sampah di setiap kelas yang secara berkala menyetorkan sampah yang dapat didaur ulang ke kader adiwiyata. Kemudian ditimbang dan hasilnya dicatat dalam pembukuan. Per ons dihargai Rp. 50,00. Upaya tersebut untuk mengurangi sampah plastik serta kedepannya setelah dijual uang tersebut akan digunakan kembali sebagai operasional dalam pengolahan sampah dan pemenuhan kebutuhan program Adiwiyata.¹⁰¹

4. Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah yang terdapat di MIN 5 Sukoharjo tidak diberikan ke dinas persampahan tapi diolah sendiri oleh sekolah. Sampah Anorganik semua diserahkan ke bank sampah kemudian dipilah

¹⁰¹ Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

kembali barang mana yang masih bisa didaur ulang. Sebagian dibuat untuk kerajinan tangan sebagian diberikan ke pengepul sampah. Sedangkan untuk sampah Organik digunakan untuk pembuatan biofermentasi dan sebagian ditanam di bak penampungan fermentasi. Sampah perlu dipindahkan setelah di tampung. Pemindahan sampah melalui beberapa tahap, tahapannya yaitu :

- a) Pemindahan sampah dari tempat sampah ke TPA di sekolah
- b) Pemindahan sampah dari kelas ke bank sampah
- c) Pemindahan sampah dari bank sampah ke pengepul sampah.¹⁰²

Pihak-pihak yang terlibat dalam pemindahan sampah ini diantaranya :

- 1) Pemindahan sampah dari tempat sampah ke TPA di sekolah dilakukan oleh peserta didik kelas III, IV, V, dan VI. Untuk kelas I dan II dibantu oleh guru atau penjaga sekolah.
- 2) Pemindahan sampah dari kelas ke bank sampah dilakukan dengan cara kader adiwiyata masing-masing kelas setiap akhir minggu (jika sampah sudah penuh) menyetorkan sampah yang masih

¹⁰² Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

bisa digunakan ke petugas bank sampah (seorang guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah). Petugas bank sampah akan menimbang dan mencatatnya dalam Buku Besar kemudian mengonversi hasil timbangan dengan nilai rupiah seharga Rp. 50,00 perkilonya. Setelah itu dicatat dalam Buku Tabungan Bank Sampah masing-masing kelas. Uang yang telah dikumpulkan bisa diambil sewaktu waktu apabila ada keperluan mendadak.

- 3) Pemindahan sampah dari bank sampah ke pengepul sampah dilakukan oleh petugas dari bank sampah dibantu kader adiwiyata menyerahkan sampah yang sudah terkumpul dari masing-masing kelas ke pengepul sampah terdekat dengan sekolah.¹⁰³

2) Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Upaya dalam mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan dengan peduli lingkungan hidup yakni dengan melaksanakan program penghijauan yang dilaksanakan di area madrasah maupun di rumah masing-masing. Proses tersebut dengan memanfaatkan setiap taman yang ada di setiap kelas untuk dikelola untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan baik buah-buahan

¹⁰³ Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

maupun tanaman lain seperti apotek hidup. Terlihat pada saat observasi ditemukan bahwasanya suasana ketika masuk madrasah maka suasana hijau dan asri sudah bisa dirasakan dengan berbagai tanaman yang rindang di berbagai sudut. Kegiatan penanaman dengan melibatkan paguyuban wali murid, dan siswa serta bapak ibu guru.¹⁰⁴ Sesuai pernyataan dari Bapak Sagimanan:

“... disini termasuk solid dari semua pihak, disini wali murid juga ikut terlibat menanam sekaligus merawat juga, kadang siswa secara bergantian bawa tanaman apapun itu terus ditanam lalu kita juga ada pemupukan secara rutin.”¹⁰⁵

Selain itu juga terdapat fasilitas dan penunjang penting yakni *Green House* hal ini sebagai sarana penghijauan juga sebagai sarana proses pembelajaran bagi siswa agar bisa mengenal berbagai jenis tanaman serta kegunaannya.

3) Konservasi Air

Dalam rangka upaya pemanfaatan sumber daya alam baik berupa tanah air melalui lubang resapan Biopori, hal ini sesuai yang dilakukan sebagai upaya memberikan pemanfaatan terhadap kualitas air dan tanah

¹⁰⁴ Hasil observasi ada tanggal 01 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sagimanan, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

sekaligus juga sebagai pemanfaatan sampah organik. Di beberapa sudut madrasah sudah terpasang dengan baik dengan diameter beragam. Pesangan tersebut juga melibatkan oleh siswa untuk memberikan pengetahuan agar siswa juga bisa menerapkan dirumah masing-masing sehingga memberikan kesuburan pada tanah sekaligus juga memberikan ketahanan terhadap potensi banjir.¹⁰⁶

4) Konservasi energi

Salah satu upaya konservasi energi yang dilakukan oleh MIN 5 Sukoharjo adalah dengan mengganti lampu penerangan sekolah menggunakan lampu LED yang hemat energi. Selain itu di setiap sudut terdapat beberapa stiker himbauan untuk menghemat energi dengan mematikan konsumsi listrik selain itu juga menurut penuturan bapak ibu guru wali kelas juga rutin mengingatkan akan selalu mematikan daya listrik ketika tidak digunakan dan memanfaatkan pencahayaan dari luar dengan penataan jendela dan ventilasi yang terbuka secara optimal.¹⁰⁷

5) Inovasi Ramah Lingkungan

Inovasi sebagai penunjang dalam peningkatan program Adiwiyata juga dilakukan oleh MIN 05

¹⁰⁶ Hasil observasi ada tanggal 01 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

¹⁰⁷ Hasil observasi ada tanggal 01 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

Sukoharjo yakni dengan melakukan upaya gerakan sebagai berikut:

- a. Gelatik (gerakan lingkungan anti plastik). Dengan adanya gerakan ini terbukti mampu mengurangi timbunan sampah bungkus makanan terutama plastik lebih dari 80% dalam 1 tahun.
- b. Gemilang (gerakan memilah sampah didaur ulang). Seluruh warga madrasah saling bekerja sama untuk memilah sampah dan kemudian melakukan daur ulang sampah tersebut sehingga memiliki nilai guna tinggi
- c. Gerbang ramah lingkungan dari besi bekas
- d. Germanium (gerakan membawa makan minum dari rumah)
- e. Hidup sehat dengan rutin mengkonsumsi jahe merah.¹⁰⁸

2) Pembiasaan Diri yang Terintegrasi PRLH

Program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di madrasah merupakan aksi dalam rangka mewujudkan seluruh warga madrasah yang memiliki rasa peduli terhadap alam. Hal ini sebagai tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan alam yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Perwujudan

¹⁰⁸ Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

ini di dukung aksi nyata dan kerjasama secara solid guna menghasilkan program yang bermutu. Awal gerakan ini dibentuk pada tahun 2018 atas mandat dari kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo, dimana menunjuk salah satunya MIN 05 Sukoharjo untuk maju dalam ajang penghargaan Adiwiyata, hal ini menjadi tantangan yang harus dibangun dengan mempertimbangkan sumber daya yang terbatas dan minim pengalaman. Namun dorongan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya program Adiwiyata meniti maju tahap demi tahap menata berbagai keperluan guna memenuhi komponen yang mampu menghadirkan madrasah Adiwiyata yang berkualitas.¹⁰⁹

Pelaksanaan aksi gerakan peduli lingkungan sebenarnya sudah terpelihara sejak dini sebelum adanya program Adiwiyata, sebagaimana pernyataan Bapak Sagiman selaku koordinator adiwiyata:

“Anak-anak disini secara tidak langsung sudah mengamalkan apa yang menjadi cita-cita program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, semua bapak-ibu guru sudah sedini mungkin mendidik dan memberi contoh bagaimana hidup bersih dan sehat serta cinta alam, seperti belajar merawat tanaman, membiasakan membawa bekal dari rumah pakai

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

rantang atau tepak nasi, atau mungkin saat ini saat pandemi anak-anak tetap membiasakan apa yang sudah menjadi tradisi di madrasah.”

Dari pernyataan di atas dapat difahami bahwasanya program ini dilaksanakan untuk mewujudkan warga madrasah yang peduli terhadap lingkungan, merawat, menjaga serta melestarikan lingkungan untuk kedepannya, dngan adanya adiwiyata ini jua diharapkan warga madrasah memiliki tanggungjawab akan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Mutu program adiwiyata yakni menysasar pada peserta didik untuk membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan yang digerakan bersama oleh sistem dan manajemen madrasah pentingnya kelestarian lingkungan, sebagaimana diutarakan oleh kepala MIN 05 Sukoharjo:

“Tidak kalah penting program ini bagaimana caranya bisa mengenalkan terhadap peserta didik, kita coba bangun bersama dengan suluruh warga sekolah baik kepala, komite, wali murid dll kita rangkul bersama dan bangun bareng program ini dengan maksimal, tidak hanya fokus pengharagaan adiwiyata saja tapi bagaimana kita meningkan dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan di program ini. Jadi kita evaluasi secara rutin apa-apa saja

kendala dan potensi apa yang sekiranya perlu ditingkatkan.”¹¹⁰

Peduli lingkungan penting untuk ditanamkan sejak dini, salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan karakter tersebut adalah melalui pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Kepedulian peserta didik sudah terbentuk sejak dini dibarengkan dengan program Adiwiyata. Hal ini didukung dengan budaya marasah yang kondusif yang secara keseluruhan saling mempengaruhi seperti lingkungan, suasana, iklim madrasah yang kondusif.

3) Penerapan PRLH dengan Masyarakat Sekitar

Salah satu aksi nyata penerapan PRLH di MIN 5 Sukoharjo adalah membersihkan selokan-selokan yang ada di sekitar madrasah. Kegiatan ini bertujuan agar lingkungan sekitar tetap bersih dan sehat, sehingga mampu menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah kami. Berikut dokumentasinya antara lain :

- a. Membersihkan selokan di sekitar kelas
- b. Membersihkan selokan di sekitar masjid
- c. Membersihkan selokan di sekitar madrasah
- d. Aksi peduli lingkungan di pasar

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

- e. Aksi peduli lingkungan di irigasi sawah sekitar madrasah
- f. Aksi peduli lingkungan warga sekitar madrasah
- g. Aksi peduli pencabutan paku pada pohon.¹¹¹

Selain itu juga terdapat kegiatan lain berupa Kader adiwiyata bersama guru pendamping melakukan kampanye tentang aksi penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di BA Aisyiyah Grogol 01. Madrasah tersebut merupakan sekolah terdekat dengan MIN 5 Sukoharjo. Kampanye tersebut bertujuan untuk mengedukasi warga BA Aisyiyah Grogol 01 tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kampanye lain juga dilakukan oleh Kepala MIN 5 Sukoharjo, Bapak Widodo, S.Ag, M.M melakukan kampanye tentang aksi Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di Pada forum pertemuan K3MI Kecamatan Weru. Forum ini adalah kegiatan rutin yang diikuti oleh seluruh Kepala Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Weru. Kampanye tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi kepada seluruh Kepala Madrasah Ibtidaiyah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan harapan seluruh Kepala Madrasah Ibtidaiyah mau dan mampu

¹¹¹ Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

menerapkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di madrasah masing-masing.¹¹²

4) Membentuk Kader Adiwiyata

Siswa-siswa MIN 05 sukoharjo memiliki peran dalam keberhasilan program Adiwiyata dengan menghadirkan kader adiwiyata yang dipilih setiap kelas dari kelas IV sampai VI. Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi pada anak-anak dan nantinya bisa ikut berperan aktif dalam mengaktifkan program Adiwiyata yang dibimbing langsung oleh bapak Ibu guru. Kader-kader yang telah terpilih selanjutnya akan diberikan pengenalan dan pemahaman tentang adiwiyata dan bisa memberikan edukasi pada siswa yang lain, sebagaimana keterangan dari Bapak Sagiman:

“Kalau kader adiwiyata disini sudah ada yang diambil dari kelas IV sampai kelas VI dan nantinya yang terpilih akan kita berikan binaan khusus dengan harapan bisa berperan aktif dan contoh buat teman-teman yang lain”¹¹³

Pemberdayaan kader dilakukan oleh setiap pokja masing-masing dan akan dilaksanakan kegiatan sesuai program yang telah ditentukan seperti pelaksanaan

¹¹² Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

penanaman pohon, pemeliharaan pohon, aksi bersih-bersih drainase dll.

5) Kampanye dan Publikasi Gerakan Perilaku dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah

Implementasi dalam memberikan informasi akan program Adiwiyata dilakukan dengan berbagai cara hal inipun melibatkan semua pihak, berdasarkan penuturan Bapak Widodo, S.Ag, M.M:

“Publikasi tetap kita gencarkan mas, ada banyak kok kita publikasikan juga melau media sosial, terus surat kabar dan banyak lagi ya semua itu biar tahu manfaat program ini dan mau mendukung agar bisa berjalan optimal.”¹¹⁴

Gerakan kampanye ini dilakukan dengan melibatkan banyak pihak dari komite hingga masyarakat begitupun dengan komite madrasah juga hadir dalam memberikan publikasi kepada masyarakat luas, seperti dalam penuturannya:

“Kita juga kalau ada pertemuan wali muri kita juga mengkampanyekan mas, ya walupun ada kampanye program lain tapi adiwiyata juga tidak kalah penting untuk disampaikan serta mencari gagasan juga dari masyarakat”¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Subeno Selaku Komite MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 02 Maret 2021 di rumah

Proses publikasi berdasarkan penelusuran observasi ditemukan beberapa dokumen publikasi dengan melalui majalah madrasah didalamnya memuat rangkaian kegiatan yang sudah terlaksana serta berbagai informasi lain. Adapun disetiap sudut madrasah juga terdapat berbagai poster yang memberikan informasi berkaitan tentang kampanye lingkungan hidup seperti hemat energi dilingkungan madrasah, kemudian pengolahan sampah, koneservasi air dengan membuat biopori. Proses publikasi juga melibatkan kader adiwiyata hal ini juga memberikan edukasi teman sebaya agar mau memberikan contoh yang baik dan dibimbing langsung oleh bapak ibu guru.

Pada proses pelaksanaan program adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan terkait program Adiwiyata dilaksanakan secara rutin oleh madrasah dan proses kegiatan yang berkaitan dengan program

Adiwiyata berjalan dengan lancar secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alben Ambarita dalam bukunya Manajemen Sekolah menjelaskan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat

menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹¹⁶

Menanamkan sikap peduli lingkungan kepada warga madrasah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai reaktif seorang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan suatu upaya yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat membentuk pola perilaku untuk peduli terhadap lingkungan.

Melalui pelaksanaan terhadap lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan seorang individu yang selalu berupaya untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan selalu berusaha untuk mengembangkan upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi sebelumnya.¹¹⁷

c. Pemantauan

Gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pelaksanaan program adiwiyata yang diinginkan dapat tercapai. Evaluasi merupakan hasil akhir dari suatu pelaksanaan yang direncanakan oleh semua

¹¹⁶ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 13

¹¹⁷ Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 164

pihak terutama kepanitiaan Adiwiyata yang dipimpin oleh kepala madrasah.

MIN 05 Sukoharjo melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan berbasis lingkungan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan berbagai *stakeholder*, termasuk komite madrasah. Didasarkan pada indikator ketercapaian yang terdapat di dokumen kurikulum maupun evaluasi diri madrasah, madrasah bersama berbagai pihak terkait bersama-sama menganalisis ketercapaian dan hambatan yang diperoleh selama pelaksanaan berbagai kegiatan berbasis lingkungan. Evaluasi rutin selalu dilaksanakan rutin setiap minggu, sebagaimana pernyataan dari Bapak Sagiman:

“Yang jelas sinergi terus evakuasi berjalan jadi sini kan setiap hari sabtu ada evaluasi, baik evaluasi pembelajaran, evaluasi dari beberapa program terus nanti koordinator apalagi disini kan ada waka-waka gitu itu juga secara periodk ada evaluasi kalau awal tahun membuat program, kalau akhir tahun membuat laporan pelaksanaan program masing-masing dengan sebutan koordinator bidang misalkan koordinator bidang kurikulum, sarana prasarana, jadi misalnya untuk yang bersentuhan dengan adiwiyata kita membutuhkan sesuatu baik bangunan atau lain-lain kita juga kerjasama dengan koordinator kaya sapras termasuk pemeliharanya. Itu kan ada tim guru terus siswa untuk mempermudah pelaksanaan juga kita bentuk kader adiwiyata.”¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Berdasarkan keterangan di atas evaluasi melibatkan semua pihak agar dapat diketahui setiap hambatan dan solusi yang dilakukan secara rutin guna memberikan perkembangan secara optimal. langkah selanjutnya yakni dilakukan upaya tindak lanjut. upaya tersebut dilaksanakan setelah mempertimbangkan hasil pencapaian selama satu tahun pelajaran. Apabila masih ada aspek yang kurang, berarti madrasah perlu menentukan upaya-upaya perbaikan. Pihak madrasah menampung usulan dari seluruh guru dan sama-sama bermusyawarah tentang upaya perbaikan dan tindak lanjut tersebut. Melalui proses evaluasi dapat dianalisis bahwasanya Evaluasi program pada adiwiyata dapat dilakukan melalui pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektifitas program, dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan.¹¹⁹

Melalui pemenuhan 3 komponen Adiwiyata sebagai langkah untuk memperoleh mutu, maka dengan terpenuhinya beberapa indikator didalamnya yang meliputi berbagai macam pemenuhan dan aspek utama program Adiwiyata maka MIN 05 Sukoharjo bisa mewujudkan mutu yang baik dan optimal dalam mengelola Adiwiyata. Untuk

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4

proses kedepannya, tim Adiwiyata mempunyai target untuk menembus penghargaan sebagai madrasah mandiri dengan mengembangkan beberapa kebutuhan yang sudah ada agar tidak berhenti saat ini saja namun tetap berkelanjutan dan mempunyai dampak yang baik bagi seluruh warga madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arcaro dalam jurnal karya Ajriyanto dimana mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Selanjutnya di kemukakan bahwa untuk memperoleh mutu yang baik dalam pendidikan diperlukan kerjasama antara pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis guna memberikan kepada siswa sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat sekarang dan masa depan.¹²⁰

Melalui madrasah Adiwiyata yang bermutu akan mudah membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan dan dilaksanakan di madrasah maupun rumah. Kehadiran kurikulum yang terintegrasi dengan lingkungan hidup serta pelaksanaan yang baik bisa memberikan program yang unggul karena segala hal kurang akan terpantau melalui pengawasan dan akan dilakukan perbaikan secara terus menerus.

¹²⁰ Hajriyanto, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, (Vol. 10, No. 3, Juli 2016), 241

Menurut Townsend dan Butteworth ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu; yakni keefektifan kepemimpinan kepala madrasah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan staf yang terprogram kurikulum yang relevan, memiliki visi, misi yang jelas; iklim madrasah yang kondusif, penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.¹²¹

Penerapan program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo diawali dengan perencanaan yang sangat baik dan pelaksanaan yang sistematis serta pemantauan dan evaluasi yang optimal sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan. program adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan seperti keterbukaan, kebersamaan, kesetaraan, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta kelestarian sumber daya alam yang dimiliki.¹²²

Program adiwiyata mampu memberikan sumbangsi terhadap mutu pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat

¹²¹ Aan Komari dan Cepi Tiratna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 5

¹²² Elen Landrian, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang*, (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014), 82-88

Dedy Mulyana yakni pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik, dan disampaikan oleh guru yang baik pula dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.¹²³

C. Mutu Program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo dan MIN 01 Semarang

Pada sub bab ini penulis akan mengemukakan analisis data lintas situs, yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua situs tersebut, peneliti temukan persamaan dan perbedaan tiap pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1. Persamaan Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo**
 - a. Persamaan dalam perencanaan antara lain sebagai berikut:
 - 1). Perencanaan di kedua situs sama melaksanakan apa yang terdapat dalam perencanaan meliputi, perencanaan PBLHS, Dokumen kurikulum, Rencana kerja jangka menengah, Rencana kegiatan dan anggaran madrasah, dan evaluasi diri madrasah.
 - b. Persamaan dalam pelaksanaan antara lain sebagai berikut:
 - 1). Pelaksanaan di kedua situs dapat menerapkan standarisasi terhadap 5 aspek yang meliputi kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase, pengolahan sampah,

¹²³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 120

konservasi air, konservasi energi dan inovasi ramah lingkungan.

2). Keterlibatan secara aktif yang dilakukan oleh paguyuban wali murid untuk memberikan sumbangsih terhadap keberlangsungan Adiwiyata di madrasah.

3). Pelaksanaan di kedua situs sama sama memiliki sumbangsi terhadap masyarakat dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan peduli lingkungan diluar madrasah

4). Pemberdayaan peserta didik melalui pembentukan kader Adiwiyata yang dibina langsung oleh bapak ibu guru maupun dari dinas lingkungan hidup

5). Pemberdayaan bapak ibu guru untuk menjalankan prograam Adiwiyata untuk melaksanakan gerakan pendidikan berbudaya lingkungan hidup di madrasah.

c. Persamaan dalam pemantauan antara lain sebagai berikut:

1). Pemantauan dan evaluasi pada kedua situs dilakukan secara berkala yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah

2). Kegiatan evaluasi dilakuan dengan menghadirkan seluruh warga madrasah serta tokoh masyarakat.

2. Perbedaan Mutu Program Adiwiyata di MIN 05 sukoharjo dan MIN 01 Semarang

Tabel 4.3

Komparasi Mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo

No	MIN 01 Semarang	MIN 05 Sukoharjo
Perencanaan		
	MIN 01 Semarang sudah terdapat mata pelajaran yang berdiri sendiri yakni pendidikan lingkungan hidup	Mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup baru pengintegrasian mata pelajaran umum dengan materi yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup
Pelaksanaan		
1	MIN 01 Semarang masih dalam bentuk perencanaan jangka panjang untuk pengelolaan bank sampah	pengolahan sampah sudah tersedia bank sampah
2	MIN 01 Semarang yakni menjadikan tanaman jahe dan lidah buaya sebagai iconik adiwiyata.	Program unggulan di MIN 05 Sukoharjo yang berkaitan dengan inovasi khusus belum ditemukan secara permanen
3	MIN 01 Semarang dalam	MIN 05 Sukoharjo sering

	jejaring komunikasi kepala madrasah mempunyai madrasah binaan.	diikutsertakan menjadi narasumber program Adiwiyaya di berbagai madrasah sekitar
4	MIN 01 Semarang terdapat kolam tadah hujan sebagai pemanfaatann penyiraman	Belum tersedianya kolam tadah hujan
Pemantauan		
	MIN 01 Semarang yakni selama 3 kali dalam satu tahun	Evaluasi di MIN 05 Sukoharjo dilakukan setiap hari sabtu dilakukan monitoring secara keseluruhan selama 3 kali dalam setahun

BAB IV
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MI N 05 SUKOHARJO DAN
MIN 01 SEMARANG

A. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo dan MIN 01 Semarang

Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau strategi yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai sasaran.¹ Dalam hal ini strategi sebagai sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir sasaran yakni mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan memiliki rasa peduli dan tanggungjawab. Dengan melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas dan menunjang mutu pendidikan sehingga dengan adanya strategi ini dapat menjadi pedoman yang diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

¹ Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung:Mandar Maju, 2012) 1

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MI Negeri 01 Semarang

Kepala madrasah merupakan personel madrasah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan madrasah. Kepala madrasah tidak hanya bertanggungjawab terhadap kelancaran jalannya sebuah madrasah secara teknik akademis saja, tetapi juga keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu pengelolaan program Adiwiyata harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus. Data yang akan digali dalam penelitian adalah yang berkenaan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata. Data yang akan diperoleh adalah data kualitatif yang memberi gambaran tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Program Adiwiyata sejatinya berdiri guna memberikan saran alternatif dalam memecahkan beberapa persoalan yang berkaitan kelanjutan alam yang harus dijaga dan

dilestarikan untuk masa depan kelak. Melalui pendidikan program ini dihadirkan untuk menumbuhkan sikap peduli oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dijalankan oleh seluruh warga madrasah maupun instansi luar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MIN 01 Semarang dalam beberapa waktu memiliki kesadaran yang matang dalam menata pendidikan berwawasan lingkungan. Sekalipun dalam masa pandemi tampak kondisi madrasah masih terjaga dengan baik dan terus melakukan upaya perbaikan guna memenuhi standar adiwiyata.² Hal ini tidak lepas dari peran kepala madrasah dibantu seluruh warga madrasah dalam mensukseskan kebijakan program Adiwiyata. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Emy Ratnawati, S.PdI selaku kepala MIN 01 Semarang:

“Program ini didasari atas penunjukan dari Kemenag Kab. Semarang untuk melaksanakan program Adiwiyata, lalu dari kami menyanggupi dan seketika langsung memersiapkan dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga rencana evaluasi, tapi sebelumnya kita bentuk tim Adiwiyata biar mudah, apalagi dari saya Alhamdulillah punya pengalaman dalam melaksanakan program Adiwiyata, jadi paling tidak punya gambaran seperti apa program ini. Apalagi di MIN 01 Semarang punya potensi kuat untuk melaksanakan program Adiwiyata”³

² Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2021 di MIN 1 Semarang

³ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

Dari penjelasan di atas kepala madrasah, memberikan penguatan terhadap proses kebijakan Adiwiyata agar memiliki tujuan secara sistematis melalui gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup di madrasah dimulai dengan peningkatan kualitas SDM sehingga menghasilkan output yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Disamping upaya pelestarian lingkungan di MIN 01 Semarang, juga dilakukan pengembangan berbagai sarana prasarana yang mendukung terhadap lingkungan hidup. Seperti pengaturan saluran air sanitasi yang tidak terbuang begitu saja, namun ditampung didalam bak penampungan yang selanjutnya dikelola sebagai budi daya ikan, serta pemanfaatan air untuk penyiraman tanaman.⁴ Hasil observasi ini juga dibenarkan oleh Ibu Luluk: Aryanti, IT, dalam wawancaranya:

“...kita juga mengatur saluran air habis pakai baik dari musala, maupun air hujan agar tertampung di dalam kolam penampungan biar kita bisa memanfaatkan kembali untuk keperluan lain, seperti penyiraman, kolam ikan dll.”⁵

Dapat diketahui upaya peningkatan sarana prasaran juga memiliki peran penting dalam mengembangkan program Adiwiyata. Dengan begitu, kebijakan dan pengelolaan lingkungan hidup mampu berjalan sesuai visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah disusun.

⁴ Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di MIN 1 Semarang

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

Dalam peningkatan mutu melalui pengembangan visi merupakan upaya langkah strategis yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun sebuah program yang berkualitas. Melalui program Adiwiyata dituntut untuk berusaha ditingkatkan dari berbagai aspek agar nantinya dapat mengenai sasaran secara tepat, peningkatan Adiwiyata ini pun nyatanya mampu berdampak pada prestasi yang masih berkaitan tentang kesetarian lingkungan, sebagaimana pernyataan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI selaku kepala madrasah:

“Kita dapat juara 2 sebagai sekolah bersih dalam ajang LSS ditingkat madrasah di Kemenag jadi berawal disitu juga jadi penunjang dalam program Adiwiyata apalagi komitmen kita membangun lebih baik dengan berbagai kegiatan produktif. Apalagi masih rendah minat untuk maju dan mengelola madrasah hijau yang mendukung gerak peduli berbudaya lingkungan hidup di madrasah apalagi dikalangan madrasah dan itu terlahir dari orang-orang yang mau dan peduli dan harus bisa dipraktekan dan dimulai dari visi misi itu sendiri.”⁶

Merujuk dari pendapat diatas maka sejatinya program Adiwiyata dilandasi atas rasa peduli dan upaya komitmen secara matang untuk maju dan mewujudkan cita-cita madrasah. Sebagai upaya peningkatan mutu tidak lepas dari seorang pemimpin yang mempunyai upaya untuk melakukan inovasi, perhatian menyeluruh terhadap

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

lingkungan madrasah, hubungan masyarakat, dan kemajuan siswa. Terlebih lagi dalam upaya peningkatan mutu, dimana mutu akan menentukan posisi dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu, juga akan memiliki input, proses, dan output yang bermutu.

Peningkatan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dalam beberapa tahun ini bisa dilihat dari sikap pembiasaan siswa yang dapat menghadirkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup, kepedulian tersebut muncul dengan kecintaan terhadap tanaman sebagaimana wawancara dengan salah satu siswi atas nama Riang Rasawiritanaya:

“Kebersihan juga rutin, nanti ada bersih-bersih dikelas terus juga ada jumat bersih terus kita ikut bersih bersih semuanya. Terus salau dirumah sering nanam juga kaya buah, bunga kaya bunga anggrek . setiap hari juga nda lupa tak rawat kok kaya pakai pupuk, terus sering disiram juga. Apalagi dulu pernah diajari buat pupuk kompos pas saat dikelas terus dirumah juga buat nanti diajari sama orang tua terus bu guru juga ngasih cara juga lewat youtube yang dikirim ke grup kelas kaya gitu.”⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasanya peningkatan mutu penting hal ini menjadi daya dorong dalam meningkatkan pendidikan. selain itu sikap peduli dan tanggungjawab yang dimiliki peserta didik menjadikan kualitas yang baik ketika keluar dari madrasah dan

⁷ Hasil wawancara dengan Riang Rasawiritanaya siswi kelas V pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

memiliki harapan tinggi untuk bisa dikembangkan dan diaplikasikan dalam masyarakat. Maka dari itu, diperlukan strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dalam madrasan guna dalam mengkoordinasikan dan menyerasikan semua daya pendidikan yang tersedia di madrasah.

Kepemimpinan kepala marasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang telah dilaksanakan terutama kaitanya dengan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang. Sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu di tengah perkembangan zaman. Dalam aplikasinya terdapat beberapa hal yang telah dilakukan kepala MIN 01 Semarang sebagaimana berikut:

Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan mutu program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Strategi kepala madrasah dalam mengupayakan perencanaan yang baik dan adanya peningkatan maka dilakukan pembenahan untuk ditingkatkan. Hal ini pun bisa dilakukan dengan Strategi bujukan.

Strategi digunakan dengan membujuk untuk mencapai perubahan terhadap sebuah program agar sasaran mengikuti perubahan yang direncanakan. Sasaran peningkatan diupayakan dengan mengikuti perubahan dengan cara memberi alasan, mendorong, atau mengikuti contoh yang diberikan. Strategi ini dapat berhasil berdasarkan alasan yang rasional, pemberian fakta yang akurat, tetapi mungkin juga. Maka sebagai pemimpin maka dituntut mampu memberikan sebuah keyakinan dalam menjalankan sebuah program Adiwiyata yang lebih baik, hal itu dilakukan dengan cara memberikan keyakinan kepada seluruh warga madrasah baik melalui kampanye program sebagai upaya komunikasi antar individu dan warga madrasah.⁸Berikut langkah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu melalui strategi bujukan:

1. Kepala madrasah sebagai motivator

Kehadiran kepala madrasah menjadi penting karena harus dapat mengubah sikap, tingkah laku, dan perbuatan dari orang yang dipimpinnya sesuai yang diinginkan. Untuk itu komunikasi telah dilakukan melalui pendekatan persuasi. Disini kepala madrasah memasukan rayuan sehingga harapan untuk mengubah

⁸ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabet, 2014), 63-68

sikap, tingkah laku dan perbuatan dari orang yang dipimpinya mencapai sasaran persuasif. Sebagaimana pernyataan ibu Emy Ratnawati, S.PdI, sebagai berikut:

“Untuk mendorong kebiasaan kepedulian siswa perlu dilakukan aksi nyata dari kita, atau menjadi teladan bagi anak agar kedepannya anak bisa belajar dari keteladanan yang diawali oleh bapak ibu guru karena tujuan utama adiwiyata kan salah satunya pembiasaan sekalipun sudah selesai lomba namun pogram harus tetap berjalan dan harus lebih baik lagi.”⁹

Dorongan untuk maju tidak lepas dari sikap komitmen untuk terus maju dan bersikap terbuka terhadap berbagai hal untuk bersedia mendengar pendapat dari berbagai sudut pandang yang baru dan selalau bersemangat menangani hal-hal yang belum pernah ditemui sebelumnya. Sikap dorongan ini pun dihadirkan untuk membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru maupun seluruh warga madrasah dalam menata program Adiwiyata. Langkah ini bertujuan untuk membantu seluruh tim kerja adiwiyata maupun bapak ibu guru untuk meningkatkan kualitas kerja yang baik serta rasa memiliki dalam menjalankan program melalalui rasa peduli dan tanggungjawab dalam kelesatrian alam.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

Selain itu untuk membangkitkan motivasi dalam menjalankan program Adiwiyata yakni merangsang guru-guru dan pegawai madrasah dalam menjalankan tugas sebaik-baiknya langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bapak ibu guru dalam proses pembelajaran. Dalam rangka menjaankan peran dan fungsinya, kepala MIN 01 Semarang selalu melakukan bersama guru berusaha mengembangkan materi, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terutama halnya yang terintegrasi dengan Adiwiyata. Adapun dalam proses peningkatan mutu program Adiwiyata peran kepala madrasah dalam memberikan dorongan dan penghargaan yang menjadikan sumber dorongan yang efektif diterapkan oleh kepala madrasah. Keberhasilan suatu program dipengaruhi melalui proses untuk merangsang orang untuk memperbaiki prestasi dan keberhasilan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, sebagaimana pernyataan ibu kepala madrasah:

“Kalau dari saya punya capean untuk Adiwiyata mandiri salah satunya melalui pembinaan jadi nanti kaya pelatihan itu harus ada, nda mungkin kan kita jalan sendiri pasti butuh semacam mentor untuk membantu mengarahkan. Apalagi

adiwiyata sifatnya berkelanjutan jadi perlu target dan prosesnya secara jelas.”¹⁰

Berdasarkan penuturan di atas bahwasanya peran pemimpin sebagai motivator perlu dilakukan dalam upaya peningkatan mutu program Adiwiyata dengan melakukan pembinaan hubungan secara harmonis dan komitmen kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Menjalin relasi dengan lembaga lingkungan hidup

Jejaring diperlukan sebagai bentuk komikasi dan kemitraan dengan yang lain, hal ini dilakukan untuk memupuk kerjasama yang baik satu sama lain. Peran jejaring kerja tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam mengkomunikasinya dengan jajarannya. Upaya hubungan baik dilandasi dengan keyakinan kuat mewujudkan program baik semakin baik dan berkualitas. Bentuk tersebut dimunculkan dalam aturan bersama denga membuat peraturan ramah lingkungan, penerapan tersebut secara sinergi dilakukan melalui pembagian tugas dalam bentuk kelompok kerja berdasarkan kebutuhan madrasah. Pelaksanaan lain yakni pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

lingkungan. Guru sejatinya memiliki pengetahuan dan kompetensi yang berkaitan tentang lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian, bapak ibu guru di MIN 01 Semarang telah mendapatkan banyak kesempatan untuk memperoleh pelatihan terkait lingkungan hidup. Sehingga memiliki peranan dalam mengajarkan tentang sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa.¹¹

Adapun kemitraan dilakukan pada wali murid hal ini juga berkaitan dengan kondisi pandemi maka peran komunikasi secara optimal oleh guru kelas dilanjutkan pada wali murid dan diaplikasikan pada anak didik. Kontribusi wali murid memiliki andil yang sangat kuat dalam meningkatkan program Adiwiyata, hal ini dilakukan secara sukarela dan kepedulian bersama meningkatkan rasa solidaritas bersama terhadap kelestarian alam. Hal ini diperkuat oleh Koordinator Kurikulum:

“Kita bersyukur punya paguyuban yang produktif apalagi disini punya andil besar dalam mengelola program Adiwiyata seperti merawat tanaman, menata kelas menjadi nyaman, menanam tanaman toga di lahan madrasah terus ada pemanfaatan barang-barang bekas yang dibuat menjadi media tanam juga dari paguyuban hal itu tidak lepas dari peran

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

madrasah dan wali murid sehingga memiliki komitmen bersama membangun madrasah menjadi lebih baik dan kerjasama yang kuat.”¹²

Disamping antara madrasah dan seluruh warga madrasah, terdapat pula kehadiran kerjasama antara madrasah dengan dinas lingkungan hidup guna memberikan pengawasan serta sumbangsi kebutuhan terhadap berbagai hal dalam mensukseskan berbagai program terutama Adiwiyata. Selain itu hadir pula kerjasama yakni:

- a) SMK Lawi
- b) Pabrik Teh
- c) IAIN Salatiga
- d) Balai Pembibitan
- e) BMPT Semarang.¹³

Semua kerjasama dilakukan untuk memberikan sumbangsi satu satu sama lain yang memiliki daya guna serta produktivitas program Adiwiyata.

b. Pelaksanaan

Dalam mendukung upaya peingkatan mutu terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, maka menjadi fokus lah adalah peningkatan terhadap 6 aspek

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Yuniwati Wulandari, S.Pdi selaku koordinator kurikulum pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

¹³ Dokumentasi data oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

Adiwiyata. Oleh karena itu dilakukan upaya strategi yakni melalui strategi fasilitatif. Yakni strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin melalui pelaksanaan program perubahan dengan menggunakan strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan berjalan dengan mudah dan lancar.

Adapun langkah strateginya yakni sebagai berikut:

1) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Sumber daya dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kebijakan program Adiwiyata, dalam pelaksanaan program di madrasah perlu melihat dari ketersediaan tim pengelolaan Adiwiyata yakni tim Adiwiyata yang mencakup keterampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah, tim adiwiyata dan guru dalam melaksanakan program.

Mengingat hal tersebut kepala madrasah membentuk tim Adiwiyata untuk mensukseskan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan dengan memberikan pembekalan dan pengarahan tugas. Tim adiwiyata melibatkan semua unsur warga madrasah dan keterlibatan aktif baik kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, warga madrasah, karyawan, komite,

mitra madrasah, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar MIN 01 Semarang.¹⁴

Untuk mengetahui usaha kepala madrasah dalam memaksimalkan penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI selaku kepala madrasah. Beliau menjelaskan, untuk memaksimalkan dalam pengembangan kemampuan sumber daya madrasah agar memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan program Adiwiyata dibutuhkan kerjasama yang solid. Kehadiran kepala madrasah untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.¹⁵

Selain itu kegiatan pengarahan dan motivasi positif kepada para pendidik di MIN 01 Semarang, kepala madrasah sebagai pemimpin juga memfasilitasi bawahannya (guru) untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam berkerja dengan cara mengikutsertakan para guru untuk mengikuti

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

pembinaan secara proporsional yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk bapak ibu guru disini Alhamdulillah sudah bisa menguasai perangkat pembelajaran, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilain itu juga peningkatan kemampuan bapak ibu guru juga kita lakukan dengan pembinaan secara rutin untuk mengembangkan dan mengevaluasi setiap kekurangan.”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru sebagai koordinator kurikulum sebagai berikut:

“Untuk pembinaan bapak ibu guru kita juga ada dan kita langsung diarahkan sama bapak pengawas disitu didalamnya ada sosialisasi pengintegrasian PLH dalam RPP, terus tema apa saja yang bisa dimasukkan yang berkaitan tentang lingkungan hidup lalu kita tuangkan kedalam RPP.”¹⁶

Dari pernyataan dapat dilihat bahwa guru-guru di MIN 01 Semarang secara aktif mengikuti pembinaan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Selain aktif mengikutkan guru secara proporsional dalam kegiatan pengembangan SDM di luar madrasah dengan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniwati Wulandari, S.Pdi selaku koordinator kurikulum pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

mengikuti berbagai kunjungan ke madrasah Adiwiyata dan pembinaan secara intern yang dilakukan oleh Ibu kepala madrasah yang memiliki pengalaman tersendiri dalam mengelola Adiwiyata sehingga memiliki konsep perencanaan dan pelaksanaan terhadap Adiwiyata. Keberhasilan peningkatan mutu ditentukan salah satunya oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini untuk mewujudkan pengelolaan SDM yang efektif, budaya mutu, kompak, cerdas, kemandirian, partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas, dan evaluasi.

Tugas kepala madrasah dalam memimpin adalah bagaimana seorang kepala madrasah bisa memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan kemampuan mengembangkan potensi mengajar, seorang kepala madrasah juga mengarahkan dengan cara baik yang bijaksana untuk melakukan pendekatan terhadap pendidik yang kurang terhadap kemampuan dan memberikan penguatan melalui supervisi pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI bahwasanya:

“Kalau dari saya punya capean untuk Adiwiyata mandiri salah satunya melalui

pembinaan jadi nanti kaya pelatihan itu ada, nda mungkin kan kita jalan sendiri pasti butuh semacam mentor untuk membantu mengarahkan. Apalagi adiwiyata sifatnya berkelanjutan jadi perlu target dan prosesnya secara jelas.”¹⁷

Kepala madrasah dituntut mempunyai jiwa yang peka terhadap apa yang terjadi warga madrasah dan merupakan tanggungjawab bersama untuk sumber daya yang baik. koordinasi serta pembagian tugas yang telah dibangun diharapkan mampu memberikan kualitas terhadap sumber daya manusia melalui Tim Adiwiyata untuk mendapatkan meningkatkan keterampilan, dedikasi, profesional, dan kompetensi yang memenuhi kebutuhan program Adiwiyata, serta masing-masing diwajibkan untuk memahami kompetensi yang ada di dalam pendidikan lingkungan hidup.

2) Optimalisasi Sarana Prasarana

Optimalisasi sarana prasana dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Dalam mendukung meningkatkan mutu gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah , sarana prasarana yang ada perlu dielola dengan baik. sehingga program sarana dan prasarana yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

dikembangkan di MIN 01 Semarang adalah pendataan dan pengecekan kondisi sarana prasarana yang tersedia di madrasah, penambahan sarana pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana madrasah, dan program rehabilitasi serta perawatan sarana prasarana madrasah.

Program Adiwiyata tidak akan berjalan dengan baik tanpa ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Dengan memiliki sarana prasarana ramah lingkungan, maka madrasah dapat mengatasi masalah lingkungan yang ada di madrasah. Di MIN 01 Semarang saat ini sudah tersedia tempat terpisah, tinja, kolam penampungan air, ruang terbuka, air bersih. Beberapa sarana tersebut sesuai dengan pengamatan/observasi yang peneliti lakukan.¹⁸

Penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan di madrasah sangat diperlukan. Penyediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di MIN 01 Semarang adalah pengolahan air, taman, *green house*, tanaman obat keluarga, kolam ikan dan biopori. Pengolahan sarana prasarana yang ada di MIN 01 Semarang adalah mengolah sampah dedaunan menjadi pupuk kompos hal itu pun melibatkan laskar

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di MIN 1 Semarang

adhiyata guna memberikan edukasi terhadap anak-anak¹⁹, sebagaimana pernyataan dari Ibu Luluk Aryanti, IT, sebagai berikut:

“Kalau disini kita kan sampah yang organik kita manfaatkan jadi kompos entah kompos padat dan cair nah itu bisa dilihat di dekat taman terus kita gunakan kalau sudah matang dan siap digunakan. Kalau untuk kompos yang diajar yang laskar itu atau kader adhiyata sama kelas atas atau kelas 4,5, 6 dan dalam prosesnya tidak bisa dilepas begitu saja tapi kita bimbing sampai bisa. Contohnya kaya pemanfaatan sampah kulit pisang lalu dimasukan botol lalu tunggu beberapa hari nanti dicampur bahan tertentu terus kalau sudah jadi nanti bisa digunakan untuk pupuk tanaman jadi ya yang ringan-ringan tidak sampai yang rumit-rumit.”²⁰

Untuk peningkatan kualitas pengolahan pengolahan dan pemanfaatan sarana dan rasarana yang ramah lingkungan yang ada di MIN 01 Semarang adalah ruangan yang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi yang baik, tersedianya tanaman yang berbagai macam jenis. Optimalisasi sarana prasarana yang sedang dalam masa pembangunan yakni pembuatan kolam tadah hujan untuk menambah jumlah yang ada, selain itu penambahan

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di MIN 1 Semarang

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adhiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

biopori juga dilakukan hal ini untuk memperbanyak titik biopori mengingat lahan madrasah yang luas.²¹

Selain itu dilakukan pula dengan peningkatan kualitas kantin guna memberikan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat yakni dengan merenovasi bentuk kantik serta penyediaan wadah makanan yang sehat dengan mengurangi penggunaan plastik dan mengutamakan bahan-bahan yang alami dan sehat. Adapun langkah kedepan sebagai langkah upaya memberikan kualitas pendidikan yang bermutu yakni penyediaan toilet satu kelas 1 sehingga kebutuhan siswa bisa tertata dengan baik, dukungan lain pun memperbanyak sarana prasarana tempat sampah jenis organik dan non organik yang tersedia di berbagai sudut kelas.²²

Dapat disimpulkan bahwasanya selain adanya pengolahan prasarana pendukung lingkungan, kualitas kesehatan juga menjadi kebutuhan yang harus diperhatikan.

3) Optimalisasi Perkebunan

Kegiatan partisiatif di madrasah juga dilaksanakan untuk mengembangkan kegiatan di madrasah yang dikaitkan dengan wawasan

²¹ Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 di MIN 1 Semarang

²² Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

lingkungan hidup. Terdapat beberapa langkah upaya di MIN Semarang sebagaimana keterangan dari Ibu Luluk Aryanti, IT:

“Program unggulan nantinya kita akan mengembangkan produk tanaman lidah buaya khususnya agar mempunyai tingkat produktifitas lebih dan mempunyai manfaat yang banyak jadi dapat kita olah dengan bentuk apapun sehingga disini mempunyai ikon inovasi yang bagus dan berkembang, terus ada serai sama ada markisa juga semuanya kita manfaatkan sebaik mungkin biar bisa dimanfaatkan seluruh warga madrasah.”²³

Melalui optimalisasi lahan dan pengolahan kebun sehingga menhasilakn beberpa olahan produktif dan memiliki manfaat yang dapat dimanfaatkan bersama bagi warga madrasah. Berkaitan dengan pelaksanaan pemeliharaan berbagai tanaman olahan di kebun dilakukan secara bersama baik dilakukan oleh siswa, bapak ibu guru maupun dari pak kebun yang ada di madrasah sehingga dapat terjaga dengan baik.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar kurikulum standar atau di luar kegiatan belajar mengajar. Pada pengumpulan data mengenai keterlibatan dalam pembelajaran

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

ekstrakurikuler yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi diungkapkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran banyak dalam mendidik peserta didik dalam membentuk karakter peduli terhadap lingkungan.

Melalui program ekstrakurikuler MIN 01 Semarang mengintegrasikan atau memuat materi PLH ke dalam ekstrakurikuler lainnya, hal ini dielaskan oleh ibu Luluk Aryanti, IT, bahwasanya:

“Melalui program ekstrakurikuler MIN 01 Semarang mengintegrasikan atau memuat materi PLH ke dalam ekstrakurikuler lainnya, hal ini dielaskan oleh ibu Luluk Aryanti, IT, bahwasanya: Kan begitu kita masuk Adiwiyata terus awalnya kita membentuk ekstra PLH atau pendidikan lingkungan hidup tahun 2019 PLH masih menjadi ekstra terus 2020/2021 sudah menjadi ekstrakurikuler”

Dari keterangan tersebut bahwasanya ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup menjadi materi tersendiri di dalam muatan kurikulum. Melalui pelaksanaan kebijakan PLH melalui program Adiwiyata, proses belajar tidak hanya mengintegrasikan PLH ke mata pelajaran tetapi juga didalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler juga memasukan pendidikan lingkungan hidup didalamnya, sehingga pelaksanaan kebijakan lingkungan hidup tidak hanya teori saja yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar namun

juga dilakukan dalam bentuk tindakan atau praktik langsung di kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan untuk guru yang mengajar ekstrakurikuler kepala madrasah dan tim adiwiyata memberikan kepercayaan kepada guru MIN 01 Semarang untuk mengampu ekstrakurikuler tersebut, dan harus menyisipkan pendidikan lingkungan hidup didalamnya pada masing-masing ekstrakurikuler.

Terdapat beberapa ekstrakurikuler di MIN 01 Semarang yang menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup yakni pramuka, kegiatan ini dilakukan oleh semua kelas dari kelas I-VI dan dilaksanakan setiap hari jumat. Kehadiran ekstrakurikuler pramuka memiliki pendidikan secara khusus dalam mendidik anak agar terbiasa dengan disiplin dan bertanggungjawab. Melalui penggolongan siaga dan penggalang pada setiap jenjang diberikan pengenalan materi yang berbeda-beda sesuai dengan porsi masing-masing.²⁴

Melalui program dalam pengelolaan sampah pemeliharaan tanaman maka setiap siswa untuk dikenalkan apa itu sampah serta kegunaan jika dikelola dengan baik serta dikaitkan dengan pemeliharaan tanaman. Hal ini sebagai contoh yakni

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

pemanfaatan sampah dedaunan dan rumput-rumput yang sisa pembersihan tanaman selanjutnya dimasukkan kedalam alat pemotong sampah kemudian dilanjutkan kedalam tong untuk selanjutnya pemrosesan menjadi sampah organik kurang lebih 3-4 minggu. Selain itu juga melukis, menari tentang alam bisa pakai aksesoris berbagai macam barang-barang ramah lingkungan seperti pakai plastik, kertas dll, terus gerakannya juga ada gerakan alam yang yang mengangkat makna tumbuhan, formasi bunga, dan macam-macam menari dengan konsep alam.²⁵

5) Mendatangkan narasumber

Guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara, bahwasanya menurut kordinator kurikulum berkaitan keterampilan:

“Kalau utuk keterampilan buat anak-anak kadang kita sendiri yang mengisi terkadang ula ada dari luar dari paguyuban atau wali murid kan ada sih setiap kelas punya paguyuban masing-masing dan disitu kalau ada yang mempunyai keahlian di bidang tertentu ya kita berusaha hadirkan untuk menambah keterampilan anak-anak kaya dulu kita belajar membuat anyaman dari enceng gondok gitu kan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Aryanti, IT selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

seperti itu butuh ketrampilan khusus jadi kita membutuhkan orang lain untuk mengajari.”²⁶

Untuk memperoleh pengetahuan guna meningkatkan keterampilan dapat melalui narasumber untuk memberikan wawasan secara umum dan sederhana. Hal ini tidak terlepas siswa mampu mengenali beberapa materi tentang wawasan lingkungan hidup sebagaimana pernyataan ibu santi selaku sekretaris Adiwiyata:

“kalau untuk belajar siswa dikenalkan beberapa pengetahuan tentang lingkungan hidup, ya banyak itu kaya tanaman, ada energi listrik, terus bisa juga olahan sampah, sama alat-alat ramah lingkungan. Semua itu kita kenalkan semua pada siswa biar tahu apasih manfaatnya terutama untuk kesehatan juga”²⁷

Selain melalui narasumber juga dihadirkan kemampuan dari seorang untuk guru mengajar dengan mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran jadi selain tahu mengenal juga siswa mampu faham walupun dan dapat dilaksanakan

c. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dalam komponen Adiwiyata merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memberikan pengawasan agar program dapat berjalan sesuai

²⁶ Hasil wawancara dengan Yuniwati Wulandari, S.Pdi selaku koordinator kurikulum pada tanggal 3 Maret 2021 di taman MIN 01 Semarang

²⁷ Hasil wawancara oleh Ibu Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 12 April 2021 di MIN 01 Semarang

dengan konsep yang telah dibangun dan memberikan solusi setiap kali dipertemukan dengan hambatan. Upaya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata ini dilakukan dengan menggunakan strategi paksaan.

Langkah strategi dengan cara memaksa sasaran untuk mengikuti perubahan sesuai target yang diharapkan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan tergantung daripada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran. Jadi ukuran hasil hasilnya target perubahan tergantung dari kepuasan dalam melakukan peningkatan sebuah program. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor antara lain: ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap pelaksana program. Tersediannya berbagai alternatif untuk mencapai peningkatan untuk menunjang pelaksanaan program.²⁸

Kehadiran kebijakan Adiwiyata di MIN 01 Semarang merupakan upaya serius yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki nuansa kepedulian terhadap lingkungan hidup selain itu penunjukan oleh dinas lingkungan hidup kabupaten Semarang untuk maju sebagai madrasah Adiwiyata

²⁸ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabet, 2014), 63-68

menjadikan keharusan untuk serius dalam mengelola kepercayaan untuk melaksanakan dan mengembangkan program Adiyata secara maksimal, hal ini didorong dari pernyataan dari ibu Emy Ratnawati, S.PdI:

“Cerita awalnya kan ini saya memulai Program Adiwiyata itu bermula ketika saya di MIN Bawen disitu juga punya potensi tinggal bagaimana kita bisa mengolah membuat seperti ini. Dan di Bawen alhamdulillah juga berhasil mendapat juara 2 di tingkat kabupaten. Kemudian ketika mau maju provinsi keburu ada rollingan sehingga saya berpindah ke MIN 1 Semarang dan saya aplikasikan disini apa yang sudah pengalaman sebelumnya dan saya punya komitmen dari awal untuk seperti itu dan saya ingin madrasah juga bisa maju lewat program Adiwiyata tidak hanya SD saja jadi ya kita yakin dan mampu bismillah ada jalan kedepannya”²⁹

Melalui peran kepala madrasah sebagai manajer harus memiliki yang teat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk meningkatkan prfeisnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program Adiwiyata. Fungsi kepala madrasah sebagai manajer, berarti kepala madrasah mempunyai tanggungjawab dalam seluruh proses pengembangan mutu Adiwiyata. Dengan menciptkana suasana yang tepat kepala

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

madrasah dapat membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik dan memberikan jaminan terhadap mutu. Capaian hasil yang diharapkan ketika nanti selesai yakni memiliki sikap yang unggul dengan lulusan yang berkualitas. Upaya pemenuhan standar kompetensi kelulusan di MIN 01 Semarang dengan melaksanakan gerakan pendidikan berbudaya lingkungan hidup di madrasah ditinjau dari segi aspek dapat sikap dapat diketahui bahwasanya selain memperoleh mata pelajaran secara umum namun peserta didik dapat melaksanakan sikap yang mampu mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Sikap tersebut dapat dimunculkan dalam kebiasaan sehari-hari melalui proses pembiasaan yang telah diajarkan oleh bapak Ibu guru di madrasah, sebagaimana pernyataan dari Emy Ratnawati, S.PdI:

“...anak-anak disini kita didik melalui proses pembiasaan, kita ajarkan sikap *Akhlaqul karimah* disamping itu kita juga tekankan pada sikap peduli terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan maupun badan, atau bisa juga ,melalui sikap tanggungjawab dalam mengelola tanaman yang sudah ditanm bersama-sama.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya penekanan aspek sikap tidak hanya secara spiritual namun juga sikap sosial yang kemudian dituangkan

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

dalam proses pembelajaran dan terangkum dalam RPP masing-masing guru.

Selain persiapan dari segi kelulusan, juga tidak terlepas dari sumber daya anggaran yang berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 01 Semarang. Anggaran madrasah disusun berdasarkan kemampuan pendukung pendanaan madrasah. Program Adiwiyata merupakan program yang diterapkan dan dilaksanakan secara swadaya bukan biaya sepenuhnya dari pemerintah sehingga madrasah harus bisa menyusun rencana anggaran belanja madrasah dan rencana anggaran kegiatan secara sistematis berdasarkan kebutuhan. Melihat dana program Adiwiyata yang sangat besar nominalnya menjadikan beberapa pemimpin madrasah mundur, namun dengan adanya komitmen kepala madrasah untuk maju maka persoalan dana bukan menjadi persoalan karena melihat Adiwiyata bukan dana yang menjadi sesuatu hal yang menakutkan, karena pada dasarnya Adiwiyata adalah membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, sebagaimana pernyataan dari Ibu Emy Ratnawati, S.PdI sselaku kepala madrasah:

“Melihat potensi yang bisa di pacu untuk maju walaupun melihat potensi adiwiyara itu terkesan berat baik dari segi dana, prasarana dll, hal itu menjadi pertimbangan besar apalagi anggapan orang kalau madrasah Adiwiyata ya identik madrasah hijau, bersih tapi itu semua kan sasaran utamanya sebenarnya kan

perilaku anak kan membentuk karakter berbudaya peduli lingkungan hidup terus kalau lingkungan menjadi lebih baik itu kan menjadi nilai lebih buat madrasah dan semuanya”.³¹

Guna mendorong kualitas program Adiwiyata hadir pula dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjaga kualitas yang sudah ada. Adapun supervisi yang dilakukan oleh MIN 01 Semarang yakni melalui pengawasan langsung terhadap jalannya program Adiwiyata. Untuk pengawasan atau kegiatan monitoring langsung dilakukan oleh kepala madrasah adalah sewaktu-waktu atau tidak ditentukan. Selain monitoring oleh kepala madrasah juga dilakukan oleh kordinator Adiwiyata terhadap setiap pokja guna memantau kinerja tim dan mencari berbagai hal yang ditemui lapangan.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MI Negeri 05 Semarang

Uraian berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 05 Sukoharjo dengan melakukan upaya berupa wawancara terhadap narasumber, dilanjutkan observasi di lapangan guna mengetahui dan memberikan gambaran terhadap hasil penelitian dan dilanjutkan dengan *study* dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Ratnawati, S.PdI Selaku Kepala MIN 01 Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 10 Semarang

Strategi menjadi penting dalam sebuah lembaga pendidikan dikarenakan memiliki peran penting, sebagaimana menurut Stephani K. Marrus bahwasanya strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³²

Dengan demikian bahwasanya strategi kaitanya pada peningkatan mutu program Adiwiyata sangat dibutuhkan guna memberikan kualitas program secara maksimal dan memiliki dampak secara nyata terhadap peserta didik dan seluruh warga madrasah. Penentuan strategi dimulai dengan penancangan visi, misi serta tujuan madrasah hal ini sebagai cita-cita sebuah madrasah agar tertata secara sistematis berdasarkan pedoman yang telah disusun bersama untuk mensukseskan tujuan masa depan lembaga pendidikan terutama melalui gerakan peduli lingkungan hidup.

Dalam hal ini MIN 05 Sukoharjo memiliki sebuah visi berupa yang berbunyi “Unggul dalam Prestasi, Cerdas dan terampil Dibidang Ilmu, Iman dan Taqwa serta Peduli Terhadap lingkungan”, berangkat dari visi tersebut maka kehadiran sikap peduli terhadap peduli lingkungan harus hadir di dalam setiap aktivitas madrasah. Sedangkan

³² Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Ppustaka Utama, 2001), 31

misinya yakni “Menumbuhkan dan mengembangkan siswa yang peduli terhadap lingkungan secara jujur, disiplin dan bertanggung jawab” dan mempunyai tujuan berupa 90 % siswa memiliki kepekaan terhadap kerapihan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah dengan ikhlas dan disiplin dan 90 % siswa memiliki kepekaan terhadap kegiatan sosial lingkungan Madrasah dengan ikhlas dan disiplin.³³

Peningkatan mutu terhadap program Adiwiyata dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun memiliki dampak secara signifikan terhadap warga madrasah, hal ini salah satunya melalui proses pembiasaan yang sudah berjalan lama sebelum pogram Adiwiyata sehingga dapat memberi dukungan dalam mendorong Adiwiyata secara optimal. Berbagai kreasi dan pengembangan telah dilakukan salah satunya pemanfaatan lahan yang non produktif menjadi produktif dengan berbagai tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar bagi peserta didik.³⁴ Kehadiran madrasah yang bersih dan hijau menjadi nilai lebih untuk memberikan rasa nyaman bagi warga madrasah. Sebagai madrasah yang telah berhasil memperoleh penghargaan berupa madrasah adiwiyata terbaik Ke-3

³³ Dokumentasi data oleh Ibu Meita Wahyu Fitriyah selaku sekretaris tim Adiwiyata, Senin 1 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

³⁴ Hasil observasi ada tanggal 01 Februari 2021 di MIN 05 Sukoharjo

mempunyai tanggungjawab untuk melanjutkan untuk ketahap selanjutnya

Peningkatan mutu ini diketahui melalui wawancara dengan koordinator Adiwiyata, bahwasanya untuk program Adiwiyata terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini tidak terlepas kerja SDM yang mumpuni, hal ini pun dibuktikan dengan terenuhinya standar sesuai dengan pedoman Adiwiyata seperti pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah sehingga pengajaran tidak hanya didapati materi umum namun juga terdapat materi lain guna membentuk karakter peduli lingkungan.

Proses pembentukan karakter peduli yang tertanam pada murid juga memberikan sumbangsi keberhasilan pada program Adiwiyata, hal ini di dorong dengan sikap pembiasaan yang dilakukan secara intens pada setiap siswa yang diarahkan oleh setiap bapak ibu guru memberikan dampak secara nyata pada kehidupan sehari-hari baik area madrasah maupun di rumah masing-masing. Seperti kecintaan pada tanaman maupun kesadaran siswa pada sampah dengan tidak membiasakan memakai wadah instan seperti plastik dan lebih menggunakan wadah baik berupa

tepak makanan maupun botol tumbler sehingga mengurangi produksi sampah.³⁵

Kehadiran gerakan peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah menjadi sebuah kebutuhan yang mau tidak mau harus dilaksanakan, sekalipun sudah menjadi ketentuan dalam peraturan menteri, namun sikap kepedulian tanggungjawab terhadap kelestarian alam menjadi tanggungjawab bersama sebagai manusia, salah satunya melalui pendidikan yang dikenalkan pada anak-anak sebagai cara untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman secara ternyata bagaimana lingkungan dapat terjaga dengan baik. upaya kerjasama dan penyusunan konsep matang yang sudah tersusun membuat program ini secara optimis dapat berjalan dan mempunyai rencana jangka panjang sebagai madrasah adiwiyata mandiri dengan pemenuhan standarisasi secara optimal dan dapat dijadikan sebagai rujukan nantinya dan memberikan kesadaran pada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman pendidikan lingkungan hidup pada peserta didik.³⁶

Peningkatan mutu tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin untuk menggerakkan roda

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 1 Februari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

kepemimpinan yang ada di madrasah dan memberikan arahan secara sistematis dan pengawasan secara optimal guna memberikan konsep program secara baik. peningkatan mutu dilakukan dengan melakukan upaya yang dilakukan dengan meningkatkan komponen Adiwiyata yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, hal inipun dilakukan agar setiap indikator dalam masing-masing komponen mampu terdorong untuk berkembang lebih baik. berikut strategi yang digunakan:

a. Perencanaan

Strategi kepala madrasah dalam mengupayakan perencanaan yang baik dan adanya peningkatan maka dilakukan pembenahan untuk ditingkatkan. Hal ini pun bisa dilakukan dengan strategi bujukan. Program dengan menggunakan strategi bujukan, artinya perubahan sosial dicapai dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan mau mengikuti tujuan yang telah digunakan. Strategi ini dibangun dengan melalui inovasi yang akan dijalankan nantinya, hal ini berkaitan dengan kehadiran kepala madrasah sebagai inovator dimana peran dan fungsinya harus memiliki strategi yang tepat..³⁷

Berikut strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 05 sukoharjo:

³⁷ Rusdiana, *Konep Inovasi Pendidikan*, (Bandung:CV. Pustalka Setia, 2014), 96

1) Inovasi Madrasah

Hal ini diwujudkan dengan menghadirkan beberapa program inovatif seperti pemanfaatan sampah yang dikelola menjadi bank sampah, pengolahan kebun produktif, hemat daya listrik,dll. Kehadiran tim Adiwiyata dan didalamnya termasuk kelompok kerja diantaranya pokja obat, komposter, bank sampah menjadikan kegiatan Adiwiyata memiliki tugas masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok. Pengembangan metode pembelajaran para guru dituntut aktif untuk memecahkan setiap persoalan,, sebagaimana penuturan dari Guru kelas:

Dari bapak ibu kan selama ini kita saling belajar ada yang satu misal punya metode yang bagus nanti akan saling menerangkan kepada guru yang lain, biasanya satu kelas dibuat koordinator kan kita paralel 4 kelas dari kelas 1 sampai 6 ABCD, terus kita buat satu kalau ada metode yang bagus nanti bisa memberitahu ke yang lain. Insyaallah setiap ada kesulitan bisa dibantu lewat koordinator. Jadi selama pandemi ini dari kelas ABCD tidak ada yang berbeda sama tidak ada yang berbeda.³⁸

Selain itu untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam visi misi madrasah. Dorongan kepala madrasah dalam memberikan edukasi pada tenaga pendidik sebagai upaya mendorong untuk memberikan bekal secara

³⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas, Bapak Kholis Hernowo, S.S, pada tanggal 1 Febuari di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo.

intensif pengalaman belajar yang tidak hanya diperoleh secara teori namun kemampuan keterampilan melalui pendekatan ilmiah serta dapat diimplementasikan pada peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan. Bentuk keterampilan yang diajarkan ada berbagai macam cara dengan tujuan agar anak dapat berfikir kreatif dan produktif.³⁹

Salah satu programnya yakni pemanfaatan barang-barang bekas yang dapat digunakan sebagai media tanam maupun hiasan dalam kelas. Bapak/ibu guru memberikan kebebasan terhadap siswa dalam mengelola taman kelas sehingga anak-anak dapat mengeksplorasi kreatifitas yang dapat dihasilkan serta dukungan dari wali murid yang ikut membantu dalam mendesain kelas yang nyaman.⁴⁰

2) Membentuk Jejaring Kerja dan Komunikasi

Upaya peningkatan dalam rangka meningkatkan mutu program Adiwiyata yakni melakukan komunikasi secara optimal dengan melibatkan berbagai elemen. Proses komunikasi yang dilakukan oleh MIN 05

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Sukoharjo terbilang sudah berjalan dengan baik dengan melaksanakan komunikasi secara sistematis yang dimulai dari pimpinan yakni kepala madrasah dan dilanjutkan kebawah sesuai jalur koordinasi terhadap panitia pelaksana program Adiwiyata. Upaya komunikasi MIN 5 Sukoharjo Kecamatan Weru tergabung dalam grup whatsapp Forum Adiwiyata Sukoharjo. Grup ini beranggotakan seluruh sekolah adiwiyata di Kabupaten Sukoharjo. Dengan adanya grup ini diharapkan dapat mempermudah seluruh sekolah adiwiyata untuk berkomunikasi dan saling berbagi informasi.⁴¹Selain itu terbentuk pula kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dalam rangka mensukseskan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah selain itu juga bapak ibu guru berhasil mengkomunikasikan secara baik dengan wali murid sehingga terdapat keterlibatan secara aktif dari masing-masing pihak.

Langkah peningkatan jejaring kerja juga dilakukan dengan pihak luar seperti dengan puskesmas hal ini dalam rangka menjamin kesehatan terhadap warga madrasah terutama bagi siswa dalam mengontrol jajanan anak-anak, sebagaimana keterangan dari bapak Sagiman, A. Ma:

⁴¹ Hasil observasi ada tanggal 02 Maret 2021 di MIN 05 Sukoharjo

“Iya kita juga kerjasama dengan pedagang juga, pedagang sini kan yang terdaftar kan 27 pedagang keliling jadi begitu istirahat mereka masuk terus itu juga kami sudah melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan untuk cek laborat mengenai kuliatas daripada makanan apakah ada pengawet atau tidak, pewarna kimia atau tidak itu biasanya satu tahun sekali dari sisi siwa untuk sosialisasi jajanan anak dari dinas kesehatan dan pelaksanaanya dari puskesmas tapi untuk penanaman pengendalian sampah ya dilakukan terus menerus karena anak tidak serta bisa.”⁴²

Dari keterangan tersebut diketahui

bahwasanya upaya melakukan kerjasama dengan siapapun perlu dilakuan sebagai langkah kongret membangun sebuah program yang berkualitas. Selain dengan dinas kesehatan dilakukan pula dengan pihak instansi luar dengan berbagai lembaga dalam mewujudkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah. Kerjasama ini dengan melibatkan berbagai unsur yang mampu mendorong program Adiwiyata, selama ini ada beberapa yang sudah terlaksana kerjasama diantaranya:

- a) UNIVET
- b) Puskesmas
- c) Kelompok Wanita Tani
- d) Pemerintah Desa

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

- e) Pabrik Kompos
- f) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)⁴³

Kedepannya perencanaan kerjasama yang baik yakni memperkuat program Adiwiyata dengan harapan bisa memberikan saling memberikan kontribusi maksimal dari berbagai pihak. Perluasan kerjasama yang dilakukan oleh MIN 05 Sukoharjo dari berbagai elemen terutama DLH sebagai lembaga yang menaungi program Adiwiyata juga dapat memberikan pembinaan secara matang sehingga dapat terpantau dengan baik

b. Pelaksanaan

Dalam mendukung upaya peningkatan mutu terhadap pelaksanaan program Adiwiyata, maka menjadi fokus lah adalah peningkatan terhadap 6 aspek Adiwiyata. Oleh karena itu dilakukan upaya strategi yakni melalui strategi fasilitatif.

Strategi fasilitatif merupakan suatu cara dalam rangka menunjang proses peningkatan program melalui inovasi pendidikan sehingga mampu menunjang bagi tenaga pendidik melalui tersedianya berbagai macam fasilitas dan saran yang diperlukan, adapun langkah strateginya sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan SDM

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Strategi yang diaplikasikan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata yakni dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimana menurut kepala madrasah dirasa perlu dan membutuhkan satu pandangan yang sama untuk merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi program, hal ini menjadi penting karena gerakan pendidikan berbudaya lingkungan hidup di madrasah membutuhkan peran penting yang dilakukan oleh warga madrasah terutama guru sebagai tenaga pendidik yang nantinya akan berperan dalam mengedukasi peserta didik.

Kehadiran guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan pengajaran mampu memberikan pendidikan secara matang dan memiliki konsep terhadap pembelajaran yang baik dalam mengenalkan dan mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup. Untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional sehingga meningkatkan kompetensi mengajar guru dan mutu guru yang bersangkutan maka perlu dirancang dan

melalui kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas mutu tenaga pendidik.⁴⁴

Peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran dengan memberikan berbagai macam pelatihan salah satunya dengan mengikuti KKG, hal ini diberikan sebagai profesionalitas guru dengan penekanan bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru-guru dilapangan melalui wadah pembinaan profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu proses hasil belajar dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki marasah tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar.

Peningkatan kemampuan guru dalam membuat dan mengelola perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan guna memberikan konsep secara matang tentang proses pembelajaran yang terintegrasi Adiwiyata, sehingga apa yang sudah dirumuskan dapat diaplikasikan dalam proses

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

pembelajaran terhadap peserta didik dan memiliki konsep perangkat yang memadai.⁴⁵

Peningkatan kemampuan guru dalam hal program Adiwiyata dengan maksud mampu mengimplementasikan gerakan pendidikan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, hal ini dalam rangka mewujudkan standar kompetensi lulusan yang berkualitas yakni upaya meningkatkan akhlak siswa dilakukan dengan menghadirkan sosok keteladanan dari bapak/ibu guru yang memberikan tuntunan dan contoh yang baik agar nantinya dapat ditiru. Sikap peduli dan rasa tanggungjawab menjadi prioritas dalam mendukung program Adiwiyata agar berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti apa yang disampaikan Bapak Widodo, S.Ag, M.M:

“Madrasah sudah komitmen dari awal untuk mewujudkan bersama-sama menciptakan lingkungan madrasah salah satunya peduli lingkungan, terus kita atur bersama-sama bagaimana penyusunan SKL yang baik lalu bagaimana menerapkan agar adiwiyata benar-benar mendukung mutu lulusan MIN 05 Sukoharjo dan bisa membekas nantinya.”⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya penanaman sikap terhadap peserta didik menjadi penting agar terbentuk sebuah akhlak yang mampu menghadirkan nilai-nilai islami dan sikap peduli terhadap siapapun.

2) Optimalisasi Sarana Prasarana

Optimalisasi lingkungan secara efektif dan efisiensi menjadi poin penting bagi madrasah Adiwiyata, hal ini dalam rangka menekankan pada ketersediaan sarana prasarana pada aspek kesehatan dan kebersihan. Ketersediaan sarana prasaran menjadi penting karena sebagai penunjang dalam keberhasilan sebuah program. Optimalisasi ini tidak terlepas dengan perencanaan dengan analisis kebutuhan sarana prasarana melalui pendataan kebutuhan yang diperlukan untuk dimiliki dan digunakan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kalau untuk analisis kebutuhan biasanya kita rapat untuk menampung aspirasi sehingga bisa kita list kebutuhan yang akan diperlukan dan dilakukan pengadaan dengan melakukan anggaran yang sudah direncanakan.”⁴⁷

Perencanaan yang dibuat kepala madrasah berdasarkan pada rancangan kerja kepala madrasah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

yang disepakati dan diputuskan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat terutama kelompok-kelompok kerja Adiwiyata.

Adapun pengadaan sarana prasaran MIN 05 Sukoharjo telah berjalan dengan baik dan dapat menunjang dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata dan pengadaan berdasarkan analisis kebutuhan jangka panjang seperti pengadaan taman, *Greenhouse*, tempat sampah sesuai dengan jenis sampah, dll. semua itu dilakukan agar dapat digunakan dengan baik serta menunjang proses pembelajaran dan kenyamanan madrasah.⁴⁸

Kehadiran sarana prasarana yang efektif dan efisien mampu memberikan edukasi yang baik terhadap siswa, pemanfaatan bahan-bahan bekas mampu memberikan nilai lebih seperti halnya dengan membuat taman belajar dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi briket kemudian dibuat menjadi meja santai dan tempat duduk dapat dijadikan sebagai tempat yang ramah lingkungan. Selain itu kehadiran sarana prasarana yang ramah lingkungan yang meliputi pengaturan cahaya ruangan, ventilasi udara secara alami, pemeliharaan dan pangaturan pohon peneduh atau

⁴⁸ Hasil observasi ada tanggal 3 Maret 2021 di MIN 05 Sukoharjo

penghijauan, pemanfaatan sumur resapan atau biopori serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.⁴⁹

3) Mendatangkan Native Speaker atau Fasilitas Pendukung

Dalam rangka mendukung madrasah Adiwiyata sereta memiliki kegiatan yang mendukung maka langkah selanjutnya yakni menghadirkan narasumber yang berkompeten. Hal ini menjadi penting karena bisa menjadi acuan dan pengembangan tindak lanjut serta memberikan gambaran secara luas dalam mengembangkan konsep selanjutnya. Hal ini berdasarkan penuturan dari bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo:

“Sesekali juga kita menghadirkan narasumber dari luar dan kita juga kan mau maju ketahap selanjutnya kita juga menghadirkan satu kali narasumber untuk cheking akhir, biasanya kita ambil dari orang tua wali juga pernah kemudian dari induk atau binaan adiwiyata dari DLH, ada juga kita rencanakan kedepannya dari pembina Adiwiyata tingkat nasional dan nanti persiapan untuk kehadirannya.”⁵⁰

⁴⁹ Hasil observasi ada tanggal 03 Maret 2021 di MIN 05 Sukoharjo

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

Kehadiran narasumber dari berbagai pihak mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan program Adiwiyata dan mampu memberikan inovasi terhadap pelaksanaan. Hal inipun berpengaruh terhadap tenaga pendidik dimana guru kelas dapat memberikan pembelajaran secara efektif terhadap peserta didik karena mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan Adiwiyata. Selain itu dalam rangka menuju Adiwiyata mandiri dibutuhkan peta konsep rencana jangka panjang.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kehadiran ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran di madrasah atau diluar madrasah untuk mendapatkan pengetahuan dimadrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata hal ini untuk memberikan pengalaman berbeda serta pengetahuan secara khusus untuk mengenal terhadap gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah. Hal ini akan didapati keterampilan dan wawasan yang kemudian hari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berbagai ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan PBLHS diantaranya pramuka, adapun pelaksanaannya memuat kegiatan seperti Pramuka

bakti lingkungan, (membersihkan selokan di sekitar madrasah), bakti lingkungan (mencabut paku, bakti lingkungan (menanam pohon), sepeda hias. Semua itu didukung pula pada uji Syarat Ujian Khusus sehingga memiliki peran andil dalam mendidik peserta didik pada sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Selain melalui pramuka hadir pula melalui tari dengan membuat gending khusus adiwiyata.⁵¹

c. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dalam komponen Adiwiyata merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memberikan pengawasan agar program dapat berjalan sesuai dengan konsep yang telah dibangun dan memberikan solusi setiap kali dipertemukan dengan hambatan. Upaya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata ini dilakukan dengan menggunakan strategi paksaan.

Strategi paksaan merupakan cara bagaimana untuk memaksa terhadap sasaran yang akan dicapai dalam rangka untuk mencapai tujuan. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata yakni dengan memperkuat kebijakan berwawasan lingkungan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 27 Januari 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

pada lingkungan madrasah, sebagai kepala madrasah memiliki peran sebagai *leader* dimana harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Selain itu dalam mewujudkan program yang berkualitas kepala madrasah dapat menjalankan roda kepemimpinan di madrasah, kepala madrasah dapat menggunakan strategi, salah satunya penekanan pada peduli lingkungan hidup, hal ini dibangun atas dasar yang jelas melalui perencanaan yang baik, pertemuan tujuan secara pasti yang dilakukan secara berkala, dan pengurutan skala prioritas dengan yang beberapa program yang lain agar semuanya dapat terwujud dan menciptakan kesinambungan.

Dari hasil wawancara bahwasanya program adiwiyata perlu dibangun dari keyakinan secara optimal untuk mewujudkan adiwiyata yang berkualitas, langkah ini dibangun dengan melakukan sikap pembiasaan setiap hari di lingkungan madrasah dimulai dengan pembiasaan secara sederhana hingga ketingkat yang lebih tinggi. Sebagaimana pernyataan bapak kepala madrasah:

“Pada dasarnya kan gini untuk adiwiyata kan pembentukan karakter budaya, jadi budaya itu ya sebenarnya sedikit kita paksakan tapi kalau sudah terbentuk nanti membudaya menjadi biasa, terus kita harus tahu konsepnya terlebih dahulu baik sebelum adiwiyata dan sesudah adiwiyata, biasanya sebelum adiwiyata itu anak membuang

sampah tidak pada tempatnya lalu sesudah adwiyata maka anak bisa membuang sampah pada tempatnya, yang dulu tidak dipilah sekarang bisa dipilah, ya walaupun untuk pertama kali harus kita paksa agar supaya program dapat berjalan dengan baik.”⁵²

Peningkatan budaya peduli lingkungan hidup dimulai dengan peningkatan kemampuan bagi tenaga pendidik serta pengembangan sarana prasarana. Namun itu semua diperkuat kembali dengan penerapan budaya peduli lingkungan dengan memiliki rasa peduli dan tanggungjawab sehingga budaya data tercipta dan terbiasa tanpa ada paksaan kembali. Program Adiwiyata merupakan gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah dengan menghadirkan beberapa program yang mampu memberikan pengetahuan terhadap peserta didik tentang alam yang begitu luas dan bagaimana upaya manusia dalam menjaga alam. Salah satunya yakni melalui proses pembelajaran yang telah dianalisis berbagai tema dan kajian topik yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Sebagaimana pernyataan bapak Sagiman:

“Kita memang belum ada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup hanya saja materi tersebut masih dalam bentuk integrasi antara mata

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Widodo, S.Ag, M.M Selaku Kepala MIN 05 Sukoharjo, pada tanggal 3Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

pelajaran yang ada lalu kita sisipkan materi yang ada kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup, dan itu tidak mengurangi kualitas materi yang ada. Inshaallah kedepannya akan ada mata pelajaran sendiri yang mengkaji secara mendalam tentang pendidikan lingkungan hidup di setiap jenjang kelas.⁵³

Implementasi pengetahuan yang berkaitan tentang kelestarian alam dilakukan dengan memadukan berbagai metode yakni mengkaitkan materi dan praktik sehingga materi yang diajarkan mampu memberikan pemahaman secara nyata serta siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan. Pada praktiknya bapak/ibu guru berusaha memperkenalkan hal-hal yang sederhana seperti mengenalkan nama-nama tumbuhan dengan berbagai varian seperti tanaman apotek hidup, siswa diperkenalkan nama sekaligus manfaatnya untuk kesehatan.⁵⁴

Selain melalui peningkatan komitmen adiwiyata tidak terlepas pula dari pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung, beberapa diantaranya yakni melalui supervisi akademis yakni pengawasan yang dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Supervisi ini juga dilakukan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Sagiman, A. Ma selaku koordinator Adiwiyata pada tanggal 3 Maret 2021 di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas, Bapak Kholis Hernowo, S.S, pada tanggal 1 Febuari di ruang kepala MIN 05 Sukoharjo.

Selain itu dilakukan pula pengwasan terhadap tim Adiwiyata dalam menjalankan program Adiwiyata.

Berdasarkan analisis berkaitan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata maka kepala madrasah merupakan sebagai individu yang bertanggung jawab di madrasah dan mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepalasekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan program-program madrasah.⁵⁵

Program adiwiyata dapat terlaksana dengan adanya komitmen dan dukungan seluruh warga sekolah. Upaya dan kegiatan yang telah dilakukan oleh madrasah adiwiyata dalam rangka menerapkan kepedulian dan berbudaya lingkungan. Keberadaan program adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi sekolah dalam peran sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah sehingga di kemudian hari sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab

⁵⁵ Friski Pimara, Totok Suyanto, Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk, *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. (Vol. 05 Nomor 01 Tahun 2017), 335

dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

Mengacu pada pengembangan langkah di atas dibutuhkan sebuah rencana yang jelas. Proses yang tertata dengan baik menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh perubahan yang selalu *up-date* sesuai dengan kebutuhan. Komitmen dalam pengembangan mutu dipengaruhi oleh pemimpin yang ingin menerapkan mutu secara kuat untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya perubahan tersebut disertai keberanian yang matang dan terlaksana secara sistematis.⁵⁶

Menurut Sudarwan Danim dalam meningkatkan mutu terutama dalam Adiwiyata, minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras,

⁵⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 504

mempunyai semangat kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru, melibatkan guru secara maksimal dengan cara meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” menggali kompetensi dan kemampuan siswa sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orangtua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga kinerja sekolah dapat diikutsertakan dalam dunia kerja.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan langkah-langkah strategis yang telah

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 56

diterapkan oleh kepala madrasah telah berjalan baik, bahkan bisa dikatakan signifikan dalam angka meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo.

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo dan MIN 01 Semarang

Pada sub bab ini penulis akan mengemukakan analisis data lintas situs, yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua situs tersebut, peneliti temukan persamaan dan perbedaan tiap pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata
 - a. Persamaan dalam strategi perencanaan
 1. Kepala madrasah sebagai motivator dalam menjalankan manajemen Adiwiyata
 2. Kepala madrasah dapat berperan sebagai sosok teladan dalam menjalankan program, sehingga mempengaruhi semangat komitmen mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah
 3. Kepala madrasah di kedua situs dapat berperan dalam membuka kerjasama dari berbagai pihak.

- b. Persamaan dalam pelaksanaan
- 1) Kepala madrasah melakukan kegiatan peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan pembinaan dan pengarahan dalam perangkat pembelajaran
 - 2) Kepala madrasah melakukan optimalisasi sarana prasarana pada madrasah dengan membuat beberapa sarana prasarana yang ramah lingkungan serta lingkungan madrasah menjadi hijau
 - 3) Kepala madrasah melakukan kerjasama dalam bentuk MoU terhadap berbagai lembaga yang mendukung kegiatan lingkungan hidup
 - 4) Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yakni menghadirkan narasumber yang berkompeten di Adiwiyata maupun dalam perangkat pembelajaran.
- c. Persamaan dalam strategi penawasan
1. Kepala madrasah melaksanakan supervisi baik pada program maupun pada setiap bapak ibu guru.
 2. Kepala madrasah di kedua situs berinovasi dalam program Adiwiyata sehingga 6 aspek adiwiyata dapat tercapai
2. Perbedaan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo dan MIN 01 Semarang

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada dua situs terdapat beberapa perbedaan dalam strategi yang digunakan:

a. Perencanaan

Kepala madrasah di MIN 05 Sukoharjo menghadirkan dinas kesehatan melalui kerjasama dengan puskesmas untuk mengawasi makanan, sedangkan di MIN 01 Semarang yakni menjalin kerjasama dan berperan dalam membina harapan madrasah Adiwiyata.

b. Pelaksanaan

Peningkatan SDM di MIN 05 dengan mengikutsertakan bapak ibu guru melalui KKG hal itu serta pembentukan guru kordinator setiap rombel kelas untuk memberikan penguatan terhadap permasalahan pembelajaran, begitupun di MIN 01 Semarang dalam peningkatan sumber daya manusia yakni dengan pembinaan secara intens dan pembinaan dari para ahli.

Pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN 05 Sukoharjo melalui Pramuka dan menari, sedangkan di MIN 01 Semarang yakni melalui ekstrakurikuler PLH, Pramuka, menari, dan melukis.

Optimalisasi sarana prasaran di MIN 05 Sukoharjo menekankan pada pemeliharaan tanaman dan pengelolaan bank sampah, sedangkan di MIN 01

Semarang yakni upaya produktifitas kebun dan tanaman dengan ratusan jenis.

c. Pengawasan dan evaluasi

Kepala madrasah dalam mentegrasikan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup yakni dengan menisipkan beberapa materi lingkungan hidup kedalam mata pelajaran umum, sedangkan di MIN 01 Semarang dengan mewujudkan mata pelajaran PLH sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo dan MIN 01 Semarang peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mutu program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo telah memenuhi standar mutu berjalan dengan baik dan sesuai berdasarkan standar pencapaian program Adiwiyata berdasarkan pedoman Adiwiyata. Hal tersebut dapat dipenuhi melalui komponen Adiwiyata meliputi dengan memenuhi perencanaan, dokumen kurikulum, rencana kerja jangka menengah, rencana kegiatan dan anggaran madrasah dan evaluasi diri madrasah yang terintegrasi PLBHS. Pelaksanaan dengan memenuhi pembelajaran yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup dengan menerapkan 5 aspek meliputi kebersihan, sanitasi dan drainase, pengolahan sampah, konservasi air, konservasi energi, inovasi ramah lingkungan serta pemeliharaan pohon, pembiasaan diri yang terintegrasi dengan PRLH, penerapan dengan masyarakat, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi, serta pembentukan kader Adiwiyata. Selanjutnya pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukan 3

kali dalam setahun serta penyusunan laporan pelaksanaan Adiwiyata.

Perbedaan dikedua situs yakni pada perbedaan struktur kurikulum dimana MIN 05 sukoharjo belum terdapat mata pelajaran tersediri berkaitan PLH. Namun disamping itu ada pengoptimalan melalui bank sampah yang sudah berjalan optimal, berbeda pula dengan MIN 01 Semarang sudah terdapat mata pelajaran PLH sedangkan untuk bank sampah belum berjalan dengan baik dan lebih mengutamakan pengoptimalan pada inovasi tanaman melalui produktifitas jahe dan lidah buaya. Sekalipun terdapat perbedaan namun pada dua situs menunjukkan mutu yang baik yang sesuai standar dan memberikan dampak pada kepedulian peserta didik untuk memiliki rasa peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di madrasah.

2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo dan MIN 01 Semarang meliputi 3 strategi yang terdiri sebagai berikut:
 - a. Perencanaan melalui strategi bujukan. Strategi ini dibangun dengan melalui inovasi perilaku ramah lingkungan hidup, hal ini berkaitan dengan kehadiran kepala madrasah sebagai motivator, menjalin kerjasama dengan lembaga lingkungan hidup untuk mengintegrasikan setiap kegiatan.
 - b. Pelaksanaan melalui strategi fasilitatif yakni dengan pengoptimalan pada sumber daya manusia dengan

meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, optimalisasi sarana prasarana ramah lingkungan, hubungan kerjasama, kehadiran narasumber, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Pengawasan melalui strategi Paksaan yakni strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen seluruh warga madrasah untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan yang berkaitan wawasan lingkungan hidup dengan melakukan upaya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan melalui supervisi.

Kepala madrasah sebagai pemimpin mampu meningkatkan mutu program Adiwiyata melalui 3 strategi di atas walaupun dalam pelaksanaannya di dua situs terdapat perbedaan. Sebagaimana di MIN 05 Sukoharjo yakni peningkatan pada Peningkatan SDM dengan mengikutsertakan bapak ibu guru melalui KKG hal itu serta pembentukan guru kordinator setiap rombel kelas untuk memberikan penguatan terhadap permasalahan pembelajaran, selain itu optimalisasi tim Adiwiyata untuk berperan maksimal. Sedangkan di MIN 01 Semarang dalam pembinaan SDM dilakukan secara internal oleh kepala madrasah serta ketrlibatan penuh yang dilakukan kepala madrasah dalam mengupayakan mutu program Adiyata disertai dengan keaktifan terhadap madrasah binaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mutu yang telah dicapai MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo sudah baik, namun menjaga dan meningkatkan mutu juga diperlukan agar tetap terjaga kualitas peserta didik maupun eksistensi madrasah.
2. Kepala madrasah diharapkan untuk memenuhi komponen Adiwiyata dengan lebih memperbanyak inovasi-inovasi baru di bidang strategis sehingga dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan mutu program Adiwiyata dan program lain sehingga output yang dihasilkan lebih berkualitas dari tahun ke tahun.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, semoga tesis sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Demikian penelitian ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian.

Penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan penulis yang masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan, saran dan kritik yang konstruktif. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada

umumnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

- Asti Yana Zinal Arifin, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA DI Kecamatan Polewali)”, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol. 5, No. 3 November 2018, doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12377
- Fitrah, Muh., “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima : 2017
- Hajriyanto, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, Juli 2016
- Handayani Tri Kinasih, dkk, “Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 3, No. 1, Juni 2015.
- Masruri, Ahmad, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Mas Jam’iyah Islamiyah Pondok Aren), *Jurnal Mumtaz*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2019, diakses 12 September 2020, doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.35
- Otto, Siegmar, Pamela Pensini, *Natured-Based Enviromental Education of Children: Enviromental Knowledge and connectedness to nature, together, are related to ecologica behaviour*, *Jurnal Global Enviromental Change*, 47(2017), <http://dx.doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.09.009>
- Prandini, Indah Kusuma dan Bedjo Sujanto, “Nurjannah yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”, *Jurnal Green Growth dan Manajemen*

Lingkungan, Vol. 7. No. 2. Tahun 2018, diakses 12 September 2020, doi.org/10.21009/jgg.072.03

Rahmah, Yanti Dwi, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4)

Rasi'in, *Menakar Standar Madrasah Bermutu*, Jurnal Kordinat (Vol. .XV. No. 1 April 2016, diakses 15 Agustus 2020, doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6308

Sobry, M., “Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Malalui Manajemen Mutu Terpadu”, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, diakses 12 September 2020, doi.org/10.20414

Syam, Ari Ashari dan Rustan Santaria, “Moralitas dan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, diakses 12 September 2020, doi.org/10.21831/jpai.v4i1.1777

Syamsul Kurniawan, *Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia*, Jurnal Intizar (Vol. 25, No. 1, Juni 2019)

Yusnidar Takarina, dkk, “Peran Serta Warga Sejolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat”, *Journal Of Educational Social Studie*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015

Yulmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 2. 2016, diakses 12 September 2020, doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1012

Sumber Buku

- *Qualitative Inquiry Research Design*. London:Sage Publications. 2007
- , Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*, Jakarta:Prenada Media, 2016
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung:Angkasa, 1993
- Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MAN Kandat*, Tesis, Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Amari, Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta:Prestasi Pustaka, 2013.
- Angki Kusuma Dewi, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta*, Tesis, Jakarta:Universitas Indonesia, 2010.
- Arbangi,dkk, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta:Kencana, 2016
- Arcaco, Jerome S., *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Permusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta:Pusstaka Pelajar, cet ke-IV, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azyumardi, *Pedidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barnawi dan M. Arifin, *Sitem Penjaminan Mutu Pendidikan; Teori dan Praktik*, Yogyakarta:Ar-Ruzzz Media, 2017.
- Bodgan, Robert & Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education:An Introduction to Theory and Methods*. Boston:Pearson. 2007

Cresswell, Jhon W., *Research Deign Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approachhs*. California:SAGE Publication. 2009,

Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta:Gavamedia, 2014

Dimiyati, Hamdan, *Manajemen Proyek*, Bandung:Pustaka Setia, 2014.

E-Book:tp, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, Jakarta:Kmenterian ingkungan Hidup, 2012

Hanik, Umi, *Implementasi Total Management Quality(TQM) dalam Meningkatkan Pendidikan*, Semarang:RaSAIL Media Group, 2011.

Haris, Endang dan M. Abas, dkk, *Sekolah Adiwiyata*, Erlangga, 2018

Hendarman, Rohanim, *Kepala Seolah Sebagai Manager: Teori dan Praktik*, Bandng:PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Hoy, Charles, dkk. *Improving Quality In Education*. London&New York:Falmer Press

<https://quran.kemenag.go.id>

Hubeis, Musa, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Hunger, J. David dan Thomas I, Weelen, *Manajemen Strategi Terjemahan, Jualianto Agung*, Yogyakarta:Andi Ofset, 2003

- Indah Kusuma, dkk, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, Tesis, Jakarta : Pascasarjana UNJ, 2018
- Kholis, Nur *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Aplikasi*, Jakarta:Grasindo, 2003
- Kompri, *Manajemen Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Kristiawan, Muhammad, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:Deepublish, 2012
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, Cet. ke-3, 2004
- Macmilan, Hugh, Mahen Tampoe. *Management Strategic*. (Oxford University Press. 2001.
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung:Alfabeta:2011
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 9
- Marsam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kompetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai pada UPT Di Lingkungan Yapis Cabang Kabupaten Biak Numfor*, Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Maryani, Ika “Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipasi di SDN Ungaran 1 Yogyakarta,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1 Nomor 3, April 2014
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta:Gava Media, 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasana, Dedy *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nasution, M. Nur, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Managemen)*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2015
- Nisjar Karhi dan Winardi, *Manajemen Strategik*, Bandung:Mandar Maju, 1999
- PB, Triton, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta:Tugu Publisher 2007.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Ringgawati, Vera Mei, *Strategi Kepala Sekolah daalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitius di SMAN 1 Blitar dan SMA 1 Sutojayan*, Tesis Malang:UIN Malang, 2016. Ritongga, Zuriani, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, Sleman:Deepublish Publisher, 2020
- Ross, Kevin, *Buku Panduan Adiwiyata*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2011
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Said, Mas'ud, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*, Malang: UIN Malang Press, 2007

- Salis, Edward *Total Quality Manajemen in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta:IRCiSoD, 2006.
- Salis, Edward. *Total Quality Management*. London: British Library Cataloguing in Publication Data. 2002
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta:Ircisod, 2012
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta:Ircisod. 2012
- Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, Jakarta:Presindo, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Straetgi Pembelajaran Berorirntasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Shahih:Shahih Al-Jamino. 1880, Ash-Shahihah no.1113
- Silalahi, Ulbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung:Sinar baru Algesindo 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2013, cet-16
- Sukmadina, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- SulaiamanAl-Kumayi, *Dasyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah Sejak dalam Kandungan 18 tahun*, (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2015.
- Suryadi, *Manjamen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Implikasinya*. Jakarta:PT. Sarana Kencana Panca Karya Nusa, 2009.

Susanto, AB *Manajemen Strategik Komprehensif*, Bandung:Erlangga, 2014

Syafrudin, Ali, *Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa dua Jakarta*, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2016, diakses 12 September 2020, doi: 10.22236/JPPP_Vol1No2

Syafrudin, *Manjemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta:Grasindo, 2012.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012

Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. V, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Uyun, Saeful, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, Sleman:Deepublish, 2020.

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Prmasalahanannya*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepla Sekolah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2010,

Watrianthos, Ronal, dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Yayasan kita menulis, 2020.

Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung:Mandar Maju, 2012.

Yin, Robert K. *Case Study Reseach;Design and Methods*.
London:Sage Publications. 2003

Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan
Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. **Subject : Kepala Madrasah**

1. Bagaimana kurikulum yang sudah di terapkan di madrasah?
2. Apa yang menjadi dasar membuat program Adiwiyata?
3. Kapan Adiwiyata diwujudkan?
4. Bagaimana mempublikasikan program Adiwiyata?
5. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini apakah sudah cukup memadai untuk mendukung program Adiwiyata?
6. Bagaimana pengembangan visi, misi disini?
7. Bagaimana dalam merencanakan strategi peningkatan mutu program Adiwiyata ?
8. Apa langkah-langkah strategis yang lakukan?
9. Bagaimana melakukan identifikasi potensi Adiwiyata
10. Bagaimana membangun Adiwiyata yang bemutu?
11. Bagaimana memberdayakan tenaga pendidika dan tenaga kependidikan?
12. Siapa sajakah yang telah bapak libatkan dalam langkah-langkah strategis tersebut?
13. Bagaimana menentukan pengalokasian dana?
14. Bagaimana cara kepala madrasah membangu kerjasama?
15. Mengenai program Adiwiyata, apa harapan terhadap anak-anak lulus ?
16. Bagaimana system evaluasi yang lakukan dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?
17. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi?

B. **Subject : Koordinator Adiwiyata**

1. Bagaimana Awal mula pogram Adiwiyata
2. Bagaimana perencanaan bapak upaya pemenuhan mutu Program Adiwiyata?
3. Bagaimana Kurikulum di Madrasah yang terintegrasi dengan Adiwiyata?

4. Bagaimana penganggaran program Adiwiyata?
5. Bagaimana Pembelajaran yang terintegrasi dengan program Adiwiyata?
6. Bagaimana bapak mengaplikasikan strategi yang dibuat oleh kepala madrasah?
7. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata untuk memenuhi mutu?
8. Bagaimana peran pihak luar madrasah?
9. Bagaimana mutu sekarang tentang program Adiwiyata?
10. Bagaimana pengelolaan kebersihan dan drainase madrasah?
11. Bagaimana pengelolaan kader Adiwiyata?
12. Bagaimana pengelolaan sampah?
13. Bagaimana membangun kerjasama dengan pihak luar guna mendukung program Adiwiyata
14. Bagaimana pembinaan tenaga pendidik?
15. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?

C. Subject : Guru

1. Bagaimana proses penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan PLBHS
2. apakah dalam pembelajaran guru mengembangkan isu lokal?
3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan/ alam sebagai sumber belajar di Madrasah
4. Bagaimana pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang dilakukan guru terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah
5. Apakah ada pembinaan buat bapak ibu guru?
6. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?

D. Subject : Peserta Didik

1. Bagaimana materi yang diajarkan bapak/ibu guru tentang pelestarian lingkungan hidup?
2. Apakah bapak/ibu guru memberi contoh merawat lingkungan?
3. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mengajak merawat lingkungan?

4. Ikut kegiatan apa saja di madrasah?
5. Apakah kamu aktif di kegiatan madrasah?
6. Apa saja yang sudah kamu buat setelah memperoleh pengetahuan tentang menjaga lingkungan hidup?
7. Apakah kamu sering merawat lingkungan yang ada disekolah atau dirumah?
8. Bagaimana rasanya setelah madrasah dibuat lingkungan bersih dan asri?

Lampiran II

PANDUAN OBSERVASI

1. Mutu Program Adiwiyata
 - a. Kegiatan peserta didik dalam program Adiwiyata
 - b. Kegiatan guru dalam program Adiwiyata
 - c. Penggunaan sarana dan prasarana Adiwiyata
 - d. Perangkat pembelajaran yang dipakai dalam program Adiwiyata
 - e. Strategi pelaksanaan program Adiwiyata
 - f. Pemantauan dan pengawasan program Adiwiyata
 - g. Partisipasi warga madrasah dan luar madrasah dalam program Adiwiyata
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata
 - a. Kegiatan kepala madrasah di madrasah terkait program Adiwiyata
 - b. Hubungan kepala madrasah dengan guru dan peserta didik dalam program Adiwiyata
 - c. Hubungan kepala madrasah dengan pihak luar madrasah dalam program Adiwiyata

Lampiran III

DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan sebagai penguat data dalam penelitian, peneliti membutuhkan data-data dokumentasi sebagai berikut:

1. Dokumen Arsip
 - a. Sejarah madrasah
 - b. Visi, misi, dan tujuan
 - c. Data guru dan pegawai
 - d. Data peserta didik
 - e. Sarana dan prasarana
2. Dokumen foto
 - a. Kegiatan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Pendampingan dan pelatihan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
 - d. Kegiatan kepala madrasah dalam program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di di madrasah

Lampiran IV

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

1. MIN 05 Sukoharjo

Subjeck : Kepala Madrasah
Nama : Widodo, S.Ag, M.M
Waktu : 1 Februari 2021
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah singkat MIN 05 sukoharjo?

MI Negeri 05 Sukoharjo awalnya itu madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah Grogol kemudian ada gagasan dari tokoh Muhammadiyah dan beberapa simpatisan Muhammadiyah bersepakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di bawah pimpinan Muhammadiyah tingkat kecamatan Weru setelah itu madrasah ini berubah menjadi negeri sehingga menjadi MIN 05 Sukoharjo walaupun kadang orang masih nyebut MIN Grogol. Alhamdulillah disini juga masyarakatnya antusias karena melihat ada banyak program mas kaya program takhfidz, program kewirausahaan, dan program Adiwiyata, dan program lainnya jadi disini bisa jadi madrasah favorit apalagi kalau penerimaan peserta didik pasti berebut dan ramai mendaftar.

2. Bagaimana kurikulum yang sudah di diterapkan di MIN 05 sukoharjo?

Kurikulum disini sudah menerapkan kurikulum 2013, terus untuk penyusunan itu dilakukan setiap tahun dengan melibatkan seluruh warga madrasah sini untuk melakukan pengembangan pada kurikulum terutama kaitannya dengan Adiwiyata. Kita coba cari solusi setiap permasalahan yang ada pada kurikulum lalu kita coba pecahkan seperti halnya metode pembelajaran saat pandemi kita coba perlu dirumuskan bareng sama bapak ibu guru biar tujuannya tersampaikan. Terus kalau untuk penentuan model, metode, maupun strategi diserahkan sepenuhnya pada bapak/ibu guru untuk menentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam menangkap materi

3. Apa yang menjadi dasar bapak membuat program Adiwiyata?

Ya awalnya mula pasti berat karena ditunjuk mau ngga mau harus mau dan siap, apalagi kondisi madrasah masih belum tertata dengan baik masih polos seinggga mau ngga mau harus siap melaksanakan.

4. Kapan Adiwiyata diwujudkan?

Adiwiyata itu dimulai pada tahun 2016, saya dipanggil bu Kasi karena ada program dari DLH kemudian yang pertama dulu MIN 2 Sukoharjo yang maju terlebih dahulu dan lolos terus kita tahun 2016 untuk ditunjuk maju Adiwiyata, dari situlah kita mulai benah-benah terutama lingkungan, cuman kalau pembiasaan sebenarnya sudah jalan karena pada dasarnya adiwiyata kan budaya, kalau budaya kita insyaallah dah terbiasa Cuma untuk lingkungan kita perlu tambah-tambahi.

5. Bagaimana bapak mempublikasikan program Adiwiyata?

Publikasi tetap kita gencarkan mas, ada banyak kok kita publikasikan juga melalui media sosial, terus surat kabar dan banyak lagi ya semua itu biar tahu manfaat program ini dan mau mendukung agar bisa berjalan optimal

6. Bagaimana peran bapak dalam membuat lingkungan sekolah yang mendukung program Adiwiyata?

Tidak kalah penting program ini bagaimana caranya bisa mengenalkan terhadap peserta didik, kita coba bangun bersama dengan seluruh warga sekolah baik kepala, komite, wali murid dll kita rangkul bersama dan bangun bareng program ini dengan maksimal, tidak hanya fokus pengharagaan adiwiyata saja tapi bagaimana kita meningkan dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan di program ini. Jadi kita evaluasi secara rutin apa-apa saja kendala dan potensi apa yang sekiranya perlu ditingkatkan

7. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini apakah sudah cukup memadai untuk mendukung program Adiwiyata?

Insyaal sudah memenuhi terutama sudah ramah lingkungan terus kalau untuk analisis kebutuhan biasanya kita rapat untuk menampung aspirasi sehingga bisa kita list kebutuhan yang akan diperlukan dan dilakukan pengadaan dengan melakukan anggaran yang sudah direncanakan

8. Bagaimana pengembangan visi, misi disini?

Jadi setelah kita mejadi madrasah adiwiyata kan syarat utamanya salah satunya kan visinya harus sebagian menyentuh masalah lingkungan hidup nah maka dari itu kita memasukan peduli terhadap lingkungan, didalamnya kan memuat penjabaran yang sangat luas tidak hanya orientasi pada menanam saja jadi lingkungan itu ya bisa kebersihan, tentang membuang sampah, ada pemeliharaan tanaman dan tentu juga ada menanam juga bagaimana nanti tujuannya agar warga madrasah tercipta budaya peduli lingkungan hidup, kaya ketika ada sampah maka otomatis bisa langsung diambil dan ditaruh ditempat sampah sesuai dengan jenis sampah dan itu berlaku untuk semuanya kan itu juga masuk dalam inidikator bahwa warga madrasah dapat memilah sampah dan tersedianya sarana prasarana yang memadai baik organik dan non organik tidak dicampur jadi satu serta menghindari pembakaran sampah. Hal itu juga termuat dalam 3R ada *Reuse, Recyle, Reduce* yang harus betul-betul dipegang oleh warga madrasah. Tujuan akhirnya ya dengan adanya visi kita peduli pada lingkungan minimal mengenal dan dapat mencintai lingkungan mulai dari yang sudah ada kita kembangkan dan yang belum ada kita adakan biar kelihatan lebih nyaman

9. Bagaimana dalam merencanakan strategi peningkatan mutu program Adiwiyata?

Dimulai dengan pembentukan karakter selain itu juga melalui proses pembiaaan yang lama sudah tertanam di lingkungan madrasah maupun rumah. Selain itu juga dengan memperdalam pengetahuan kepada peserta didik yang berwawasan lingkungan dan upaya kerjasama sehingga kedepanya bisa semakin bagus mutunya

10. Apa langkah-langkah strategis yang bapak lakukan?

Ya ada banyak mas, bisa melalui tadi seperti inovasi buat keterampilan biar progrmnya produktif. Pemanfaatan barang-barang buat keterampilan siswa siswi, selain itu ada pemberdayaan buat bapak ibu guru biar jadi orang yang profesional terutama dalam mengolah pembelajaran. Ada juga lewat kalau pembinsaan khusus pasti ada kalau kaya pas KKG jadi kita arahkan cara membuat RPP adiwiyata, sesekali juga kita mengahdirkan narasumber dari luar dan kita juga kan mau

maju ketahap selanjutnya kita juga menghadirkan satu kali narasumber untuk cheking akhir . biasanya kita ambil dari orang tua wali juga pernah kemudian dari induk atau binaan adiwiyata dari DLH, ada juga BALDIK dari media suara kebetulan juga pembina adiwiyata tingkat nasional Bu Fatma dan nanti persiapan untuk kehadirannya.

11. Bagaimana bapak melakukan identifikasi potensi Adiwiyata?

Jadi sebelum adiwiyata dijalankan roh adiwiyata sebenarnya sejak dulu sudah ada, seperti pertama Penanaman pohon itu sebelum adiwiyata juga sudah ada, memelihara pohon juga sudah baik di dalam lingkungan madrasah atau yang lain terus untuk pengendalian sampah hemat energi terus pemafaatna limbah air sebelum adiwiyata juga sudah tapikhusus kalau disini kan kendala isinya lingkungan disini kan sampah karena banyak anak itu isu lingkungannya sampah , untuk mengatasi sampah dari jajanan anak bisa dikendalikan

12. Bagaimana Bapak membangun Adiwiyata yang bemutu?

Kita memang belum ada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup hanya saja materi tersebut masih dalam bentuk integrasi antara mata pelajaran yang ada lalu kita sisipkan materi yang ada kitannya dengan pendidikan lingkungan hidup, dan itu tidak mengurangi kualitas materi yang ada. Inshaallah kedepanya akan ada mata pelajaran sendiri yang mengkaji secara mendalam tentang pendidikan lingkungan hidup di setiap jenjang kelas.

13. Bagaimana bapak memberdayakan tenaga pendidika dan tenaga kependidikan?

Ya kita upayakan agar mereka bisa profesional dalam proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan yang terintegrasi dengan Adiwiyata termasuk juga perangkat pembelajaran. Apalagi madrasah sudah komitmen dari awal untuk mewujudkan bersama-sama menciptakan lingkungan madrasah salah satunya peduli lingkungan, terus kita atur bersama-sama bagaimana penyusunan SKL yang baik lalu bagaimana menerapkan agar adiwiyata benar-benar terlaksana dengan optimal

14. Siapa sajakah yang telah bapak libatkan dalam langkah-langkah strategis tersebut?

Untuk adiwiyata melibatkan seluruh baik dari komita pemerintah desa, kecamatan, kita libatkan kebetulan juga pak camat juga masuk komite sehingga mempunyai peran maksimal

15. Bagaimana bapak menentukan pengalokasian dana?

Kalau untuk dana murni dari madrasah, bapak ibu guru dan warga jadi dananya dari BOS terus dari bapak ibu guru, mereka patungan dan sebagainya mungkin dari swadaya masyarakat juga walaupun persoalan dana mesti membutuhkan anggaran besar sehingga diperlukan gotong royong dari berbagai pihak jadi dapat memenuhi harapan bersama secara optimal, dan hikmahnya dengan adanya adiwiyata ya madrasah jadi nyaman, apalagi buat belajar buat anak juga enak terus adem.

16. Bagaimana cara kepala madrasah membangun kerjasama?

Saya tanda tangana MOU nya begitupun dengan membuka akses komunikasi dengan pihak agar mau dan berkerjasama dengan kita lalu untuk teknis nanti kita arahkan ke koordinator Adiwiyata, jadi saya merekomendasikan buat MOU dan saya tanda tangani kedua belah pihak lalu baru nanti jalan semua.

17. Mengenai program Adiwiyata, apa harapan bapak terhadap anak-anak lulus ?

Minimal anak punya *outcome* berupa lifeskill tentang Adiwiyata gemar menanam dan kelestarian alam untuk kepentingan keluarga maupun pribadi, gemar mencintai alam sehingga anak-anak punya lifeskill yang baik tentang lingkungan dan bisa diterapkan di keluarga maupun masyarakat

18. Bagaimana system evaluasi yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?

perencanaan program lanjutan dilaksanakan setiap tahun sekali, hal ini untuk mengetahui beberapa hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam diri madrasah yang mengacu pada standar pelayanan minimal dan standar nasional pendidikan. Penyusunan rencana ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan diawasi langsung oleh komite madrasah dan diikuti seluruh. Bapak/Ibu guru beserta mitra kerjasama dan perwakilan masyarakat. Laporan yang sudah terbentuk selanjutnya ditindak lanjuti melalui beberapa program terutama berkaitan program Adiwiyata. Hal ini perlu diketahui guna menyusun beberapa tindak lanjut rencana kerja sebelumnya yang dirasa kurang maksimal karena berbagai hambatan

19. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi?

Evaluasi kita empat bulanan sekali jadi sama sih dan Adiwiyata juga ada masing-masing pokja dan setiap pokja menyampaikan program secara berkala sehingga perkembangan dapat terpantau dengan baik, jadi ya seperti rapat-rapat biasa untuk evaluasinya tapi ada laporan dari masing-masingpokja dengan melibatkan semua bapak ibu guru seluruh warga madrasah dapat terlibat semua seperti ada tim adiwiyata dan distu pula ada banyak anggota dll.

Subject : Koordinator Adiwiyata
Nama : Sagiman, A. Ma
Waktu : 1 Februari 2021
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana Awla mula porgram Adiwiyata?

Setelah maju dirapatkan di tingkat madrasah akhinyar guru-guru siap lalu persiapan, pembentuka tim adiwiyata setelah guru lengkap lalu pembentukan kader adiwiyata siswa setelah itu membuat program kerja yang berkaitan dengan program adiwiyata.

2. Bagaimana perencanaan bapak upaya pemenuhan mutu Program Adiwiyata?

Yang jelas kita lakukan perencanaan ya disitu banyak prosesnya seperti mengetahui potensi madrasah serta masalah yang menjadi hambatan semua itu susun dalam bentuk laporan tersendiri.

Jadi sebelum adiwiyata dijalankan roh adiwiyata sebenarnya sejak dulu sudah ada, seperti pertama Penanaman pohon itu sebelum adiwiyata juga sudah ada, memelihara pohon juga sudah baik di dalam lingkungan madrasah atau yang lain terus untuk pengendalian sampah hemat energi terus pemafaatna limbah air sebelum adiwiyata juga sudah tapikhusus kalau disini kan kendala isinya lingkungan disini kan sampah karena banyak anak itu isu lingkungannya sampah , untuk mengatasi sampah dari jajanan anak bisa dikendalikan

3. Bagaimana Kurikulum di MIN 05 Sukoharjo yang terintegrasi denganAdiwiyata?

Kalau untuk mulok pendidikan lingkungan hidup belum dilaksanakan secara terpisah tapi kedepannya akan dibuat secara terpisah agar lebih fokus dan mendalam. Tapi hal itu tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang sudah diterapkan pada setiap mata pelajaran yang ada kaitanya sikap peduli lingkungan hidup

4. Bagaimana penganggaran programAdiwiyata?

Kalau untuk rencana kegiatan dan anggaran sudah direncanakan dan semua itu juga atas sepektejuan dari kepala madrasah.

Penganggarnya dari sekolah kalau untuk hubungannya wali murid tidak tapi peran sertanya ada baik tanaman tenaga, terus ada dari wali murid ada ide seperti ini.

5. Bagaimana Pembelajaran yang terintegrasi dengan program Adiwiyata?

Kita memang belum ada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup hanya saja materi tersebut masih dalam bentuk integrasi antara mata pelajaran yang ada lalu kita sisipkan materi yang ada kitannya dengan pendidikan lingkungan hidup, dan itu tidak mengurangi kualitas materi yang ada. Insyaallah kedepannya akan ada mata pelajaran sendiri yang mengkaji secara mendalam tentang pendidikan lingkungan hidup di setiap jenjang kelas

6. Bagaimana bapak mengaplikasikan strategi yang dibuat oleh bapak kepala madrasah

Anak-anak disini secara tidak langsung sudah mengamalkan apa yang menjadi cita-cita program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, semua bapak-ibu guru sudah sedini mungkin mendidik dan memberi contoh bagaimana hidup bersih dan sehat serta cinta alam, seperti belajar merawat tanaman, membiasakan membawa bekal dari rumah pakai rantang atau tepak nasi, atau mungkin saat ini saat pandemi anak-anak tetap membiasakan apa yang sudah menjadi tradisi di madrasah

7. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata untuk memenuhi mutu?

Jadi setelah masuk adiwiyata kita tekan pada pembiasaan dari anak itu sayang terhadap tanaman yang ada namanya anak kecil begitu ada tanaman ya seperti itu ya kita tekankan kita sayang terhadap tanaman yang ada kita pelihara dengan cara setiap hari jumat kita buat jumat bersih jadi anak-anak kalau pagi kan takhfidz tapi untuk jumat kita ganti dengan awal majlis jadi begitu bel anak-anak langsung ke taman masing-masing kita perdayakan untuk merawatt.

Untuk pemeliharaannya kan kita sudah dijadwal unuk kelas kelas besar kita tamanya ini yang memelihara ini kita sudah ploting masing-masing kelas. Untuk sampah juga demikian.

Kemudian untuk pelaksanaan kan sesuai pedoman Adiwiyata itu ya perbidang jadi 3 bidang dari masing-masing bidang biasanya

menyusun terus kita tampilkan dirapatkan umum, kita paparkan ada kekurangan atau kelebihan lalu kita sempurnakan dari beberapa program dan setiap rapat pun ada tahapannya gitu. Kalau pelaksanaan bisa dari lewat ekstrakurikuler yang jelas apa itu baik siaga maupun penggalang itu pramuka, untuk tari ada buat gending khusus adiwiyata. Yang jelas sinergi terus evaluasi berjalan jadi sini kan setiap hari Sabtu ada evaluasi, baik evaluasi pembelajaran, evaluasi dari beberapa program terus nanti koordinator apalagi disini kan ada waka-waka gitu itu juga secara periodek ada evaluasi kalau awal tahun membuat program, kalau akhir tahun membuat laporan pelaksanaan program masing-masing dengan sebutan koordinator bidang misalkan koordinator bidang kurikulum, sarana prasarana jadi misalnya untuk yang bersentuhan dengan adiwiyata kita membutuhkan sesuatu baik bangunan atau lain-lain kita juga kerjasama dengan koordinator kaya sapras termasuk pemeliharannya. Itu kan ada tim guru terus siswa untuk siswa untuk mempermudah pelaksanaan juga kita bentuk kader adiwiyata

8. Bagaimana peran pihak luar madrasah?

disini termasuk solid dari semua pihak, disini wali murid juga ikut terlibat menanam sekaligus merawat juga, kadang siswa secara bergantian bawa tanaman apapun itu terus ditanam lalu kita juga ada pemupukan secara rutin.

9. Bagaimana mutu sekarang tentang program Adiwiyata

Sesuai dengan hasil dan evaluasi secara rutin untuk program Adiwiyata melalui gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah sudah menunjukkan hasil yang terbaik dan bermutu dan pandangan saya pun sudah sangat bagus walaupun perlu dikembangkan lagi dan membutuhkan konsisten selanjutnya berkesinambungan

10. Bagaimana pengelolaan kebersihan dan drainase madrasah?

Penataan selokan tersebut kita jaga kebersihan secara rutin agar terjaga kebersihan dan keindahan sampai tidak berbau apalagi kalau musim hujan nda sampai meluap kemana-mana karena aliran airnya sudah tertata dengan baik mana yang harus ke septik tank atau aliran pembuangan yang lain

11. Bagaimana pengelolaan kader Adiwiyata?

Kalau kader adiwiyata disini sudah ada yang diambil dari kelas IV sampai kelas VI dan nantinya yang terpilih akan kita berikan binaan khusus dengan harapan bisa berperan aktif dan contoh buat teman-teman yang lain

12. Bagaimana pengelolaan sampah?

Jadi gini untuk alur pengolahan sampah sebelum pandemi kan gini jadi slain tong diluar kan ada organic, non organik dan kaca itu didalam kelas itu didalam kelas itu kresek hitam. Satu kresek sampah itu untuk kertas kan boasanya dari sobekan kertas, masukan dalam satu tempatt, misalkan anak-anak bawa aqua atau yang model gelas kita masukan dalam satu wadah. Lah itu yang ada dikelas itu secara kontinyu dibawa ke bang sampah dari bag sampah kan sudah terpilah. Dari bank sampah kalau ada yang bisa dimanfaatkan itu langsung diminta langsung oleh pokja yang lain untuk dibuat sebuah kerajinan, jadi bahannya dari bank sampah nanti akhirnya sisa sisa dari itu kita jual lalu uangnya kemabli kekaskelas.jadi settiap kelas punya buku bank sampah jadi misalkan kita hari ini berapa kilo kertasnya, botolya berapa kilo nanti tercatat.

Kita disini allhamdulillah sudah bisa melaksanakan kegiatan 3R itu tadi, ya banyak yang bisa kita aplikasikan seperti pemanfaatan sampah kardus sebagai kerajinan, media tanaman dari tempurung, terus wadah-wadah minuman kita manfaatkan juga biar ada manfaatnya. Kalau sampah-sampah sini ya kita manfaatkan macam-macam, ada yang berupa pembuatan kompos dari dedaunan terus kita manafaatkan kembali kalau sudah jadi buat mupuk tanaman disini, terus juga kita buat biopori buat sumur resapan kan bagus itu selain minimalisis banjir kan tanah juga subur. Penyediaan tempat sampah, pelaksaan ini dilakukan dengan menyediakan beberapa tempat sampah dengan fungsi yang berbeda-beda sesuai jenis sampah, sehingga siswa dapat membuang sampah sesuai jenisnya.

13. Bagaimana membangun kerjasama dengan pihak luar guna mendukung proogram Adiwiyata?

Iya kita juga kerjamasa dengan pedagang juga, pedagang sini kan yang terdaftar kan 27 pedagang keliling jadi begitu istirahat mereka masuk terus itu juga kami sudah melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan untuk cek laborat mengenai kuliatas daripada makanan apakah ada pengawet atau tidak, pewarna

kimia atau tidak itu biasanya satu tahun sekali dari sisi siwa untuk sosialisasi jajanan anak dari dinas kesehatan dan pelaksanaanya dari puskesmas tapi untuk penanaman pengendalian sampah ya dilakukan terus menerus karena anak tidak serta bisa. Selain itu juga ada beberapa pihak kayak UNIVET, Puskesmas, Kelompok Wanita Tani, Pemerintah Desa, Pabrik Kompos, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

14. Bagaimana pembinaan tenaga pendidik?

Dalam adiwiyata kan ada relevansinya atau tidak, misal tema satu ada atau tidak lalu kita jumlahkan. Kelas 1 RPP yang sesuai dengan adiwiyata berapa quran hadis yang ada berapa dari kelas 1-VI, dari masing-masing mata pelajaran terus ekstra yang bersentuhan dengan adiwiyata misalnya pramuka.

Untuk yang baik maupun sesudah adiwiyata itu kan misalkan tematik dalam satu tema mungkin ada atau dalam satu semester itu ada yang bersentuhan dengan Adiwiyata terus menggunakan lingkungan madrasah ya kita manfaatkansaja, misalkan disini ada pohon kelas 3 ada mencangkok ya programnya kita gunakan lingkungan madrasah mencangkok

15. Apakah disini ada pelatihan?

Ya ada, Untuk selama ini kita sebenarnya rencana menghadirkan sekolah yang sudah lolos terbaik ketiga provinsi terus karena jarknya jauh jadi tidak sambung. Selama ini koita studi banding ke di MIN Kudus, karena disana pernah adiwiyata tingkat nasional juara 1, selain itu juga ada penuluran materii ersiapan itu dari yang difasilitasi lingkungan hidup baik SMP maupun SD yang sudah maju tingkat profinsi jadi penuluran pengalaman.

16. Bagaimana keterlibatan wali murid atau pihak luar madrasah?

Keterlibatan wali murid dalam kegiatan adiyata sangat besar ,misalkan itu juga dari kami ada program untuk lomba kelas, itu yang berkerja wali murid di kordinir wali kelas masing-masing, terus misalkan untuk penanaman kita juga melibatkan wali muid, terus misalkan daerah mana yang perlu kita gerakan untuk kegiatan sosial dibidang lingkungan kita juga cari informasinya juga dari walimurid nanti dari madrasah mengirim tenaga siswa untuk kegaiatn llingkungan.

17. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?

Ada pembinaan dan pengarahan yang dilakukan kepala madrasah terkdang melalui pertemuan mingguan maupun evaluasi rutin Adiwiyata dalam setiap tahun. Yang jelas sinergi terus evakuasi berjalan jadi sini kan setiap hari sabtu ada evaluasi, baik evaluasi pembelajaran, evaluasi dari beberapa program terus nanti koordinator apalagi disini kan ada waka-waka gitu itu juga secara periodik ada evaluasi kalau awal tahun membuat program, kalau akhir tahun membuat laporan pelaksanaan program masing-masing dengan sebutan koordinator bidang misalkan koordinator bidang kurikulum, sarana prasarana, jadi misalnya untuk yang bersentuhan dengan adiwiyata kita membutuhkan sesuatu baik bangunan atau lain-lain kita juga kerjasama dengan koordinator kaya sapras termasuk pemeliharanya. Itu kan ada tim guru terus siswa untuk siswa untuk mempermudah pelaksanaan juga kita bentuk kader adiwiyata. Jadi pada saat evaluasi itu dari masing masing bidang ada kesuliatn itu nanti misal pendanaan, kemuadian dari tenaga dan siswa tidak mampu kita butuh banguan seperti ini nanti kita kembali lagi kepala madrasah untuk bisa memberikan solusi. Misalkan bidang itu membutuhkan kerjasama yang lain nantikan tetep ditangan kepala

Subjeck : Guru
Nama : Kholis Hernowo, S.S
Waktu : 1 Februari 2021
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana proses penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan PLBHS?

Setiap tahun pastinya terdapat penyusunan bersama terhadap kurikulum dan disitu pula kita juga merumuskan agar kurikulum 2013 bisa berbaur dengan adiwiyata biar selaras kaitanya beberapa program salah satunya adiwiyata. Intinya pada penyusunan kurikulum ditekankan pada semua mapel ada kaitanya dan diintegraaikan dengan lingkungan hidup yang menysasar pada siswa maupun guru dann nanti setelah dibedah masing-masing kelasa, lalu dibedah masing-masing mapel dengan mngikuti kurikulum 2013 dan kita buat per mapelnya biar lebih mudah satu mapel satu minggu pertemuan itu minimal satu hari disisipkan kalau tidak kita sisipkan yang berkaitan lingkungan hidup. Intinya biar disamping anak-anak untuk pengetahuan materinya kena pendidikanya kena peduli lingkungannya juga kena setelah itu penyusunan sudah selesai nanti pada bulan pertama setelah penyusunan itu bapak ibu guru merumuskan metode mengajarnya nanti dilihat berkaitan dengan mapelnya.sebelum dituangkan dalam RPP bapak ibu guru membuat sedikit ringkasan berkaitan materi dan metode apa saja terus setelah itu juga dibuat pendekatan sumber belajar.

2. Apakah dalam pembelajaran guru mengembangkan isu lokal?

Ya pasti itu kita kenalkan pada mmurid bebagai isu lokal kaya kasus membuang sampah semabarangan dll.

3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan/ alam sebagai sumber belajar di Madrasah?

Ya kita ajak anak untuk belajar dengan alam terutama lingkungan madrasah, ada berbagai tanaman kita kenalkan pada siswa sekaligus manfaatnya, ada juga soal sampah juga cara mengolah sampah yang benar.

4. Bagaimana pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang dilakukan guru terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah?

Sumber belajar kan tidak harus dikelas kan yah mungkin kita punya masjid bisa, kita punya taman, dilingkungan madrasah maupun diluar kan termasuk sumber belajar juga yang baik termasuk kaya denga KWT (Kelompok Wanita Tani) di balaidesa kan punya program itu lalu kita kerjasama nanti biar anak tahu berbagai macam tanaman dan pengelolaanya dengan mengajak keluar. Kalau disini kita ada keuntungan dimana disini sudah ada pembiasaan sehingga kita memulai tidak dari 0 dimulai dari 10% karena di madrasah lain dari yang SD terus kalau ke tahap 2 jadi 20%, dan selama ini insyaallah sudah ada perubahan perilaku peduli lingkungan. Apalagi pembiasaan anak dalam menjaga kebersihan di kelas maupun luar kelas dan disitu dipantau dan dibimbing oleh bapak ibu guru.

Namun karena saat ini pandemi ya bisa cuma kalau adiwiyata yang disasar karena libur kan ada buku pantauan kita bisa tahu lewat wali kelas atau lewat WA group kelas itu kita buat semacam kusioner yakni anak dirumah ngapain aja agar apa yang dicangkan dimadrasah tidak mandeg, bisa bantu orang tua masak, membersihkan ruang atau halaman seperti itu kan nanti buktinya bisa difoto

5. **Apakah ada pembinaan buat bapak ibu guru?**

Dari bapak ibu kan selama ini kita saling belajar ada yang satu misal punya metode yang bagus nanti akan saling menerangkan kepada guru yang lain, biasanya satu kelas dibuat koordinator kan kita paralel 4 kelas dari kelas 1 sampai 6 ABCD, terus kita buat satu kalau ada metode yang bagus nanti bisa memberitahu ke yang lain. Insyaallah setiap ada kesulitan bisa dibantu lewat koordinator. Jadi selama pandemi ini dari kelas ABCD tidak ada yang berbeda sama tidak ada yang berbeda. Terus kalau untuk program Adiwiyata di MIN 05 Sukoharjo kebetulan tahun ini maju ketingkat provinsi. Untu satandar prosesnya mengarah pada guru. Guru dimulai dengan menyusun RPP yang diadakan sebelum pelaksanaan adiwiyata pada sebelum ajaran baru dimulai itu ada perumusan penyusunan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan lingkungan hidup. Karena adiwiyata yang disasar adalah lingkungannya itu nah setelah diadakan rapat penyusunan silabus itu kita menghadirkan narasumber juga yang berkompeten biasanya kita dari pengawas pendidikan, pengawas PAI dan dewan pendidikan itu kemarin komplit hadir.

6. Kapan evaluasi dilakukan ?

kita ada 4 tahapan yang dinilai kan 20019, 2020, 2021. Berarti dari bulan juni kita sudah pencaangan madrasah Adiwiyata terus oktobernya kita pantauan evaluasi pertama, lalu evaluasi selanjutnya 4 bulan selanjutnya dan seterusnya ke tahap 2, 3 dan terakhir dan ke 4 dana setelah itu kan bisa ditemukan hambatan terus perilaku yang dicapai siswa kan ketahuan disitu nanti berapa persen untuk bisa maju kepenilaian provinsi itu dari tahap 1- 4 kan perilaku peduli lingkungan kan bertahap nah nanti misal tahap pertama 15 % tahap 2 harus lebih jangan sampai turun.

7. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata MIN 05 Sukoharjo ?

Guru setiap 4 bulan sekali diadakan pantauan dan evaluasi sesuai juknis adiwiyata dari bulan Juni lalu samai bulan oktober sebagai evaluasi tahap 1 tentang hasilnya, kurikulum yang sudah dirumuskan, terus Bapak Ibu guru sudah membuat metode, sumber blajar, media itu nanti hasilnya bagaimana dalam bulan Oktober dipertemukan lagi untuk mengetahui berbagai hambatan apa nanti kita tulis kalau tidak ada kita lanjutkan program selanjutnya,

Subject : Peserta Didik
Nama : Cahya Kumala
Kelas : V

1. Bagaimana materi yang diajarkan bapak/ibu guru tentang pelestarian lingkungan hidup?

Ya menarik, jadi faham kaya soal tanaman terus sampah

2. Apakah bapak/ibu guru memberi contoh merawat lingkungan?

Iya kan bapak ibu guru juga ikut bantu-bantu ngajarin nanam terus merawat

3. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mengajak merawat lingkungan?

Ya sesekali ngajak ketaman ngajari nanam, terus buat pupuk kompos terus setiap kelas punya taman disuruh menanam merat biar tumbuh subur dan sehat.

4. Ikut kegiatan apa saja di madrasah?

Pramuka

5. Apakah kamu aktif di kegiatan madrasah?

Alhamdulillah aktif

6. Apa saja yang sudah kamu buat setelah memperoleh pengetahuan tentang menjaga lingkungan hidup?

Ya kaya ketrampilan barang-barang bekas kaya buat gantungan jendela dari bekas mineral terus buat pot dari tempurung kelapa

7. Apakah kamu sering merawat lingkungan yang ada disekolah atau dirumah?

Ya pak, ada banyak tanaman juga dirumah jadi ya sekalian belajar terus kaya gini jadi bisa nanam suka-suka dirumah kaya bunga, ada buah-buahan

8. Bagaimana rasanya setelah madrasah dibuat lingkungan bersih dan asri?

Ya enak, adem tidak bikin bosan kalau kemadrasah

2. MIN 01 Semarang

Subjeck : Kepala Madrasah
Nama : Emy Ratnawati, S.PdI
Waktu : 1 Februari 2021
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana kurikulum yang sudah di terapkan di madrasah?

Jadi setiap tahun kita musyawarah bersama menyusun dan menyeimbangkan kurikulum, terlebih lagi yang berkaitan tentang soal Adiwiyata juga tidak luput dari perumusan kurikulum agar nantinya terintegrasi semua program. Pembahasan itupun dengan melibatkan semua guru yang selanjutnya dibuat setia kelompok guna menyusun bersama dan menentukan apa yang dibutuhkan seperti strategi, media lalu bahan ajarnya kaya gimana jadi semua itu benar-benar kita atur sedemikian rupa

2. Apa yang menjadi dasar Ibu membuat program Adiwiyata?

hal ini atas dasar dari dinas lingkungan hidup melihat potensi yang bisa di pacu untuk maju walaupun melihat potensi adiwiyata itu terkesan berat baik dari segi dana, prasarana dll, hal itu menjadi pertimbangan besar apalagi anggapan orang kalau madrasah Adiwiyata ya identik madrasah hijau, bersih tapi itu semua kan sasaran utamanya sebenarnya kan perilaku anak kan membentuk karakter berbudaya peduli lingkungan hidup terus kalau lingkungan menjadi lebih baik itu kan menjadi nilai lebih buat madrasah dan semuanya.

Program ini didasari atas penunjukan dari Kemenag Kab. Semarang untuk melaksanakan program Adiwiyata, lalu dari kami menyanggupi dan seketika langsung mempersiapkan dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga rencana evaluasi, tapi sebelumnya kita bentuk tim Adiwiyata biar mudah, apalagi dari saya Alhamdulillah punya pengalaman dalam melaksanakan program Adiwiyata, jadi paling tidak punya gambaran seperti apa program ini. Apalagi di MIN 01 Semarang punya potensi kuat untuk melasaksakan program Adiwiyata.

Cerita awalnya kan ini saya memulai Program Adiwiyata itu bermula ketika saya di MIN Bawen disitu juga punya potensi tinggal bagaimana kita bisa mengolah membuat seperti ini. Dan

di Bawen alhamdulillah juga berhasil mendapat juara 2 di tingkat kabupaten. Kemudian ketika mau maju provinsi keburu ada rollingan sehingga saya berpindah ke MIN 1 Semarang dan saya aplikasikan disini apa yang sudah pengalaman sebelumnya dan saya punya komitmen dari awal untuk seperti itu dan saya ingin madrasah juga bisa maju lewat program Adiwiyata tidak hanya SD saja jadi ya kita yakin dan mampu bismillah ada jalan kedepannya

3. Kapan Adiwiyata diwujudkan?

Kan november kita menang kabupaten, jadi kita mulai star itu tahun itu awal Januari 2019

4. Bagaimana Ibu mempublikasikan program Adiwiyata?

5. Kita juga ada rutinan pertemuan paguyuban yah terus saat penerimaan raport juga ada, jadi dimanapun berada selalu kita promosikan program Adiwiyata serta langkah langkah kedepannya juga kita sampaikan agar nantinya memunculkan inovasi-inovasi yang mungkin nanti dimunculkan didalamnya. Selain itu jug kita kan punya media sosial seperti instagram, facebook, website, dll semuanya kita publikasikan disitu biar masyarakat faham tentang program apa saja yang berjalan di MIN 0 semarang

6. Bagaimana peran Ibu dalam membuat lingkungan sekolah yang mendukung program Adiwiyata?

komitmen bersama temen-temen untuk maju dan berubah, beda lagi kalau nda ada support mungkin agak kwalahan namun disini semuanya mendukung dansiap maju bersama. Disini tidak ada apa-apanya kalau nda ada dukungan dari bapak ibu guru maupun karyawan madrasah plus peran wali murid bisa berpartisipasi penuh dengan adanya paguyuban membuat kita semakin aktif . peran paguyuban luar biasa mas apalaagi tujuan kita untuk tidak hanya bisa meningkatkan sasaran pada peserta didik yang memiliki sikap peduli dan tanggung jawab dan bonusnya bisa juara ke tahap selanjutnya.

Proses ini dibangun tentunya jalinan kerjasama yang kuat dari seluruh warga madrasah untuk membuat tujuan bersama dan komitmen bersama untuk mengolah madrasah yang lebih baik dengan program yang berkualitas khususnya melalui Adiwiyata ini dengan tujuan utama yakni memiliki sarana pendidikan yang mewedahi sikap peduli lingkungan untuk kebaikan bersama.

7. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini apakah sudah cukup memadai untuk mendukung program Adiwiyata?

Insyallah sudah memadai walaupun masih memerlukan tambahan untuk meleangkapi dan pembaharuan yang sekiranya sudah lama dan perlu perbaikan.

8. Bagaimana pengembangan visi, misi disini?

Di visi, misi kita sudah jelas, jadi kita maju bersama membangun komitmen mewujudkan madrasah Adiwiyata dengan gerakan PBLHS, apalagi kita sudah memperoleh kepercayaan sebagai madrasah pelaksana terbaik 1, kita coba tingkatkan terus apa yang menjadi kekurangan kita, lalu perbaiki terus sampai benar-benar terwujud sebagaimana cita-cita MIN 01 Semarang

9. Bagaimana dalam merencanakan strategi peningkatan mutu program Adiwiyata ?

Salah satunya yakni kerjasama yang solid serta melakukan pendayagunaan bagi pendidika dan kependidikan secara efektif dan efisien

10. Apa langkah-langkah strategis yang Ibu lakukan?

Untuk mendorong kebiasaan kepedulian siswa perlu dilakukan aksi nyata dari kita, atau menjadi teladan bagi anak agar kedepannya anak bisa belajar dari keteladanan yang diawa oleh bapak ibu guru karena tujuan utama adiwiyata kan salah satunya pembiasaan sekalipun sudah selesai lomba namun pogram harus tetap berjalan dan harus lebih baik lagi. Kalau dari saya punya capean untuk Adiwiyata mandiri salah satunya melalui pembinaan jadi nanti kaya pelatihan itu harus ada, nda mungkin kan kita jalan sendiri pasti butuh semacam mentor untuk membantu mengarahkan. Apalagi adiwiyata sifatnya berkelanjutan jadi perlu target dan prosesnya secara jelas

11. Bagaimana Ibu melakukan identifikasi potensi Adiwiyata?

Melihat potensi yang bisa di pacu untuk maju walaupun melihat potensi adiwiyara itu terkesan berat baik dari segi dana, prasarana dll, hal itu menjadi pertimbangan besar apalagi anggapan orang kalau madrasah Adiwiyata ya identik madrasah hijau, bersih tapi itu semua kan sasaran utamanya sebenarnya kan perilaku anak kan membentuk karakter berbudaya peduli

lingkungan hidup terus kalau lingkungan menjadi lebih baik itu kan menjadi nilai lebih buat madrasah dan semuanya

12. Bagaimana Ibu membangun Adiwiyata yang bemutu?

anak-anak disini kita didik melalui proses pembiasaan, kita ajarkan sikap *Akhlaqul karimah* disamping itu kita juga tekankan pada sikap peduli terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan maupun badan, atau bisa juga, melalui sikap tanggungjawab dalam mengelola tanaman yang sudah ditanam bersama-sama. Hal inipun berdampak pada prestasi madrasah kita dapat juara 2 sebagai sekolah bersih dalam ajang LSS ditingkat madrasah di Kemenag jadi berawal disitu juga jadi penunjang dalam program Adiwiyata apalagi komitmen kita membangun lebih baik dengan berbagai kegiatan produktif. Apalagi masih rendah minat untuk maju dan mengelola madrasah hijau yang mendukung gerak peduli berbudaya lingkungan hidup di madrasah apalagi dikalangan madrasah dan itu terlahir dari orang-orang yang mau dan peduli dan harus bisa dipraktekan dan dimulai dari visi misi itu sendiri

13. Bagaimana Ibu memberdayakan tenaga pendidika dan tenaga kependidikan?

Kalau dari saya punya capean untuk Adiwiyata mandiri salah satunya melalui pembinaan jadi nanti kaya pelatihan itu ada, nda mungkin kan kita jalan sendiri pasti butuh semacam mentor untuk membantu mengarahkan. Apalagi adiwiyata sifatnya berkelanjutan jadi perlu target dan prosesnya secara jelas

14. Siapa sajakah yang telah bapak libatkan dalam langkah-langkah strategis tersebut?

Semua warga madrasah pastinya mas kita libatkan semua dan disitu kita punya kerjasama yang kuat dan solid.

15. Bagaimana Ibu menentukan pengalokasian dana?

Kalau pengelolaan dana ada banyak macam salah satunya melalui anggaran madrasah serta dana swadaya dari berbagai pihak untuk membantu melancarkan program.

16. Bagaimana cara kepala madrasah membangun kerjasama?

Kalau kita ada mitra pastinya dari dinas lingkungan hidup, disamping itu karena kita sudah menjadi madrasah Adiwiyata maka kita mempunyai anak didik salah satunya di MIN 03 Kab Semarang atau MI sekitar dan nantinya kita jadi induk untuk membawahi madrasah agar bisa maju bersama menjadi

madrasah Adiwiyata dan dari sini kita membina siapa siapa saja madrasah yang siap dan kita transferkan ilmunya. Dan nanti kita kirimkan tim Adiwiyata untuk didelegasikan untuk membantu dan membina madrasah disana.

17. Mengenai program Adiwiyata, apa harapan Ibu terhadap anak-anak lulus ?

Tentunya anak-anak punya pembiasaan yang baik, bisa kenal dan berharap bisa terus dilaksanakan tidak hanya di madrasah tapi dirumah juga rutin dan jadi pembiasaan yang baik yang punya kakarakter peduli dan bertanggung jawab

18. Bagaimana system evaluasi yang Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?

Kalau evaluasi kita lakukan secara rutin setiap tahun biar kita tahu, apasih kekurangan yang harus diperbaiki serta apa sih yang sudah berjalan maksimal, apalagi kaitanya dengan adiwiyata pasti di dalmnya kita cantumkan apa yang menjadi bahan evaluasi di dalamnya.

Untuk pengawasan nantinya baik dari saya atau pengawas dari luar seperti dinas lingkungan hidup juga melakukan pengawasan bagaimana pelaksanaannya apakah ada kendala atau tidak atau mungkin ada beberapa hal yang harus dierbaiki sehingga sejalan dengan misi yang sudah dicangkan bersama

19. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi?

Ya tentunya melibatkan semua baik dari bapak ibu guru, wali murid, komite dan tokoh masyarakat

Subject : Koordinator Adiwiyata
Nama : Luluk Aryanti, IT
Waktu : 1 Februari 2021
Tempat : Taman Madrasah

1. Bagaimana Awal mula program Adiwiyata?

Kan november kita menang kabupaten, jadi kita mulai star itu tahun itu awal Januari 2019 hal ini atas dasar dari dinas lingkungan hidup melihat potensi yang bisa di pacu untuk maju walaupun melihat potensi adiwiyara itu terkesan berat baik dari segi dana, prasarana dll, hal itu menjadi pertimbangan besar apalagi anggapan orang kalau madrasah Adiwiyata ya identik madrasah hijau, bersih tapi itu semua kan sasaran utamanya sebenarnya kan perilaku anak kan membentuk karakter berbudaya peduli lingkungan hidup terus kalau lingkungan menjadi lebih baik itu kan menjadi nilai lebih buat madrasah dan semuanya

2. Bagaimana perencanaan bapak upaya pemenuhan mutu Program Adiwiyata?

Alhamdulillah disini punya SDM banyak, karena iya itu tadi disini siswanya banyak juga jadi perlu standarisasi SDM dan disini pula lingkungan madrasah nya juga sudah mendukung untuk kita kembangkan biar tambah maksimal apalagi ibu kepala madrasah juga sudah berpengalaman otomatis punya keyakinan untuk berhasil ketingkat lebih unggul.

3. Bagaimana Kurikulum di Madrasah yang terintegrasi dengan Adiwiyata?

pelaksanaan kurikulum di MIN 01 Semarang ini sudah kita integrasikan dengan kurikulum yang berwawasan lingkungan dan sudah diimplementasikan kedalam silabus, RPP, dan setiap mata pelajaran jadi kita susun sedemikian rupa kedalam proses pembelajaran

4. Bagaimana penganggaran program Adiwiyata?

Semunya sudah diatur dalam anggaran madrasah, dan nantinya juga ada swadaya dari berbagai pihak baik berupa tanaman, pupuk dll

5. Bagaimana Pembelajaran yang terintegrasi dengan program Adiwiyata?

Semuanya kita integrasikan dengan Adiwiyata, apalagi disini ada mapel PLH jadi bisa membantu mengenalkan pengetahuan pada peserta didik

6. Bagaimana bapak mengaplikasikan strategi yang dibuat oleh kepala madrasah?

Kita jalani secara maksimal melalui koordinasi apalagi saya diamanahi untuk memegang tim Adiwiyata jadi segala proses pelaksanaan kita atur dan ada pokja untuk memudahkan pembagian tugas

7. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata untuk memenuhi mutu?

Pembiasaan tidak hanya di madrasah saja tapi kita juga menekankan juga di rumah biar sama-sama mempraktikkan sehingga apa yang menjadi kebiasaan di rumah bisa diaplikasikan di rumah seperti ikut bersih-bersih rumah, hemat energi seperti mematikan listrik jika tidak digunakan jadi kita biasakan yang sifatnya masih sederhana dulu dan dari situ kalau sudah terbiasa nantinya punya dampak besar kedepannya.

8. Bagaimana peran pihak luar madrasah?

Kita punya wali murid yang produktif untuk membangun terutama kaitannya Adiwiyata mereka antusias untuk mendukung dan memberikan sumbangsi pemikiran untuk kedepan

9. Bagaimana mutu sekarang tentang program Adiwiyata?

Alhamdulillah kita sudah berjalan baik sesuai dengan pedoman Adiwiyata walaupun masih membutuhkan peningkatan dan inovasi lebih lanjut.

10. Bagaimana pengelolaan kebersihan dan drainase madrasah?

Ya ada banyak macam seperti halnya piket kelas yang dilakukan setiap kelas terus adapula Jumat bersih kita rutinkan buat siswa maupun seluruh bapak ibu guru, itu juga kan biar ada waktu khusus buat merawat bareng-bareng terus juga kalau pandemi gini ya anak-anak tetap kita pantau kita juga lewat kegiatan keseharian dan kita pantau rutin, kita tanyakan aktivitas keseharian secara virtual.

Kalau untuk sanitasi drainase sudah kita rancang sejak pembangunan ini kan dari awal. Adiwiyata yang paling besar di penanaman terus pembiasaan ke anak, terus kalau untuk

pengolahan limbah jadi nanti air dari Musushola dimasukan kedalam kolam ikan, jadi limbah air wudhu kita ubah menjadi Aaquaponik dan ini ada kolam tadah hujan buat nyiram tanaman kita sudah ada beberapa kolam dan ini juga sudah kita maksimalkan penggunaanya. di atas aquaponik ini juga kita tanami berbagai macam tanaman hidroponik sama anak-anak sabil laskar adiwiyata biar dirawat dengan baik terus karena ini pandemi ya jadi sementara ini kita yang mengelola

11. Bagaimana pengeloaan kader Adiwiyata?

Kalau kader adiwiyata semuanya dari siswa namun dalam pelaksanaanya tetap dibantu dan dibimbing sama bapak ibu guru dan itu setiap kelas ada 7 anak dari 20 Rombel berarti ada 135 Siswa dari 635 secara keseluruhan. Dan setiap kader terbagi menjadi beberapa macam dari kelas 1-3 punya program sendiri lalu dari kelas 4 – 6 jua punya program tersendiri. Kalau kaya kelas 123 ya yang ringan-ringannya kaya kebersihan, menanam kalau yang 4, 5, 6 nanti berupa pengolahan sampah, pemilihan sampah dengan 3R.

12. Bagaimana pengelolaan sampah?

Kalau disini kita kan sampah yang organik kita manfaatkan jadi kompos entah kompos padat dan cair nah itu bisa dilihat di dekat taman terus kita gunakan kalau sudah matang dan siap digunakan. Kalau sampah daun kita buat kompos, kalau sampah plastik kan sedikit karena anak-anak juga bawa makanan lalu bawa tempat makanan sendiri kaya tepak makan, kalau minum juga bawa tumbler, jadikan sampah hanya berupa sobekan kertas atau sampah plastik dai jajanan keluar. Kalau sampah plastik sama kardus biasanya kita jual lalu uangnya kita manfaatkan kembali untuk perawatan tanaman kaya beli pupuk baru atau tanaman baru.

13. Bagaimana membangun kerjasama dengan pihak luar guna mendukung program Adiwiyata

Kita juga ada kerjasama dengan pihak luar dengan tujuan biar ada inovasi kedepannya kaitanya gerakan lingkungan hidup seperti SMK Bawen, Pabrik Tahu, Pabrik Teh, IAIN Salatiga, Balai Pembibitan, BMPT Semarang

14. Bagaimana pembinaan tenaga pendidik?

Kalau untuk bapak ibu guru disini Alhamdulillah sudah bisa menguasai perangkat pembelajaran, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilain itu juga peningkatan kemampuan bapak ibu guru juga kita lakukan dengan pembinaan secara rutin untuk mengembangkan dan mengevaluasi setiap kekurangan.

15. Bagaimana system evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?

Tetap kita laksanakan secara berkala baik secara internal dilingkungan tim Adiwiyata maupun dengan menghadirkan evaluasi bersama

Subjeck : Guru
Nama : Sri Widayati RS, S.Pd, M.Pd
Waktu : 1 Februari 2021
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana proses penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan PLBHS?

Untuk menggabungkan materi umum dengan materi yang berkaitan Adiwiyata jadi sementara masuk di PLH sehingga PLH menjadi mata pelajaran tersendiri sedangkan materi umum kalau ada yang berkaitan maka kita tetap disisipkan didalamnya untuk memperkaya pengetahuan nanti juga ada bisa bahas kaya isu lingkungan agar anak-anak juga bisa kenal materi dan praktik lapangan seperti apa.

2. apakah dalam pembelajaran guru mengembangkan isu lokal?

Iya itu ada kan itu bagian proses pengenalan materi terhadap siswa kemudian dari situ juga bisa membuka pengetahuan antara materi dan lingkungan sekitar

3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan/ alam sebagai sumber belajar di Madrasah?

Untuk proses pembelajaran tidak selamanya diluar maupun di dalam terus, namun kita sesuaikan materi yang akan kita ajarkan terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup ya kalau ada materi kemudian sinkron dengan pembelajaran luar sekolah ya kita ajak keluar biar materi sama praktisk sesuai dan tidak jenuh juga taui kalau tidak memungkinkan diluar ya di dalam mauun sebaliknya ada contohnya kaya pengen belajar buat biogas ya kita ajak keluar kaya belajar mengunjungi tempat teretntu biar anak punya pengalaman belajar kan disitu anak-anak bisa belajar bagaimana pemanfaatan biogas sebagai energi alternatif. Disitu juga kan bnyak alat kaya mengamati mesin PLTA dll lalu anak sambil mengamati dan bu guru menerangkan langsung.

4. Bagaimana pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang dilakukan guru terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah?

kalau dalam proses pengajaran kan kita kenalkan materinya seperti apa lalu kalau sudah nanti kita praktikan bagaimana hasilnya, dan kalau keadaan pandemi seperti ini ya bisa berupa video untuk pemantauan hasil praktik adik-adik dan video itu bisa dikirm ke grup kelas. Atau dikolase dalam bentuk foto nanti dari situ kan kita bisa menilai perkembangannya anak-anak, selain itu juga ada format pemantauan.

5. **Apakah ada pembinaan buat bapak ibu guru?**

Untuk pembinaan bapak ibu guru kita juga ada dan kita langsung diarahkan sama bapak pengawas disitu didalamnya ada sosialisasi pengintegrasian PLH dalam RPP, terus tema apa saja yang bisa dimasukkan yang berkaitan tentang lingkungan hidup lalu kita tuangkan kedalam RPP

6. **Bagaimana system evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata?**

Biasanya kita ada evaluasi setahun 3 kali dan disitu juga nanti akan dibahas berbagai macam kendala dan perkembangan yang nanti bisa dilanjutkan untuk ditingkatkan lagi.

Subject : Peserta Didik
Nama : Azka
Kelas : V

- 1. Bagaimana materi yang diajarkan bapak/ibu guru tentang pelestarian lingkungan hidup?**
Banyak, ada menanam, mencangkok, terus buat keterampilan
- 2. Apakah bapak/ibu guru memberi contoh merawat lingkungan?**
Nggih, kan dulu depan kelas ada taman terus ibu guru ngajarin terus kita bantu sama ngrawat kalau sudah
- 3. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mengajak merawat lingkungan?**
Kadang lewat video-video terus cerita, kadang itu juga ngajak kekebun ngolah kebun nanam tanaman, bunag sampah di tempat sampah sesuai jenis sampah.
Kebersihan juga rutin, nanti ada bersih-bersih dikelas terus juga ada jumat bersih terus kita ikut bersih bersih semuanya
- 4. Ikut kegiatan apa saja di madrasah?**
Pramuka, lukis, renang
- 5. Apakah kamu aktif di kegiatan madrasah?**
Kalau dirumah sering nanam juga kaya buah, bunga kaya bunga anggrek kan Ibu juga pencinta anggrek. Kalau dirumah juga serng dirawat kok kaya pakai pupuk, terus sering disiram juga
- 6. Apa saja yang sudah kamu buat setelah memperoleh pengetahuan tentang menjaga lingkungan hidup?**
Pernah juga buat kerajinan dari botol palstik dibuat wadah pensil terus pot bunga pakai botol, terus ember juga pernah.
Kalau kaya kerajinan lain juga buat nanti dipakai buat hiasan kelas dari kertas, sisa wadah minuman, kertas dll. apalagi kalau kelas 1, 2 juga sering malah buat kerajinan dari biji-bijian
- 7. Apakah kamu sering merawat lingkungan yang ada disekolah atau dirumah?**
Kalau dirumah juga sudah menanam kaya bunga, buah- buahan gitu, terus kalau udah berbuah nanti bisa dimakan juga kan lumayan kak. Terus kalau ngrawatnya dibantu orang tua juga kalau pagi sama sore sekalian bantu bersih-bersih

8. Bagaimana rasanya setelah madrasah dibuat lingkungan bersih dan asri?

Kalau belajar lebih enak diluar kelas kan adem bisa lihat-lihat taman juga. Apalagi di dekat tangga yang ada taman kan enak apalagi kalau buat gambar-gambar.

Lampiran v

Dokumentasi

A. MI Negeri 01 Semarang

1. Rapat kajian lingkungan hidup indentifikasi permasalahan lingkungan hidup MIN 5 Sukoharjo



2. Rapat penyusunan rencana aksi lingkungan hidup MIN 5 Sukoharjo



3. Proses pengolahan pupuk



4. Penanaman dan pemeliharaan tanaman



5. Proses pemilihan sampah



6. Pembelajaran pemanfaatan barang bekas



7. Daur ulang gelas plastik bekas



8. Jumat bersih



9. Kampanye Aksi Peduli Lingkungan



10. Proses pembelajaran terintegrasi PLBHS



11. Sosialisasi dan Musyawarah PBLH



12. Partisipasi orang tua/ wali murid dan komite dalam kegiatan penghijauan adalah dengan menyumbangkan tanaman secara sukarela.



13. Kader Adiwiyat



14. Kampanye dan penyeteroran sampah ke bank sampah



15. Pengolahan kompos dan bahan bakar ramah lingkungan



16. Pertemuan Dengan Dinas Lingkungan Hidup



B. MI Negeri 01 Semarang

1. Kebersihan di MIN 01 Semarang



2. Pengelolaan kebun



3. Pengolahan air wudhu



4. Kolam tadah hujan



Kolam air hujan



17 April 2020
Menggunakan air hujan untuk meyiram tanaman di taman saat musim kemarau

5. Pengolahan sampah



Tempat Sampah



6. Aksi paguyuban



7 Agustus 2019

Komite, paguyuban walisiswa dan siswa menyiram tanaman depan kelas

7. Sanitasi



Tempat
Cuci
Tangan

8. Aksi kader adiwiyata



26 Oktober 2019
Ekstra pramuka siswa menyiram tanaman gantung

9. Pengelolaan kantin sehat



10. Program makan tanpa sendok plastik



11. Pengolahan limbah wudhu



12. Jumat bersih



13. Pemilahan sampah



Lampiran VI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Harko Kampus II Ngaliyan Telp. 0243760295 Semarang 50185 www. walisongo.ac.id

Nomor: B -5371/Un.10.3/D1/PP.00.9/XII/2020

30 Desember 2020

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Diar Khilala

NIM : 1903038002

Yth.

Kepala MIN 01 Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitabakan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan

mahasiswa :

Nama : Diar Khilala

NIM : 1903038002

Alamat : Jl. Yos Sudarso. RT.07/RW.01. Ds. Pagejagan. Kec. Brebes.

Kab. Brebes. Prov. Jawa Tengah

judul tesis : **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN
01 SEMARANG DAN MIN 05 SUKOHARJO**

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

2. Dr. Fatkhuroji, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 3 bulan, mulai tanggal 07 Januari 2021 sampai dengan tanggal 10 Maret 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hanka Kaempfler Ngalyan Telp. (024)7601295 Semarang 50133 www.walisongo.ac.id

Nomor: B -5381/Un.10.3/D1/PP.00.9/XII/2020

30 Desember 2020

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Diar Khilala

NIM : 1903038002

Yth.

Kepala MIN 05 Sukoharjo

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Diar Khilala

NIM : 1903038002

Alamat : Jl. Yos Sodarso. RT.07/RW.01. Ds. Pagejungan. Kec. Brebes.
Kab. Brebes. Prov. Jawa Tengah

judul tesis : **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PROGRAM ADIWIYATA DI MIN
01 SEMARANG DAN MIN 05 SUKOHARJO**

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Fattah Syukur, M.Ag.

2. Dr. Fatkhuroji, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 3 bulan, mulai tanggal 07 Januari 2021 sampai dengan tanggal 10 Maret 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SEMARANG
Jalan Mgr. Sugiyopranoto No. 226/B Kelurahan Panjang, Ambarawa, Kabupaten Semarang
Telp. (0298) 594845; Fax. (0298) 594845; Email: min1ambarawasemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 211/Mi.11.22.85/TL.03/06/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Emy Ratnawati, S.Ag
NIP : 197804011999032002
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Diar Khilala
NIM : 1903038002
TTL : Brebes, 31 Oktober 1995
Alamat : Jl. Yos Sudarso. Ds. Pagejungan. Kec/Kab. Brebes. Jawa Tengah

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 01 Semarang dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Adiwiyata di MIN 01 Semarang dan MIN 05 Sukoharjo" selama 3 bulan, di mulai tanggal 07 Januari 2021 sampai dengan tanggal 10 Maret 2021 secara online dan offline sebagai persyaratan tugas akhir guna memperoleh gelar magister pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambarawa, 19 Juni 2021
Kepala MIN 1 Semarang,


Hj. Emy Ratnawati, S.Ag
197804011999032002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Kampus III Ngaliyan Tempra, (024) 7614453 Semarang 50185
email : spdc@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2288/Un.10.003/PP.00.9/12/2020

This is to certify that

DIAR KHILAILA

Date of Birth: October 31, 1995

Student Reg. Number: 1903038002

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On December 7th, 2020

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 48
TOTAL SCORE	: 460



Certificate Number : 120201311

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Services
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diar Khilala
2. Tempat & Tgl Lahir : Brebes, 31 Oktober 1995
3. NIM : 1903038002
4. Alamat Rumah : Jl. Yos Sudarso, Rt. 07/Rw. 01.
Ds. Pagejungan. Kec. Brebes. Kab.
Brebes. Jawa Tengah
5. Hp : 085726866623
6. E-mail : diarkhilala123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD N Pagejungan 02 Lulus Tahun 2009
 - b. MTs N Model Brebes Lulus Tahun 2012
 - c. MAN 1 Brebes Lulus Tahun 2015
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Daarun Najaah

C. Karya Ilmiah

Skripsi berjudul “Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI sebagai upaya menangkal fanatisme di SMK Nurul Islami Semarang”

Semarang, 21 Juni 2021



Diar Khilala